

STRATEGI *PUBLIC RELATIONS* LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu

Darussalam Selokerto)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Pasha Syahrinsa Maulana

17321063

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI *PUBLIC RELATIONS* LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu
Darussalam Selokerto)

Disusun Oleh
PASHA SYAHRITSA MAULANA
17321063

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Tanggal : 29 Juni 2021.

Dewan Penguji:

1. Ketua: Dr. Subhan Afifi, M.Si.
NIDN 0528097401

(
.....)

2. Anggota: Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A.
NIDN 0509118601

(
.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN: 0529098201

Pernyataan Etika Akademik

Bismillahirrahmanirahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Pasha Syahrinsa Maulana**

Nomor Mahasiswa : **17321063**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melaksanakan penelitian skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Jika di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2021
Yang menyatakan,



Pasha Syahrinsa Maulana

17321063



Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto *Cerdas, Berakhlak Mulia*

Selokerto, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

Email : sditdarussalam.selokerto@gmail.com, Website : www.darussalamselokerto.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 36 /SDIT/DS/VI/2021

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Hasan, S.H.I.
Alamat : Wonosalam, Sukoharjo Ngaglik Sleman.
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Pasha Syahrinsa Maulana
Nomor Induk Mahasiswa : 17321063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Dosen Pembimbing : Dr. Subhan Afifi, M.Si.
Judul Skripsi:

“Strategi Internal Public Relations Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto)”

Telah selesai melaksanakan penelitian lapangan dalam rangka pengambilan data untuk keperluan penyusunan tugas akhir (skripsi).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 04 Juni 2021

Kepala SDIT Darussalam

Mohammad Hasan, S.H.I.

NIK: 180210020



Motto

***“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah
bersama kita”***

-QS. At-Taubah: 40

“I can do this all day”

-Steve Rogers A.k.a Captain America

Persembahan

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua, Papa (Hudsyahrial, S.H.) dan Mama (Saulatiah)

Kedua Saudara, Bang Kiki (Rikky Reza Pahlevi, S.E.) dan Bang Fanny (Fanny Putra, M.M.)

Pasha Syahrinsa Maulana

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaykum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti mempersembahkan pujian dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala rahmat, nikmat, dan hidayah yang telah dianugerahkan kepada peneliti, sehingga penelitian yang berjudul "Strategi *Public Relations* Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto)" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam juga peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, serta para sahabat beliau. Skripsi ini peneliti selesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dan peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya dukungan dari semua pihak. Maka dari itu, dikesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun non materiil. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hudsyahrial, S.H. dan Ibu Saulatiah, selaku kedua orang tua peneliti, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dengan mendo'akan, menasihati, mengarahkan, dan memotivasi peneliti.
2. Bang Rikky Reza Pahlevi, S.E. dan Bang Fanny Putra, M.M., selaku saudara dari peneliti yang tidak pernah berhenti mendukung dengan membagikan semua pengalaman dan pengetahuannya, serta mengarahkan dan menyemangati peneliti.
3. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom., selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Subhan Afifi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dari awal hingga akhir dari penelitian.
5. Bapak Mohammad Hasan, S.H.I., selaku Kepala Sekolah dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Selokerto, yang telah membantu peneliti dalam

mengumpulkan data, serta memberikan informasi yang diperlukan demi mendukung pelaksanaan penelitian ini.

6. Bapak Muhtarom Ma'aruf Suaz, S.Sos., selaku Operator dan *Public Relations* dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, yang telah memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.
7. Bapak Junaedi, selaku Guru Mata Pelajaran Tahfidz dan Tadarus dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, yang telah memberikan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak-pihak yang telah bersedia memberikan kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian ini, yang tidak dapat peneliti cantumkan satu per satu.

Yogyakarta, 9 Agustus 2021



Pasha Syahrinsa Maulana

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Akademis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penelitian Terdahulu	7
2. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Metode dan Pendekatan.....	18
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	18
3. Narasumber Penelitian.....	19
4. Pengumpulan Data	19
5. Analisis Data.....	19
BAB II. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	20
A. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto.....	20
1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto	20
2. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto.....	22
3. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto	22
4. Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto	23
5. Logo Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto	24
6. Struktur Organisasi SDIT Darussalam Selokerto.....	25
BAB III. TEMUAN & PEMBAHASAN	26
A. Temuan.....	26

1. <i>Public Relations</i> SDIT Darussalam Selokerto	27
2. <i>Internal Public Relations</i> SDIT Darussalam Selokerto.....	32
3. <i>Employee Relations</i> SDIT Darussalam Selokerto	48
4. <i>Community Relations</i> SDIT Darussalam Selokerto	54
5. <i>Government Relations</i> SDIT Darussalam Selokerto.....	57
6. Hambatan Pelaksanaan Strategi <i>Public Relations</i>	59
B. Pembahasan	61
BAB IV. Penutup	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Saran/Rekomendasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Logo Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto.....	24
Gambar 2.2 Struktur Organisasi SDIT Darussalam Selokerto	25
Gambar 3.1 Kerangka Sub Tema	26
Gambar 3.2 Pelaksanaan Review Kurikulum SDIT Darussalam Selokerto.....	34
Gambar 3.3 Poster Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19	37
Gambar 3.4 Kalender Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto	37
Gambar 3.5 Banner Visi Misi Tujuan SDIT Darussalam Selokerto	38
Gambar 3.6 Papan Visi Misi Tujuan SDIT Darussalam Selokerto	38
Gambar 3.7 Spanduk Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19.....	39
Gambar 3.8 Speaker Sekolah.....	41
Gambar 3.9 Halaman Utama Website SDIT Darussalam Selokerto	43
Gambar 3.10 Media Sosial Facebook SDIT Darussalam Selokerto.....	44
Gambar 3.11 Media Sosial Instagram SDIT Darussalam Selokerto	44
Gambar 3.12 Akun Youtube SDIT Darussalam Selokerto	45
Gambar 3.13 Media Sosial Twitter SDIT Darussalam Selokerto	46
Gambar 3.14 Pelatihan Pengembangan Website Dan Media Sosial Sekolah	50
Gambar 3.15 Informasi Kajian Rutin SDIT Darussalam Selokerto.....	54

Abstrak

Pasha Syahrinsa Maulana. 17321063. Strategi *Public Relations* Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Manusia adalah Homo Socius, artinya manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan seseorang atau kelompok lain. Hal tersebut juga berlaku untuk sebuah lembaga yang harus berinteraksi dengan berbagai pihak untuk pengembangannya. Sekolah adalah lembaga yang menyediakan pendidikan. Maka dari itu, Sekolah harus membangun dan merawat hubungan internal dan eksternal untuk menggapai pendidikan yang berkualitas. Namun, saat ini masih terdapat banyak konflik yang terjadi di internal and eksternal Sekolah. Demi tercapainya pendidikan yang berkualitas serta pengembangan dari Sekolah, maka pihak Sekolah harus menerapkan strategi *Public Relations* untuk mendapatkan dukungan dari publik internal dan eksternal Sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto di ranah internal dan eksternal beserta hambatan, dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya peran *Public Relations* di dalam lembaga pendidikan. Paradigma penelitian adalah konstruktivisme, pendekatan penelitian adalah studi kasus, dan metode penelitian adalah kualitatif.

Temuan penelitian. Wakil Kepala Sekolah Bidang (Waka.Bid) *Public Relations* SDIT Darussalam Selokerto belum terbentuk secara resmi, diurus dengan sistem rangkap jabatan, berposisi dibawah Kepala Sekolah, dan berfokus pada ranah eksternal. Pertama, *Internal Relations*. Kepala Sekolah selalu memberikan arahan untuk berkomunikasi yang baik dalam menjaga komunikasi internal, dan Kepala Sekolah selalu mengingatkan nilai-nilai lembaga dengan cara yang tidak kaku. Kemudian, lima media efektif internal dan program *Employee Relations* telah diterapkan. Kedua, penerapan *External Relations*. Pihak Sekolah telah membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar, dan pihak Sekolah menjaga hubungan seperti melakukan kunjungan ke masyarakat sekitar, mengadakan program, dan membantu perekonomian setempat. Kemudian, pihak Sekolah telah membangun hubungan baik dengan instansi pemerintah seperti UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan dan Dinas Pendidikan, dan pihak Sekolah menjaga hubungan baik dengan berperan aktif melakukan tugas dan mengikuti instruksi. Terakhir, hambatan pelaksanaan strategi *Public Relations* adalah dari segi sumber daya manusia, hambatan komunikasi internal, dan anggaran.

Kata kunci: *Public Relations*, lembaga pendidikan islam, sekolah dasar islam terpadu.

Abstract

Pasha Syahrinsa Maulana. 17321063. Public Relations Strategy in Islamic Educational Institution (A Case Study of Darussalam Selokerto Islamic Primary School). Bachelor Final Year Project. Department of Communication, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

Homo Socius, it means that man as a social being. Man as a social being can not live without doing interaction with another individual or group. Not only individual, but also an institution have to do interaction with any public for its development. A school is an institution who provide education. So, a school have to established and maintain internal & external relations in order to maintain education quality. But, there are still many internal and external conflict in school. In order to maintain education quality and develop the school, a school have to do implementation of public relations strategy to get support from its internal and external public.

The purpose of the research is to find out public relations strategy in internal and external of Darussalam Selokerto islamic primary school, include the problem. And to increase awarness and understanding of school's public relations. The paradigm of the research is constructivism, the research approach is case study, and the research method is qualitative.

The result of the research. Public relations division of Darussalam Selokerto islamic primary school have not officially formed yet, it is managed by non-experts, it have position under headmaster, and it is focus on external public. First, internal relations. The headmaster is always tell about "how to communication in good ways" to internal public in order to preserve internal communication, and the headmaster is always remind about motto, working culture, policy, and etc, to internal public in good ways. And also, five effective internal medias and four employee relations program have applied. Second, external relations. The school have established cooperation with local communities, and the school have preserved the relation with visit local communities, make events with involve the communities, and help the local economy. And also, the school have established cooperation with local education authorities, and the school do their tasks and follow the instructions to preserve the cooperation. The last one, the problems of implementation of public relations strategy is human resource, problems of internal communication, and budget.

Keyword: *Public Relations, Islamic Educational Institution, Islamic primary school.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah *Homo Socius*, yang artinya adalah manusia merupakan makhluk sosial yang melakukan kontak dan berinteraksi dengan individu atau kelompok lain. Dalam kesehariannya, manusia tidak dapat dipisahkan pada interaksi dengan orang lain, manusia terus berinteraksi melalui komunikasi dengan orang lain guna menjalin hubungan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk kategori relasi yang dibangun oleh manusia adalah relasi antar individu, individu-kelompok, kelompok-individu, dan antar-kelompok.

Dalam ranah yang lebih spesifik, salah satu ilmu yang merupakan turunan dari ilmu komunikasi adalah *Public Relations*, sehingga penerapan dari komunikasi terdapat di dalam ilmu tersebut. Orang-orang yang menjadi sasaran dari *Public Relations* disebut publik. Namun, James R. Emshoff (dalam Kasali, 1994) berpendapat lain, bahwa sasaran dari *Public Relations* adalah *Stakeholder*, yang merupakan semua kelompok yang tercakup dalam ranah internal maupun eksternal lembaga yang mempunyai pengaruh dalam menentukan kesuksesan lembaga.

Terdapat definisi singkat dari *Public Relations* yang berasal dari J.E.Grunig dan T.Hunt, yaitu manajemen dari komunikasi antara sebuah organisasi dan publik-publiknya (Suwatno, 2018). Publik dikategorikan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Orang-orang yang tergabung dalam lembaga merupakan publik internal, sedangkan orang-orang yang berada diluar lembaga dan diharapkan memiliki hubungan dengan lembaga terkait merupakan publik eksternal. Terdapat turunan dari penerapan *Public Relations* yang mengacu pada publik dari sebuah lembaga, yaitu *Internal Relations* dan *External Relations*.

Widjaja (2010:71) dalam (Mayasari & Angguntiara, 2018) turunan dari penerapan *Internal Relations* yaitu, *Employee Relations* (hubungan formal), *Human Relations* (hubungan informal), *Labour Relations* (hubungan direksi/manager dan serikat buruh), dan *Stockholder Relations* (hubungan lembaga dan pemegang saham).

Onong U. Effendy (2009:126) dalam (Siwala, 2017) Hubungan eksternal adalah hubungan yang dibangun antara lembaga dan publik luarnya

(seperti masyarakat sekitar, instansi pemerintah, konsumen, media, dan sebagainya.) berdasarkan pengertian dan kepercayaan, melalui komunikasi dua arah untuk membina hubungan yang baik, demi tujuan dan kepentingan bersama.

Dari pernyataan tersebut, dapat diperjelas bahwa turunan dari *Eksternal Relations* meliputi *Community Relations*, *Constumer Relations*, *Govemernt Relatios*, *Media Relations*, dan lain-lain.

Namun, sebelum menangani hal-hal yang berkaitan dengan ranah eksternal, *Public Relations* terlebih dahulu harus memprioritaskan hal-hal yang berkaitan dengan ranah internal dengan mengimplementasikan program internal. *Internal Public Relations* adalah program untuk komunitas internal (Choerunnisa & Yuniarti, 2015).

Orang-orang internal merupakan sumber penggerak dari jalannya kegiatan yang telah ditetapkan. Pihak internal adalah satu kesatuan yang antar komponennya tidak boleh dipisahkan, karena komponen tersebut memiliki keterikatan, atau bisa dikatakan berhubungan timbal baik. Diharapkan dengan adanya hubungan internal yang baik, akan menjadi pendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Namun, apabila kondisi hubungan internalnya tidak baik atau terdapat kendala, maka kemungkinan besar akan ada hambatan pada jalannya kegiatan organisasi, sehingga pencapaian pada tujuan organisasi akan terhambat.

Peran dan fungsi *Public Relations* terhadap internal lembaga lebih memfokuskan pada pembentukan kesan baik lembaga di mata para pengampu kepentingan di ranah internal, baik manajemen, pegawai, dan dewan pengawas. Disamping juga meningkatkan kesetiaan, *Public Relations* juga mempunyai tugas dalam mengurus terkait perencanaan untuk melahirkan kondisi lingkungan kerja yang nyaman di perusahaan, saat organisasi dengan kondisi normal termasuk saat adanya perubahan (Wasesa, 2006).

Internal Public Relations dapat di implementasikan melalui komunikasi dalam menyampaikan informasi mengenai lembaga agar orang-orang internal mengetahui perkembangan yang dialami organisasi. Itu dilakukan dengan tujuan mendapatkan *Support* dari orang-orang organisasi. Dalam mendukung jalannya kegiatan tersebut adalah dengan menggunakan sarana yang dapat mengantarkan informasi ke seluruh publik internal. Sarana yang dimaksud tersebut adalah media internal (Choerunnisa & Yuniarti, 2015)

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam mencerdaskan sebuah bangsa. Saat masyarakat telah mendapatkan pendidikan yang berkualitas, maka hal tersebut akan berdampak pada perkembangan negaranya. Masyarakat

akan berusaha untuk memajukan negaranya, agar dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Negara Indonesia memiliki aturan utama terkait pendidikan yang tertera di dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab 13 tentang pendidikan dan kebudayaan. Dan juga Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terdapat elemen-elemen yang berperan dalam menggapai mutu pendidikan nasional yang berkualitas, yakni sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Namun, mirisnya masih terdapat banyak kasus yang terjadi di lembaga pendidikan, baik itu kasus internal maupun kasus Sekolah dan wali murid. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang perlu dibenahi dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Dalam mengangkat strategi *Public Relations* lembaga pendidikan ke dalam penelitian ini, peneliti berangkat dari kasus-kasus yang sering terjadi menyangkut publik-publik utama di ranah internal dan eksternal lembaga pendidikan. Dua kasus yang pertama adalah terkait ranah internal.

Kasus pertama yaitu kasus mogok kerja oleh 9 guru yang terjadi di MTS Al-Khoiriyah Jember pada tanggal 30 Januari 2019. Aksi tersebut dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari pihak yayasan agar dapat melepaskan kepala sekolah dari jabatannya, karena para guru yang melakukan aksi tersebut menilai bahwa kepala sekolah tersebut arogan dan bertindak sewenang-wenangnya kepada guru, bahkan sampai pernah terjadi tindakan kekerasan pemukulan. Menurut salah satu guru di MTS Al-Khoiriyah, aksi mogok telah berjalan selama 2 hari. Dengan dilakukan aksi tersebut, mengakibatkan kegiatan belajar mengajar pada 123 siswa di Sekolah harus berhenti (Mulyono, 2019).

Kasus kedua, yaitu aksi mogok mengajar dan penutupan pagar Sekolah yang dilakukan oleh para guru SD Negeri 02 Kabupaten Sarolangun pada 17 Februari 2020. Aksi tersebut dilakukan karena hubungan antara para guru dan Kepala Sekolah yang kurang harmonis. Terutama, para guru menilai bahwa manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah tidak baik dan tidak mampu memimpin Sekolah. Seorang guru mengutarakan bahwa Sekolah telah lama mengalami kekurangan buku, dan Kepala Sekolah juga jarang berada di Sekolah. Akibatnya, aksi tersebut membuat kegiatan belajar mengajar terhambat, dan hal tersebut disesalkan oleh para wali murid dan para murid (Jambi.tribunnews.com, 2020).

Dua kasus selanjutnya terkait ranah eksternal. Kasus pertama datang dari SMP Negeri 1 Bambalamotu, Pasangkayu, Sulawesi Barat, tahun 2018. Para orang tua melakukan demo ke sekolah, lantaran anak-anak mereka tidak melakukan aktivitas belajar mengajar selama sepekan. Hal tersebut diakibatkan

oleh para guru yang melakukan mogok kerja karena timbulnya konflik internal dengan kepala sekolah mengenai dana BOS yang tidak transparan sejak dua tahun yang lalu. Para orang tua tidak terima mengenai hak-hak anak mereka yang dikorbankan hanya karena permasalahan dana BOS. Dengan berlangsungnya demo tersebut, adu mulut pun tak dapat terhindarkan. Namun, kepala SMP Negeri 1 Bambalamotu, menyatakan bahwa aksi tersebut dilakukan karena mereka menuduh kepala sekolah dan komite sekolah tidak transparan dan tidak adil. Menurutnya, selama ini ia telah transparan dan terbuka atas pengelolaan BOS. Pembayaran honor dan uang makan dilakukan di depan perwakilan Ombudsman (Junaedi, 2018).

Kasus kedua yaitu aksi mogok yang dilakukan oleh banyak guru di SMA dan SMK di Kabupaten Mimika pada tanggal 17 Oktober 2018. Aksi mogok tersebut dilakukan untuk menuntut hak para guru yang belum terbayarkan sejak bulan Januari sampai Oktober 2018, setelah pengalihan Dinas Pendidikan dari Kabupaten Mimika ke Provinsi Papua. Hak tersebut meliputi uang lauk pauk (ULP), tunjangan perbaikan penghasilan (TPP) untuk para guru aparatur sipil negara (ASN) dan uang insentif untuk guru honorer. Akibat dari aksi tersebut, kegiatan belajar mengajar berhenti, dan ribuan pelajar SMA dan SMK di Mimika dipulangkan (Kompas.com, 2018).

Dua kasus pertama yang tertera di atas merupakan kasus yang terjadi antara para guru dan Kepala Sekolah, yang didasari hubungan yang tidak harmonis, Kepala Sekolah yang bertindak sewenang-wenangnya, penerapan manajemen yang buruk, serta menyangkut transparansi dana. Apabila terdapat seorang atau sekelompok guru yang bermasalah, maka hal tersebut akan langsung ditangani oleh Kepala Sekolah dengan memberikan teguran atau sanksi, tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar para murid. Namun, apabila Kepala Sekolah yang bermasalah, dan masalah tersebut berlarut-larut, serta tidak ada mediator internal yang menengahi atau tidak ada perundingan yang dilakukan, maka tidak mengejutkan apabila para guru mengambil tindakan sendiri dengan melakukan aksi mogok mengajar.

Dua kasus kedua yang tertera di atas merupakan kasus yang terjadi antara pihak Sekolah dan *Stakeholder* eksternalnya (wali murid dan pemerintah). Kasus antara pihak Sekolah dan wali murid merupakan perkembangan dari kasus internal Sekolah yang tidak diselesaikan dengan baik, sehingga menimbulkan masalah baru. Saat para guru sedang melakukan aksi mogok mengajar yang dikarenakan masalah internal, para wali murid yang mengetahui bahwa kegiatan belajar mengajar anak-anak mereka terhambat, melakukan aksi demo bersama-

sama untuk menuntut hak-hak anak-anak mereka. Sedangkan kasus antara pihak Sekolah dan pemerintah merupakan kasus yang didasari oleh hak-hak para guru yang belum terpenuhi sejak lama, seperti uang lauk pauk, tunjangan perbaikan penghasilan, dan uang insentif, bahkan menyangkut ketidakpastian status kepegawaian di kasus yang lain. Apabila kasus tidak diselesaikan, maka kemungkinan besar akan menimbulkan masalah baru dengan para wali murid.

Lalu, berdasarkan dari empat kasus di atas, hal-hal yang memicu para guru melakukan aksi mogok mengajar tersebut berasal dari internal maupun eksternal. Untuk internal, hal yang memicunya adalah terkait dengan cara Kepala Sekolah dalam memimpin Sekolah, seperti manajemen yang dilakukan, hubungan dengan para guru, dan keterbukaan. Kemudian, untuk eksternal berkaitan dengan pemberian hak-hak para guru oleh pemerintah seperti gaji, tunjangan, uang makan, termasuk kejelasan karir. Saat aksi mogok mengajar dilakukan, maka dampak yang akan timbul adalah terhambatnya kegiatan belajar mengajar yang menjadi hak para murid, dan kemungkinan besar akan menimbulkan masalah baru terkait pihak sekolah dan wali murid. Sampai disini dapat disimpulkan bahwa, hal-hal yang diinginkan oleh para guru adalah dipenuhinya hak-hak mereka terkait materiil (uang dan kejelasan karir) dan non materiil (diperlakukan dengan baik dan adil, dihargai, diakui, dan diikutsertakan)

Terlepas dari pemicu timbulnya permasalahan, hal yang terpenting adalah bagaimana penanggulangan dilakukan sebelum permasalahan itu membesar. Menurut peneliti, peran dari mediator sangat penting dalam menengahi secara cepat perselisihan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dan mempengaruhi penyelesaian perselisihan di dunia lembaga pendidikan.

Maka dari itu, *Public Relations* Sekolah dapat menjadi mediator di ranah internal dan eksternal, seperti menengahi Kepala Sekolah - para guru, Sekolah-masyarakat, dan Sekolah-pemerintah. Keberadaan *Public Relations* di struktur lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena sekolah sebagai lembaga yang menyediakan pendidikan harus bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan kualitas pendidikan lembaga tersebut. Oleh karena itu, benih-benih konflik harus terus dipantau dan dicegah, namun apabila konflik telah terjadi, maka harus dilakukan penanganan secara cepat, agar konflik tidak merusak hubungan baik serta kerja sama antara Sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Disamping itu, *Public Relations* juga berperan dalam mempromosikan lembaga yang bersangkutan, agar dapat dikenal masyarakat secara luas.

Sehingga, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pada jumlah siswa yang mendaftar di lembaga tersebut.

Keberadaan dan peran *Public Relations* dalam struktur lembaga pendidikan sangat penting. *Public Relations* dapat menjadi pendamping dari Kepala Sekolah dalam mengurus hal-hal terkait internal dan eksternal Sekolah. Dalam ranah internal sekolah, *Public Relations* dapat menjadi pihak penengah antara Kepala Sekolah dan para guru beserta staff, dan melakukan kontrol serta pembinaan bagi masyarakat internal. Dalam ranah eksternal, pihak *Public Relations* dapat menjadi pihak penengah antara Sekolah dan masyarakat serta pemerintah, dan melakukan pendekatan serta menjaga relasi yang telah terbentuk. Inti dari peran *Public Relations* adalah membentuk citra baik di benak publik dan mempertahankan hal tersebut.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, terletak di Dusun Selokerto, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto berada di bawah naungan Yayasan Darussalam Selokerto. Berdasarkan sedikit informasi yang telah peneliti dapatkan mengenai Sekolah ini, diketahui bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto merupakan Sekolah yang saat ini sedang dalam tahap pengembangan.

Berangkat dari semua penjelasan peneliti di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait strategi *Public Relations* lembaga pendidikan Islam, dan menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sebagai subjek penelitian. Untuk alasan pemilihan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sebagai subjek penelitian adalah menyangkut kondisi terkini dari Sekolah yang sedang dalam tahap pengembangan. Berdasarkan kondisi tersebut, timbul sebuah pertanyaan yakni “apakah Sekolah yang sedang dalam tahap pengembangan telah menerapkan *Public Relations*?”. Dari pertanyaan tersebut dan terlepas dari ada atau tidaknya keberadaan Divisi atau Wakil Kepala Sekolah Bidang (Wakabid) *Public Relations*, peneliti ingin mengetahui terkait upaya-upaya yang dilakukan pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sebagai Sekolah yang sedang dalam tahap pengembangan, dalam menerapkan strategi *Public Relations* terhadap publik-publik utamanya di ranah internal dan eksternal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi *Public Relations* Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto di ranah internal dan eksternal beserta hambatan?

C. Tujuan

1. Mengetahui Strategi *Public Relations* Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto di ranah internal dan eksternal beserta hambatan.
2. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pihak SDIT Darussalam Selokerto akan pentingnya peran *Public Relations* dalam lembaga pendidikan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya riset ini adalah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam ranah ilmu *Public Relations*, terutama *Public Relations* pada lembaga pendidikan. Luaran dari riset ini diharapkan dapat mendukung riset yang telah ada, dan menjadi referensi bagi riset yang akan dirancang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, yaitu diharapkan dapat menjadi acuan bagi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dan tak terkecuali *Public Relations* lembaga pendidikan lain, dalam menciptakan dan merawat hubungan baik dengan para publik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Strategi *Public Relations* Dalam Mengembangkan Citra Lembaga Madrasah Di MAN 2 Ponorogo.

Skripsi ini ditulis oleh Sri Ambarwati Cahyaningrum, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2018. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan *Public Relations* serta penerapannya dalam mengembangkan citra lembaga madrasah di MAN 2 Ponorogo.

Teori yang digunakan peneliti adalah teori komunikasi, *Public Relations*, dan citra. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen *Public Relations* di MAN 2 Ponorogo sangat baik. *Public Relations* di MAN 2 Ponorogo terdiri dari 2 yaitu layanan dan komunikasi. Penerapan yang dilakukan dalam bagian layanan adalah dengan berupaya membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Layanan terdiri dari langsung maupun tidak langsung. Untuk bagian komunikasi, yang digunakan disini adalah komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dalam bentuk tulisan dilakukan menggunakan proposal, artikel, brosur, papan pengumuman, poster, iklan, buklet, dan radio, serta komunikasi verbal dalam bentuk lisan dilakukan dengan *Open House*, rapat, dan pertemuan. Komunikasi nonverbal diterapkan dengan seminar, *Special Event*, penelitian, dan pameran sekolah.

Terdapat empat langkah utama yang diterapkan dalam melaksanakan strategi *Public Relations*, yaitu mengetahui masalah dan merencanakan program-program, membentuk kepanitiaan beserta pemberian tugas, melaksanakan program yang terkait, dan yang terakhir melakukan penilaian untuk pembentukan program dikemudian hari. Lalu juga terdapat dua kategori kegiatan dalam menerapkan strategi *Public Relations*, yaitu internal dan eksternal. Penerapannya antara lain seperti strategi sekolah yang sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan dari sekolah, adanya diskusi antara sekolah dan wali murid dalam pertemuan wali murid, dan menyebarkan informasi melalui sejumlah media, baik surat kabar, majalah, group, website, dan blog.

Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas strategi *Public Relations* untuk meningkatkan citra di Sekolah, serta kesamaan teori dan pendekatan. Perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada *Public Relations* secara umum dan diterapkan ke semua publik, sementara penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan ke publik utama lembaga pendidikan di ranah internal dan eksternal.

- b. Strategi *Employee Relations* Di SMA Negeri 1 Kota Serang (Studi Kasus Korupsi Dana Sumbangan Pendidikan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Serang).

Skripsi tersebut dibuat oleh Ferbi Mardiansyah, dari Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang-Banten, 2011.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah memahami strategi *Employee Relations* dalam meminimalisir pemberitaan kasus korupsi Kepala Sekolah dan memahami implementasi strategi *Employee Relations* terhadap guru dan tata usaha.

Teori yang digunakan adalah komunikasi dan *Public Relations*. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil dari penelitian adalah terdapatnya pemberitaan dugaan kasus korupsi atas dana sumbangan pendidikan (DSP) yang dilakukan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Serang belum terbukti dikarenakan sedang berada dalam proses hukum. Maka dari itu, *Public Relations Officer* dari Sekolah langsung mengambil langkah cepat dengan melaksanakan strategi *Employee Relations* yang dikemas berbentuk kesejahteraan guru dan staf tata usaha, seperti memberikan penghargaan atas prestasi, dan berwisata, dengan tujuan untuk memperbaiki citra dan relasi.

Meskipun begitu, program *Employee Relations* sebelumnya telah diberlakukan sebelum adanya krisis internal tersebut. Namun, pada saat itu *Public Relations Officer* lebih menggiatkan program tersebut dengan tujuan menciptakan sikap pengertian pada guru dan staf tata usaha atas pemberitaan krisis internal tersebut.

Kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah meneliti *Public Relations* dan berfokus pada internal dari sebuah lembaga pendidikan, penggunaan teori komunikasi dan *Public Relations*, dan metode penelitian.

Terkait perbedaan antar penelitian, penelitian tersebut hanya berfokus pada *Internal Relations*, sedangkan penelitian ini berfokus pada keduanya, yakni *Internal and External Relations*. Penelitian tersebut juga mempunyai keterkaitan dengan manajemen krisis.

- c. Strategi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Falah Sukorejo Ponorogo Dalam Membangun Citra Lembaga Terhadap Khalayak Eksternal.

Penelitian ini dilakukan oleh Elmi Hidayatin Naftah, dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2018. Perkara yang difokuskan oleh penelitian ini adalah mengenai zaman yang terus berubah sehingga berdampak pada lembaga pendidikan yang semakin ketat dalam persaingan. Terdapat lembaga pendidikan yang mengalami hambatan bahkan tidak selesai dalam pembangunan.

Teori yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah teori *Public Relations*, citra, dan promosi atau bauran pemasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*)

Hasil dari penelitian ini adalah, strategi yang diterapkan dalam membentuk citra terhadap masyarakat eksternal meliputi, (1) membentuk komite sekolah, (2) menjaga hubungan baik terhadap masyarakat, lembaga pendidikan luar, dan dinas pendidikan, (3) berkoordinasi baik dengan lembaga internal, (4) menerapkan publikasi, (5) manajemen citra yang dilakukan adalah memberikan pelayanan terbaik, berinovasi dalam upaya menggiatkan suksesnya harapan, dan mengevaluasi regulasi. Promosi dilakukan melalui media massa, mengadakan kegiatan di dalam maupun luar lingkungan lembaga, seperti olympiade, bakti sosial, pentas seni dan lain-lain.

Persamaan antar penelitian terletak pada bahasan secara umum, yaitu mengenai *Public Relations*. Dan juga terdapat kesamaan akan teori, dan jenis metode penelitian. Perbedaan antar penelitian terletak pada fokus dari penelitian, penelitian tersebut berfokus pada strategi *Public Relations* yang ditujukan kepada publik eksternal dari Sekolah, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi yang diterapkan kepada publik internal dan eksternal dari lembaga pendidikan.

- d. *Cyber Public Relations* Dunia Pendidikan (Studi Tentang Implementasi *Cyber Public Relations* di SMA Muhammadiyah Surabaya).

Skripsi yang ditulis oleh Ana Rose Fitri, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ample Surabaya, tahun 2018.

Tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut adalah untuk dapat memahami dan mendeskripsikan terkait latar belakang, proses, kendala dan *Cyber Public Relations* SMA Muhammadiyah 2 Surabaya itu sendiri.

Teori yang digunakan adalah *Public Informations, Uncertainty Reductions*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa latar belakang penerapan *Cyber Public Relations* adalah yang untuk mengikuti perkembangan zaman yang telah beralih ke era digital dan mendukung dalam peningkatan eksistensi Sekolah.

Strategi yang diterapkan adalah dengan melakukan analisa pada website secara rutin, memfilter informasi dengan tidak menyertakan keterangan terkait harga pendidikan, meningkatkan merek, opini, dan citra instansi melalui konten-konten, dan menggunakan media sosial sebagai sarana membagikan informasi dan komunikasi dua arah untuk menyelesaikan masalah komunikasi. Proses pelaksanaan strategi yaitu memaksimalkan kegunaan pada website melalui analisa, memaksimalkan kegunaan media sosial untuk mengoptimalkan pelayanan publik dan menyelesaikan masalah komunikasi, meningkatkan komunikasi dua arah antara lembaga dan publiknya, dan membuat produk-produk dari *Public Relations* seperti *Press Release*, feature, dan video.

Terakhir, kendala yang terjadi adalah staf *Public Relations* dibebankan tugas lain, sehingga staf tersebut tidak fokus terkait tugas yang dipegang olehnya. Dan juga sekolah tersebut belum mempunyai divisi *Public Relations*.

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah membahas *Public Relations* lembaga pendidikan secara digital dan penggunaan metode penelitian yang sama, yaitu kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Perbedaan antara penelitian terletak pada fokus dari penelitian. Penelitian tersebut hanya berfokus kepada strategi *Public Relations* secara digital, sementara itu penelitian ini lebih fokus pada publik internal dan eksternal dari lembaga pendidikan.

e. Strategi *Community Relations* Lembaga Pendidikan.

Jurnal tersebut dibuat oleh Tin Hartini, M.I.Kom, dari Fakultas Komunikasi, Sastra, dan Bahasa, Universitas Islam "45" Bekasi, tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana strategi *Community Relations* Sekolah Victory Plus (SVP) dalam mitigasi konflik antara lembaga dan komunitas. Berlandaskan akan pentingnya *Public Relations* dalam membina hubungan harmonis antara lembaga dan komunitas.

Penelitian tersebut menggunakan teori *Community Relations*. Paradigma yang digunakan adalah *Post Positivistik*, dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Sekolah tersebut memperhatikan akan kebutuhan komunitas berdasarkan kondisi sosial kemasyarakatan komunitas dalam merancang dan menjalankan program *Community Relations*. Kegiatan yang diimplementasikan telah sesuai dengan kebutuhan komunitas. Adapun kendala yang dihadapi dalam menjalankan strategi yakni, ada seorang warga yang merasa keberatan mengenai kebijakan Sekolah, namun pihak Sekolah dapat menyelesaikan hal tersebut. Ada juga salah satu warga yang keberatan dengan adanya sekolah tersebut di lingkungan perumahan, karena menimbulkan keramaian dan kemacetan.

Komunikasi krisis yang diterapkan oleh Sekolah yaitu dengan melakukan tindakan preventif. Hubungan Sekolah dengan masyarakat di belakang gedung sekolah cukup baik. Namun, ada beberapa warga dari RT lain yang keberatan dengan adanya sekolah tersebut.

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah membahas pentingnya keberadaan *Public Relations* dalam struktur lembaga pendidikan. Terdapat juga kesamaan dalam fokus penelitian, yaitu menitikberatkan penerapan strategi *Community Relations*.

Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut hanya berfokus pada *Community Relations* yang diterapkan pada masyarakat di sekitar Sekolah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada publik internal dan eksternal dari lembaga pendidikan.

2. Kerangka Teori

a. Komunikasi

Awal dari kata Komunikasi berakar dari sebuah kata dalam bahasa Latin, yaitu *Communis* yang memiliki arti "sama," dan *Communico, Communicatio*, atau *Communicare* yang mempunyai arti "membuat sama". Kata Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *Communication*. Menurut Diana K. Ivy dan Phil Backlund, Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan terus berlangsung mengirim dan menerima pesan bertujuan untuk berbagi makna (Mulyana, 2010).

Onong U Effendy membedakan konsep komunikasi dalam PR melalui komunikasi paradigmatik dan komunikasi non-paradigmatik. Paradigmatik komunikasi mengacu pada komunikasi yang dilakukan dengan tujuan dan model tertentu. Lalu komunikasi non-paradigmatik mengacu pada komunikasi yang tidak

didasarkan pada tujuan dan model tertentu, komunikasi ini terjadi karena hubungan sosial (dalam Sanityastuti, Pratiwi, & Wijayanti, 2009). Deddy Mulyana berpendapat bahwa komunikasi dalam ranah *Public Relations* adalah komunikasi yang dilakukan secara sengaja (dalam Sanityastuti, Pratiwi, & Wijayanti, 2009).

b. Public Relations

Terdapat definisi kerja dari IPRA (*International Public Relations Association*) melalui *A Model For Public Relations For Professional Practice*, Dr. Rex F. Harlow dalam *Gold Paper 4*, (1994) yang tertera bahwa *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang memberikan dukungan pada pembinaan, merawat komunikasi, pengertian, penerimaan antara lembaga dan publik yang membutuhkan partisipasi dari manajemen dalam permasalahan; mendukung melayani penerangan dan respon terkait dengan opini publik; menekankan tanggungjawab dan mendorong manajemen melayani kepentingan umum; membantu manajemen dalam melakukan dan memanfaatkan perubahan dengan tepat, berperan sebagai pengingat dalam membantu mendahului kecenderungan, serta memanfaatkan penelitian dan teknik komunikasi yang baik sebagai sarana utama (Rumanti, 2002)

Definisi *Public Relations* mempunyai makna yang luas oleh karena itu akan diuraikan secara singkat, yaitu, PR adalah fungsi manajemen yang tugasnya membantu organisasi dan publik untuk saling percaya dan beradaptasi. PR adalah falsafah sosial, ketika manajemen membuat keputusan berdasarkan kebijaksanaan, opini publik yang baik akan dihasilkan. PR selalu melayani kepentingan umum. PR bertugas mendorong kerjasama, pemahaman dan penerimaan antara lembaga dan publik, sehingga menghasilkan keuntungan bersama. *Internal Public Relations* / komunikasi internal dan *External Public Relations* / komunikasi eksternal. Kegiatan PR dibagi menjadi dua bagian: hubungan internal dan eksternal (Danandjaja, 2011) dalam (Antono, 2018).

Target utama *Public Relations* Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi mengenai isu-isu pendidikan, terutama terkait dana, dengan tujuan menghilangkan kesalahpahaman informasi dan rumor.
2. Menciptakan relasi dengan konstituen kunci dengan tujuan melahirkan dukungan dari publik dan membantu pendanaan, serta mencari sumbangan jika diperlukan.

3. Memperoleh penerimaan publik terhadap inisiatif pendidikan dan partisipasi publik saat dilakukannya perubahan pendidikan
4. Meningkatkan reputasi Sekolah di mata publik (Cutlip, Center, & Broom, 2007)

Menurut Rumanti, terdapat perbedaan antara humas dan *Public Relations*. Humas dapat dikatakan sebagai *Public Relations* apabila dalam penerapannya mengurus hal-hal di ranah internal dan eksternal, serta menerapkan komunikasi dua arah. Lalu, Humas dapat dikatakan sebagai *Public Relations* apabila mempunyai posisi yang setara dengan *Top Management* dan diberikan kebebasan dalam menyampaikan informasi kepada publik (Rumanti, 2002).

Menurut Hugo A. De Roode, Penempatan *Public Relations* dalam sebuah organisasi itu berbeda-beda, dan itu memerlukan pertimbangan atas hal-hal berikut: (1) tipe manajemen, (2) harapan dengan adanya PR, (3) alasan dibutuhkan PR, (4) pengembangan tugas, (5) hubungan dengan organisasi, (6) keberadaan praktisi PR, (7) makna keberadaan PR dan kesadarannya pada lingkungan (Rumanti, 2002).

Menurut Rumanti, terdapat lima tugas pokok seorang praktisi *Public Relations* sehari-hari, yakni, (1) Melaksanakan dan bertanggungjawab terkait penyebaran informasi, baik verbal maupun non verbal, agar publik internal dan eksternal mempunyai pemahaman tentang lembaga, dengan mempertimbangkan masukan-masukan, (2) Mengawasi, menyimpan, dan melakukan evaluasi atas tanggapan dari masyarakat, (3) Mempertahankan citra lembaga, (4) Tanggung jawab sosial, yang dilakukan dengan bersikap jujur dan terbuka kepada semua publik, (5) Komunikasi, yang dilaksanakan dengan cara yang khusus, yaitu komunikasi dua arah (Rumanti, 2002).

Menurut Bloom dan Smith dan Bloom dan Dozel, praktisi PR memainkan dua peran, yaitu manajer komunikasi dan teknisi komunikasi. Manajer komunikasi terbagi menjadi tiga jenis, yang pertama adalah penyedia solusi ahli yang tugasnya meriset isu dan membuat program. Kedua, fasilitator komunikasi, yang bertugas sebagai perantara antara organisasi dan masyarakat, serta penerjemah dan mediator. Ketiga, fasilitator pemecah masalah berfungsi sebagai penasihat dalam tahap perencanaan dan implementasi rencana hubungan masyarakat. Kemudian, teknisi komunikasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program kehumasan di bidang teknis dan operasional, seperti mengeluarkan

siaran pers, menyelenggarakan acara, dan membuat konten situs web tanpa berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dan evaluasi (Suwatno, 2018).

Dalam penentuan dan pembentukan sebuah keputusan atau program, praktisi *Public Relations* tidak dapat dipisahkan dari alur yang terus berkelanjutan ini, yang pertama adalah mencari titik permasalahannya, termasuk mencari data dan analisis. Yang kedua, membentuk strategi dan program berdasarkan data dan hasil analisis. Selanjutnya, merealisasikan strategi dan program yang telah dibuat. Terakhir, melakukan penilaian dari tahap awal sampai tahap akhir sebagai bahan untuk merancang strategi selanjutnya (Cutlip, Center, & Broom, 2005).

c. *Internal Relations*

Internal Public Relations merupakan program komunikasi yang mengikutsertakan publik yang tergabung dalam organisasi yang secara fungsional mempunyai tugas, dan mempunyai hak serta kewajiban tertentu (Sanityastuti, Pratiwi, & Wijayanti, 2009).

Berdasarkan pendapat Ardianto (2011, h. 99), pengertian *Internal Relations* merupakan program *Public Relations* yang berfungsi merawat hubungan dengan publik internal agar reputasi dan citra organisasi tetap positif di mata publik internal. Publik internal terdiri dari, manajer, manajemen, pegawai, dan investor (pemangku kepentingan). Menjaga kebiasaan organisasi yang sudah mengakar juga merupakan kegiatan yang terkait. Dengan budaya organisasi, rasa memiliki dan rasa tanggung jawab dapat tumbuh dalam ranah Internal (dalam Antono, 2018).

Terdapat lima media yang efektif digunakan dalam pelaksanaan *Internal Relations*, antara lain:

1. Media Verbal

Beberapa contoh aktivitas dalam media verbal, yaitu *Team Briefing*, *Weekly Briefing*, *Staff Meeting*, *Conferences*, *Walking the Job*, dan *Individual Meeting*

2. *Printed Media Channels*

Beberapa contoh bentuk dalam *Printed Media Channels*, yaitu majalah Internal, *Staff Annual Report*, *Direct Mail*, *Bulletin Board*, Pamflet, Poster, dan *Staff Journal*

3. *Audio Visual*

Beberapa contoh bentuk dari *Audio Visual*, yaitu video, *In-house TV*, telepon line, radio (pengeras suara), *Teleconference* dan *audio conference*

4. *E-Media*

Beberapa contoh bentuk dari *E-Media*, yaitu Internet, *E-Mail*, *Messenger*, *SMS* dan *BBM Services*

5. *Mixed Media*.

Beberapa contoh bentuk dari *Mixed Media*, yaitu *Exhibitions*, *Launching Event*, *Family or Staff Event*, dan *Social Events*, Laksamana (2010, h.50) (dalam Antono, 2018).

Employee Relations juga merupakan bagian dari *Internal Relations* dalam suatu organisasi. Peneliti menyertakan teori *Employee Relations*, karena hal tersebut adalah bagian dari program *Internal Relations*. Menurut Widjaja (2010:71) *Employee Relations* berperan dalam merawat hubungan antara manajemen dan karyawan dalam hal kepegawaian secara formal, seperti pemberian gaji, kenaikan pangkat, mutasi, pensiun, pemberhentian, dan lain-lain (Mayasari & Angguntiara, 2018). Menurut Ruslan, untuk program *Employee Relations* tersebut meliputi, pelatihan dan pendidikan, gairah kerja berprestasi, *Reward*, dan *Special Event* (2010, h. 278-279) (dalam Antono, 2018).

Neni Yulianti (2007:60) Menjadi seorang *Public Relations* yang mengurus masalah internal, haruslah melakukan interaksi langsung dan secara pribadi pada karyawan. Seperti mengobrol santai, berbincang-bincang dengan mereka, sehingga mereka merasa perusahaan peduli terhadap mereka, dan mereka akan terbuka dengan mengungkapkan pendapat. Dan juga setiap kondisi masing-masing karyawan pasti berbeda satu sama lain (dalam Ziehad, 2019).

d. *Community Relations*

Salah satu khalayak terpenting dari sebuah organisasi adalah komunitasnya. Memelihara hubungan baik dengan komunitas biasanya membutuhkan keterlibatan manajemen dan karyawan serta kontribusi pada organisasi dan kegiatan lokal. Selain itu, organisasi dapat berkomunikasi dengan komunitas melalui cara-cara yang lain, seperti mendistribusikan publikasi-publikasi lembaga atau pertemuan dengan para pemimpin masyarakat. Sering kali kegiatan *Community Relations* melibatkan interaksi tatap muka antara sebuah organisasi dan sebuah khalayak, salah satu bentuk yang paling kuat dari mempengaruhi sikap. Penuntasan masalah *Community Relations* dapat mengikuti urutan yang biasa dari penelitian, tujuan, pemrograman, dan evaluasi (Hendrix & Heyes, 2010).

Terdapat tujuh tujuan dari dilakukannya kegiatan *Community Relations* yakni, (1) menyalurkan informasi mengenai lembaga itu sendiri seperti produk, pelayanan, dan kegiatan yang ada, (2) menyelesaikan kesalahpahaman dan menerima kritikan publik, membentuk dukungan dan opini yang baik, (3) mendapatkan dukungan secara resmi yang akan berpengaruh pada iklim komunitas, (4) memahami sikap, pengetahuan dan harapan dari komunitas, (5) memberikan dukungan sarana kesehatan, pendidikan, rekreasi dan kegiatan budaya, (6) menggapai pengakuan yang baik dari pemerintah lokal, (7) memberi dukungan pengembangan ekonomi sekitar dengan mengkonsumsi barang-barang dari wilayah sekitar (Yudarwati, 2004).

e. *Government Relations*

Government Relations merupakan turunan *Public Relations* yang berfokus pada hubungan lembaga dengan pemerintah, regulator, legislatif, dan aparat (Suwatno, 2018).

Menurut Kasali (1994:56) dalam (Nasution, 2017) , Tujuan dan target yang dari *Government Relations* adalah yakni, (1) memperbanyak frekuensi aktivitas komunikasi terhadap pejabat pemerintah dan lembaga tinggi negara, (2) mengawasi lembaga pengambil keputusan dan peraturan pada area yang dapat berpengaruh pada bidang usaha, (3) menggiatkan partisipasi rakyat pada setiap lapisan pemerintah, (4) ikut campur tangan pada undang-undang yang berdampak pada ekonomi rakyat dan pelaksanaannya, dan (5) Menumbuhkan pengertian dan kesadaran para pengambil keputusan.

Dan juga, menurut, Kasali (1994:56) dalam (Nasution, 2017) , dengan adanya tujuan tersebut, maka juga terdapat cara untuk mencapainya yaitu, mencari data sebanyak-banyaknya dari pemerintah, mengawasi strategi yang dibuat oleh pemerintah, lembaga akan memberikan umpan balik atas regulasi dari pemerintah, bertugas membangun posisi, membantu Pemasaran.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga hubungan baik dengan pemerintah adalah yakni, (1) memberikan ucapan selamat pada hari spesial terkait pemerintah. Contoh, hari pendidikan nasional, (2) pemberian agenda untuk instansi terkait, (3) membuat kegiatan yang bertema olahraga, kesenian, dan menjadi sponsor dalam kontek nasional sampai internasional, (4) mengundang pemerintah dalam peresmian lembaga, (5) aktivitas lobby berkonsep kampanye dilakukan terus menerus secara baik dengan pemerintah (Nasution, 2017).

Menurut Whisley.dkk. dalam (Nasution, 2017), Terdapat beberapa pelaksanaan dari *Government Relations*, yaitu, (1) *Direct Lobbying*, (2) *Grassroot*

Lobbying, (3) *Electoral Activities*, (4) *Litigation Communications*, dan (5) *Aktivitas Protokol*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode dan Pendekatan

Dalam riset ini, paradigma yang digunakan adalah konstruktivisme. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan yang biasanya digunakan di berbagai bidang, terutama evaluasi. Peneliti menganalisis secara rinci kasus seseorang atau kelompok, seperti program, peristiwa, aktivitas, dan proses. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mencari data secara detail menggunakan berbagai prosedur di waktu yang sudah disepakati (Stake, 1995; Yin, 2009, 2012) (dalam Creswell, 2016).

Jenis metode riset yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendalami dan mempelajari tentang makna yang dikaitkan dengan masalah sosial menurut orang atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini terdapat banyak tugas penting, seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data peserta, meringkas, menganalisis, dan menginterpretasikan makna dari data tersebut.. (Creswell, 2016).

Karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu Lingkungan alamiah, peneliti adalah instrumen penelitian, banyaknya informasi, analisis induktif dan deduktif, makna berasal dari partisipan, rancangan yang dinamis, reflektivitas, dan menggambarkan masalah secara lengkap (Creswell, 2016).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di bulan Februari 2021, berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Selokerto.

NO	JADWAL	KEGIATAN
1.	Desember 2020 (Akhir Bulan)	Menyusun bab 1.
2.	Januari 2020	Menyempurnakan dan memeriksa kembali bab 1.
3.	Februari 2020	Melakukan pengumpulan data di lapangan, menyusun bab 2, dan mengolah data.
4	Maret 2021	Mengolah data dan Menyusun bab 3 (Temuan)
5	April 2021	Menyusun Temuan dan Pembahasan
6	Mei & Juni 2021	Menyusun bab 4 dan Menyelesaikan

		keseluruhan
--	--	-------------

3. Narasumber Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti memilih narasumber dari pihak-pihak internal Sekolah yang akan menjadi *Key Informan* dan *Informan*, yaitu Kepala Sekolah, Humas Sekolah, dan salah satu tenaga pendidik.

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, pertama adalah wawancara, peneliti dapat berinteraksi tatap muka dengan partisipan, berkomunikasi melalui telepon, atau bergabung di grup sekelompok peserta. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan tidak terstruktur, agar partisipan dapat leluasa mengutaran pandangannya (Creswell, 2016). Kedua, adalah observasi, Peneliti mendatangi sumber data penelitian dalam rangka memperhatikan perilaku dan kegiatan. Saat itu juga, peneliti menyimpan gambaran aktivitas di lokasi penelitian dalam bentuk catatan dan rekaman. (Creswell, 2016)

5. Analisis Data

Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data, yakni mengolah data mentah dengan cara menyetik data, *Scanning* data, membuat transkrip wawancara, lalu memfilter data dan menyusunnya. Setelah semua data tersusun rapi, lakukan pembacaan terhadap seluruh data. Selanjutnya, semua data diberikan kode, terutama deskripsikan *Setting* (Ranah), Orang (Partisipan), klasifikasi, dan tema yang akan dianalisis. Lalu menjelaskan hubungan antar tema atau deskripsi. Terakhir, lakukan pemaknaan pada data atau interpretasi. (Creswell, 2016)

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto.

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Kata “Darussalam” mempunyai artian Rumah atau tempat yang diselimuti kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan. Nama dari Yayasan, *Raudhatul Athfal*, serta Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut diambil dari sebuah Masjid di Dusun Selokerto yang telah dibangun lebih dulu. Dengan digunakan nama tersebut sebagai nama dari Yayasan, *Raudhatul Athfal* dan Sekolah Dasar Islam Terpadu, diharapkan para siswa-siswi yang mencari ilmu dapat mendapatkan kesejahteraan, keselamatan dan kedamaian, serta menyebarkan di seluruh bumi.

Yayasan Darussalam Selokerto dibangun oleh H. Dasuki (Pemilik Usaha Material Basuki Jaya), Bambang Nuryono Azie S.H, dan Saryo S.Ag, M.Pd. Tujuan dari Yayasan ini adalah mewujudkan peradaban Islam dan membentuk generasi penerus Islam yang sholeh. Yayasan memiliki visi yaitu menjadi Yayasan Islam dengan amal usaha terbaik (*Ahsanu Amala*) dan misi yaitu melaksanakan dakwah Islamiyah untuk melahirkan generasi pemakmur Masjid.

Dibangunnya Yayasan Darussalam Selokerto dilatarbelakangi oleh lingkungan setempat yang digambarkan sangat menyedihkan, dimana Masjid-masjid sekitar yang tidak terisi oleh penduduk dan jauh dari aktivitas ibadah dan keagamaan yang lainnya.

Disamping itu, terkait pembangunan *Raudhatul Athfal* dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, hal lain yang mendorong dibangunnya lembaga pendidikan tersebut adalah minimnya pendidikan yang bermutu dengan harga yang terjangkau, mengakibatkan para orang tua memutuskan untuk tidak memasukkan anak-anak mereka ke sekolah terbaik. Berdasarkan hal tersebut, tokoh masyarakat dan penggiat dakwah di Dusun Selokerto, Sardono Harjo, Ngaglik, Sleman memutuskan untuk mencari solusi.

Sesuai lokasi yang menjadi tempat berdirinya Yayasan, RA, dan SDIT Darussalam Selokerto yaitu dusun Selokerto, Desa Sardono Harjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Di dusun Selokerto, mayoritas dari mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan pedagang. Komoditas utama masyarakat dusun tersebut yakni pertanian, peternakan, dan perdagangan, sehingga tidak heran masih sering dijumpai lahan persawahan, peternakan dan ladang. Masih terdapat beberapa warga yang hidup dalam taraf ekonomi yang

kurang mampu, dan disini lah keberadaan dan peran SDIT Darussalam Selokerto dalam menawarkan solusi alternatif bagi siswa-siswa yang membutuhkan dukungan dana untuk melanjutkan pendidikan, sehingga tidak ada lagi alasan warga kurang mampu tidak bisa melanjutkan pendidikan dasarnya.

Di tahun pertama, keluarga dari H. Dasuki dan para donatur menutup biaya uang pendaftaran, SPP bulanan, serta uang gedung atau pengembangan dari semua siswa, sehingga mereka tidak diwajibkan membayar di tahun pertama. Untuk tahun-tahun berikutnya, para wali murid akan ikut menopang biaya pendidikan dengan tetap membayarkan alokasi maksimum 50% daya tampung sekolah untuk siswa yang kurang mampu. Kemudian, Kebebasan diberikan kepada para wali murid dalam menentukan nominal biaya pengembangan Sekolah dan SPP yang didasarkan pada kemampuan finansial mereka. Bagi para wali murid yang mampu dari segi finansial, diharapkan memberikan nominal yang besar, bahkan dipersilahkan menetapkan nominal yang lebih dari yang ditawarkan, agar dapat memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan bantuan dana. Teruntuk para murid yang berasal dari kalangan yatim dan fakir miskin, yang benar-benar tidak mampu dari segi finansial, bisa mendapatkan biaya pendidikan gratis dengan kuota tertentu, dengan syarat surat keterangan dari kelurahan setempat dan bersedia untuk disurvey.

Di waktu sebelumnya, upaya-upaya hanya digiatkan dengan berfokus pada pembangunan masjid, kemudian beralih pada pengembangan pendidikan islam yang bermutu. Diharapkan lembaga pendidikan Islam yang bermutu di daerah tersebut dapat melahirkan generasi penerus yang peduli terhadap masjid-masjid yang telah dibangun dan mempermudah semua kalangan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan bermutu tanpa adanya kendala biaya.

Pada bulan Juli tahun 2010, Yayasan Darussalam Selokerto mendirikan *Raudhatul Athfal*. Di tahun ajaran pertama yaitu 2010/2011, Taman Kanak-Kanak Islam tersebut menerima 58 siswa, lalu di tahun ajaran selanjutnya yaitu 2011/2012, jumlah murid mengalami peningkatan dengan diterimanya 64 siswa.

SDIT Darussalam Selokerto, atau yang sebelumnya bernama Madrasah Ibtida'iyah Darussalam dapat ditelusuri dari tahun 2010. Pada tahun 2011, gedung tetap Sekolah telah dibangun oleh pihak Yayasan. Di tahun 2012, Madrasah Ibtida'iyah tersebut resmi dibuka (Afifi & Susilo, 2014). Pada tahun 2015, Sekolah tersebut berubah menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Selokerto, yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Transformasi tersebut dilakukan atas dasar dua hal, yakni terkait perizinan Madrasah Ibtida'iyah

yang sulit didapatkan, kemudian kebutuhan masyarakat lebih mengarah kepada SDIT.

SDIT Darussalam Selokerto telah diberi izin pendirian satuan pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSPN) yaitu 69957288 yang tertanggal 18 November 2016. Status gedung yang digunakan adalah masih dalam peminjaman. Luas tanah Sekolah adalah 1252 m² dan 600 m². Yayasan, *Raudhatul Athfal*, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto berlokasi di Dusun Selokerto, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan telah diteruskannya SK Nomor 430/KPTS/2016 oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Bapak Arif Hartono, S.H kepada Ketua Yayasan Darussalam Selokerto, Dr. Subhan Afifi, M.Si, pada tanggal 16 Januari 2017, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darussalam Selokerto telah memenuhi berbagai persyaratan, sehingga mendapatkan izin pendirian satuan pendidikan, serta telah diakui legalitasnya.

2. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Visi satuan pendidikan dari SDIT Darussalam Selokerto yaitu mewujudkan Sekolah berbasis tauhid, shalih, berakhlak mulia dan berprestasi. Tolok ukur pencapaian visi antara lain :

- a. Mewujudkan sikap taat beribadah sesuai tuntunan.
- b. Terwujudnya generasi cinta Qur'an dan Sunnah.
- c. Mewujudkan sikap santun dalam berperilaku.
- d. Mewujudkan warga Sekolah yang memiliki disiplin, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.
- e. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

3. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Sedangkan misi satuan pendidikan dari SDIT Darussalam Selokerto adalah :

- a. Menumbuhkan budaya beribadah atas kesadaran pribadi dan ketaatan pada Allah *Subhanahu Wata'ala*.
- b. Mengembangkan kurikulum yang integratif, interkoneksi, antara sains dan agama.
- c. Membangun budaya akhlak mulia kepada seluruh lapisan masyarakat.

- d. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi semua kalangan dengan memiliki sikap disiplin, berakhlak mulia dan bertanggungjawab.
- e. Melaksanakan kompetisi dalam bidang akademik ataupun non akademik.

4. Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Berdasarkan pada visi, misi, dan UU nomor 20 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional, tujuan Sekolah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

- a. Tujuan jangka menengah
 - 1) Menjadi Sekolah yang diminati oleh masyarakat dari dalam dan luar daerah (luar kecamatan/kabupaten).
 - 2) Tersedianya fasilitas yang mendukung pembelajaran, berupa ruang-ruang belajar yang representative, perpustakaan yang nyaman, ruang UKS dan peralatannya yang bersih dan higienis, dan ruang IT untuk menunjang pembelajaran IT bagi peserta didik.
 - 3) Setiap lulusan mencapai hafalan Qur'an 3 Juz dengan *mutqin*.
 - 4) Terwujudnya peserta didik yang beraqidah lurus, berakhlak *karimah*, beribadah sholeh, kritis, mandiri, dan berwawasan luas.
 - 5) Menjadi salah satu model sekolah sunnah yang menekankan pendidikan adab.
- b. Tujuan jangka pendek
 - 1) Nilai Ujian Nasional (UN) mencapai rata-rata kelulusan 21,00 tahun 2020.
 - 2) 100% siswa bisa baca tulis Al-Qur'an.
 - 3) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terlaksana sesuai kalender akademik pendidikan.
 - 4) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat dhuha, hafalan hadist dan do'a, shalat dzuhur berjama'ah, mabit, kegiatan ramadhan di Sekolah dan kegiatan Qurban di Sekolah.

- 5) Terlaksananya pembelajaran di luar kelas, *Market Day*/Dodolan siswa, kemping, kunjungan edukatif, sains day, dan *Outbond* dan sebagainya.
- 6) Siswa menerapkan pola hidup bersih.
- 7) Terlaksananya pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) serta peduli lingkungan.

5. Logo Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto



(Sumber: Facebook RA&SDIT Darussalam Selokerto, Maret 2021)

Gambar 2.1

Logo Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

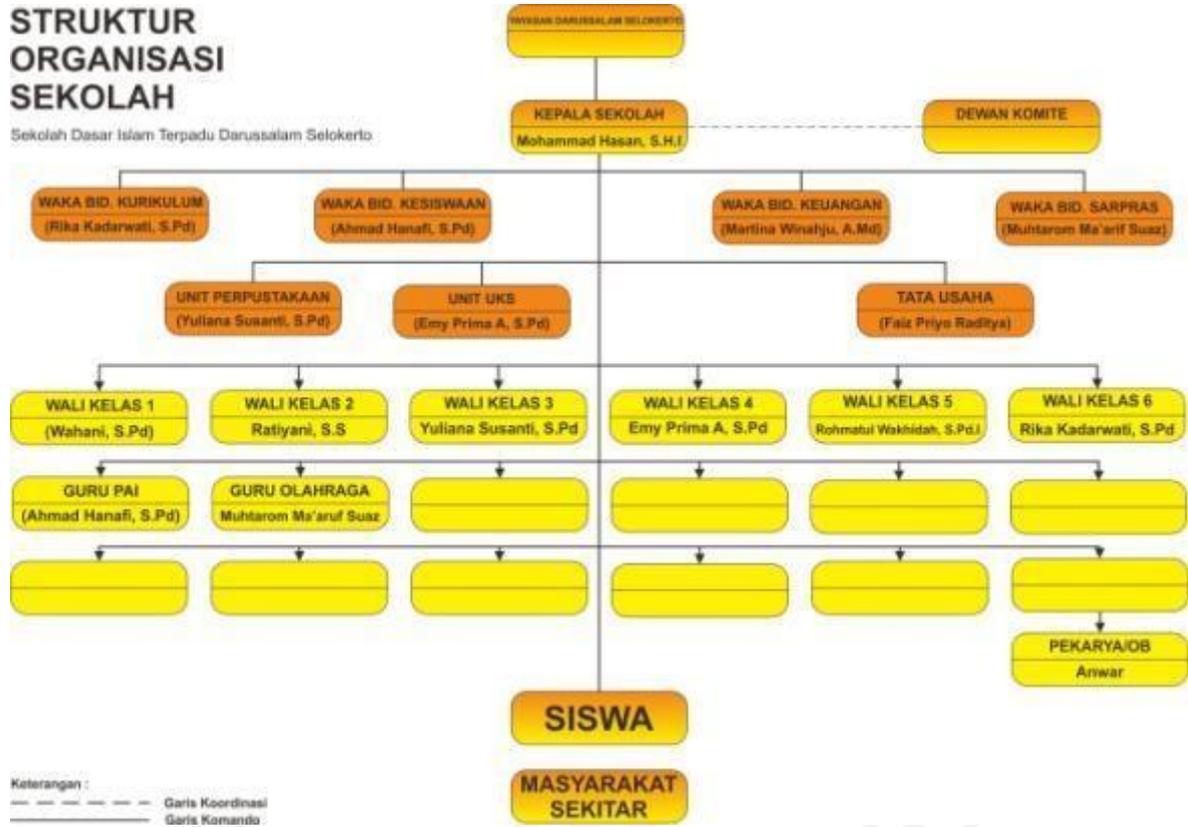
Logo dengan simbol kubah masjid yang digunakan oleh SDIT Darussalam Selokerto hingga saat ini, mengandung makna visi dari pihak Yayasan yang ingin mendidik para generasi pemakmur Masjid yang cerdas dan berakhlak mulia. Logo tersebut adalah hasil karya dari salah satu mahasiswi Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Yogyakarta, bernama ST Khairinnas, yang berinisiatif untuk membantu *Rebranding* Sekolah tersebut.

Dalam penyebaran informasi terkait seperti penerimaan peserta didik baru, kegiatan-kegiatan, publikasi, dan lain-lain, Sekolah mempunyai website, yaitu darussalamselokerto.sch.id. Disamping itu, Sekolah juga mempunyai beberapa akun media sosial, yaitu facebook dengan nama akun RA & SDIT Darussalam Selokerto, instagram dengan nama akun [sditdarussalam.selokerto](https://www.instagram.com/sditdarussalam.selokerto), dan youtube dengan nama akun Darussalam.Selokerto.

Untuk dapat menghubungi pihak Sekolah, telah terdapat *Contact Person* yang dapat digunakan, yakni *Muhammad* Hasan, S.H.I (085860959618) dan

Martina W, A.Md (081328874949). Serta, juga terdapat email Sekolah, yaitu sditdarussalam.selokerto@gmail.com.

6. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto



Gambar 2.2
Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

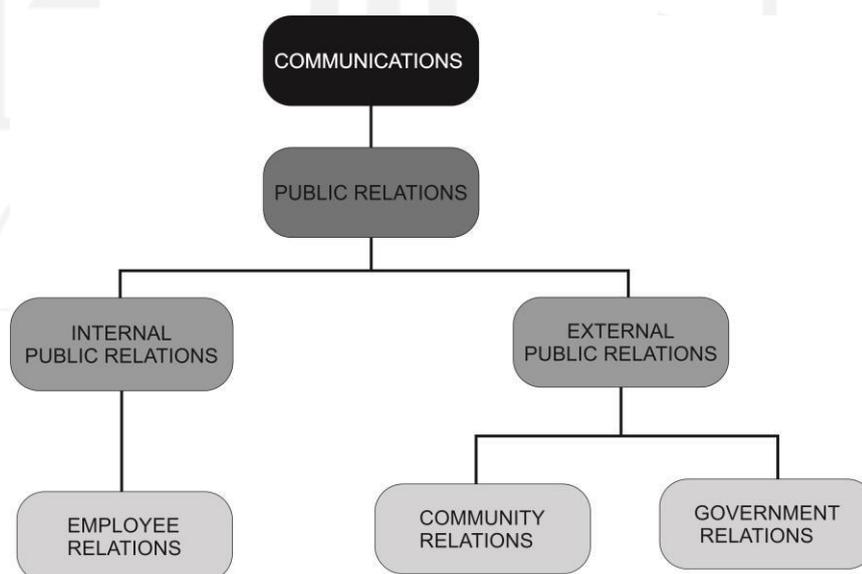
BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Dalam Bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil temuan di lapangan yaitu data-data penelitian yang sesuai berdasarkan topik penelitian yaitu *Public Relations*, dengan judul “Strategi *Public Relations* Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto). Dalam mendapatkan data, peneliti melakukan observasi secara tidak langsung (*Online*) terhadap media sosial Sekolah, melakukan observasi langsung (*Offline*) terhadap Sekolah, serta melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Humas, dan seorang guru.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah Sekolah berlandaskan *Tauhid* dan *Akhlak Mulia* yang didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat atas pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai agama Islam, agar generasi-generasi yang dilahirkan memberikan kontribusi dalam memakmurkan Masjid. Tagline dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah cerdas dan berakhlak mulia, serta generasi penerus Masjid. Dahulunya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah Madrasah Ibtida'iyah (MI), kemudian beralih menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan mendapatkan izin operasional resmi pada tahun 2016. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto.



Gambar 3.1

Kerangka Sub Tema

1. *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

a. Posisi Divisi *Public Relations* Dalam Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto pada 5 Februari 2021, dari struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa Sekolah belum membentuk Wakil Kepala Sekolah (Waka) khusus yang mengemban tugas mengurus hal-hal terkait *Public Relations* Sekolah secara resmi. Saat ini, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto hanya diurus dengan sistem rangkap tugas oleh seseorang yang mengemban tugas di bidang lain, yaitu sebagai Operator Sekolah.

Hasil wawancara kepada Bapak Muhammad Hasan, selaku Kepala Sekolah dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, diketahui bahwa posisi dari *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto di dalam struktur organisasi terletak berada di bawah Kepala Sekolah, yang berperan ke ranah eksternal dengan menyampaikan informasi kepada wali murid dan masyarakat. Untuk penerapan ke ranah internal, terkait pembelajaran biasanya diurus oleh Kepala Sekolah dan wali kelas.

“Ya, kalau divisi humas itu secara, apa ya, kebijakan di dalam nggih, itu terorganisasi ada dibawah kepala Sekolah ya, dibawah kepala Sekolah, biasanya bertugas untuk memberikan informasi terkait hal-hal yang perlu disampaikan ke wali murid dan khalayak ya, tapi biasanya lebih berperan ke luar, kalau ke dalam biasanya kehumasan ada di wali kelas, kalau hubungannya dengan pembelajaran tentunya ya, dan di saya pribadi sebagai kepala satuan pendidikan.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Dan, juga diperjelas dengan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak Muhtarom Maarif Suaz, selaku Operator dan *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto bahwa posisi *Public Relations* berada di bawah Kepala Sekolah dan mempunyai peran sebagai *Public Relations* Yayasan, sehingga juga berkoordinasi dengan ketua Yayasan dan kepala Sekolah.

“Kalau saya, kalau humas dikita mungkin saya sebagai penyambung antara Yayasan dan Sekolah mungkin ya, jadi seperti, walaupun saya kerja di Sekolah, tapi saya mungkin mewakili Yayasan juga, artinya kita, yayasan kita, yayasan Darussalam memiliki dua lembaga yaitu RA dan SDIT. Saya disini di SDIT sebagai kehumasan, disamping kehumasan dari Sekolah, juga mewakili humas dari Yayasan juga, jadi artinya disini saya koordinasinya dengan Yayasan dan Kepala Sekolah, Pak Hasan. Jadi mungkin, apa ya, ya seperti guru-guru yang lain ya, jadi cuma secara hirarki saya nyambung juga dengan Yayasan disamping tanggungjawab dengan Kepala Sekolah juga dengan Yayasan.”

“Kalau dalam struktur organisasinya, Bapak ini?”

“Dibawah Kepala Sekolahnya.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

b. Struktur Divisi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Dalam struktur organisasi, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu terletak dibawah Kepala Sekolah. Selain mengurus hal-hal terkait *Public Relations* Sekolah, narasumber juga merangkap tugas sebagai *Public Relations* Yayasan. Dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan pihak Yayasan, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menjadi penghubung antara Sekolah dan Yayasan.

Struktur Divisi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum terbentuk secara maksimal. Hanya ditunjuk satu orang yang mengurus hal-hal terkait *Public Relations* Sekolah. Penerapan *Public Relations* yang dimaksud adalah berupa praktik publikasi atau penyebaran informasi mengenai Sekolah seperti pengembangan atau kegiatan. Pada masa sebelumnya, penerapan *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum begitu rapi. Hal tersebut berdasarkan penuturan dari narasumber, berikut ini.

“Strukturnya masih belum begitu rigid sih mas ya, jadi satu orang memang membawahi kehumasan ya. Kehumasan itu bisa publikasi, kemudian publikasi tentang pengembangan Sekolah, terus informasi terkait dengan, apa, kegiatan Sekolah, itu yang nanti dalam taraf kita menemukan Jobdesk yang tepat ya, karena, dari sebelum-sebelum saya mungkin belum begitu rapi ya tugas kehumasannya. Nah, semakin kesini coba kita akan rapikan itu, tentu saja dengan didatangi oleh mas Pasha ya, yang mencari data tentang hal-hal terkait kehumasan, siapa tahu itu juga bisa menjadi masukan untuk kita kedepannya mengembangkan komunikasi yang lebih baik lagi.”(Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Pernyataan diatas mengenai *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto yang kini diurus oleh satu orang, juga didukung dengan pernyataan dari Operator sekaligus *Public Relations* Sekolah, bahwa dikarenakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto merupakan Sekolah yang sedang dalam tahap pengembangan, maka peran *Public Relations* Sekolah hingga saat ini dipegang oleh satu orang. Untuk pelaksanaannya, *Public Relations* Sekolah dibantu dengan guru-guru yang lain.

“Karena kita masih Sekolah kecil, ya masih saya sendiri. Mungkin ya kalau dibantu dengan guru-guru yang lain, kalau dengan Pak Jun, beliau bagian bantu juga untuk, untuk, ya artinya kalau kita ada kesulitan ketika, kita kan

ada PPDB nih, ada murid baru, kita bantu atau apa, mungkin dibantu dengan yang lain, misalnya saya, Pak Hasan, Mas Jun. Jadi gitu, kalau secara gurunya saya sendiri, cuman kalau dalam praktek kerja, ya mungkin bisa dibantu dengan guru-guru yang lain.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

c. Tugas Pokok dan Fungsi Divisi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Tupoksi dari *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah melayani kebutuhan informasi mengenai Sekolah ke ranah luar. Sedangkan *Public Relations* ke ranah dalam dijalankan oleh Kepala Sekolah dan wali kelas, serta divisi-divisi yang lain terdapat pengurusnya masing-masing. Contoh dari penerapan publikasi Sekolah adalah dengan menyebarkan informasi mengenai kegiatan Sekolah, baik pra atau pasca kegiatan, melalui media sosial kepada wali murid dan masyarakat.

“Kalau tupoksinya yang pertama, yang utama itu memberikan kebutuhan informasi ya, terkait Sekolah ya. Kalau seperti yang saya jelaskan di buka tadi, di awal tadi, kalau lingkup ke dalam itu biasanya tugas kehumasannya dipegang oleh wali kelas dan kepala Sekolah ya, kalau keuangan dan lain-lain juga sudah ada bendahara Sekolah ya, berarti yang sementara berjalan adalah tugas kehumasan ke luar terkait publikasi Sekolah. Publikasi Sekolah, kemudian informasi-informasi terkait kegiatan Sekolah, kegiatan itu juga dilaksanakan, ya itu biasanya menjadi ranah tupoksi dari humas yang kita tunjuk. Misalnya kita selesai mengadakan sebuah kegiatan, nanti ada Follow up nya di media sosial yang kita punyai. Atau akan melakukan kegiatan, juga biasanya ada pendahuluan, kalau dalam beberapa hari ke depan akan ada kegiatan begini begini begini. Kita informasikan ke, disamping ke wali murid, juga ke khalayak umum yang melihat media sosial kita.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Sejalan dengan pernyataan di atas, Tupoksi yang diutarakan oleh *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah bahwa *Public Relations* mengenalkan Sekolah kepada masyarakat dan menjaga hubungan baik dengan wali murid, komite Sekolah, dan masyarakat sekitar.

“Ya, mungkin yang utama kalau di Sekolah ini, ya mengenalkan Sekolah kita dengan masyarakat umum ya, artinya menjaga hubungan dengan masyarakat, kemudian dengan wali murid kalau ada, kita kan ada komite Sekolah ya, ya kita sering rapat dengan komite Sekolah, sebelum masa COVID ini ya, sering apa, ada jadwal juga, jadi menjaga hubungan, intinya satu aja, mengenalkan Sekolah kita kepada masyarakat, kemudian dua menjaga hubungan baik dengan wali murid ya, komite Sekolah dan masyarakat disekitar sini juga. Jadi sebagai juru bicara Sekolah lah bahasanya.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

d. Peran Divisi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto Dalam Pembuatan Kebijakan

Public Relations Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, dalam pembuatan kebijakan, berperan sebagai pihak yang menerima informasi mengenai masukan seperti tanggapan, saran dan kritik, yang kemudian dijadikan bahan dalam pembuatan kebijakan. Seperti contoh, dimana pihak Sekolah menerima tanggapan dari masyarakat, bahwa mereka mengetahui keberadaan Sekolah dari melihat spanduk Sekolah yang telah terpasang. Dengan mendapatkan tanggapan tersebut, pihak Sekolah mengetahui bahwa penggunaan spanduk masih efektif dan dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan kutipan jawaban dari narasumber berikut ini.

“Ya, perannya sebatas memberikan informasi ya mas ya, jadi informasi yang didapatkan dari media sosial yang menjadi tanggungjawabnya umpamanya ya, itu masuk ke kita dan menjadi salah satu dasar untuk menemukan kebijakan-kebijakan kita terkait, terutama terkait komunikasi dengan pihak luar ya, terutama, contohnya contoh paling mudah ketika kemarin kita memasang spanduk Sekolah, nah ini kan menjadi tugas semua Sekolah ya, itu ada yang tiba-tiba datang ke Sekolah, terus kita tanya ‘bapak, kok ibu kok tahu keberadaan Sekolah kita?’, ‘ya itu kita melihat dari spanduk yang Sekolah tempel’, artinya spanduk, papan nama, publikasi itu memang masih mutlak diperlukan untuk Sekolah kita, apalagi Sekolah kita belum begitu dikenal oleh masyarakat ya, kalau yang sudah lama mungkin sudah tahu ya letak geografis kita yang masih di dalam kampung, juga masih punya peran tersendiri ya, akses dijangkau oleh masyarakat, ya salah satu caranya dengan memasang spanduk, kemudian di media sosial juga kita aktif ya memberikan konten-konten positif tentang berbagai macam hal, terutama tentang apa yang menjadi konsen kita ya, tentang pembinaan adab dan lain-lain yang kita ambil dari naskah-naskah dari Al-Qur’an maupun Al-Hadist, disamping nanti tentu saja kan kalau kita mengirimkan sesuatu kan, ada logo kita ya. Orang akan lihat, ‘oh ini Darussalam Selokerto’, itu kira-kira seperti itu yang tetap berjalan.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Terdapat hal yang sama yaitu *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto mengemban peran sebagai penerima masukan, saran, dan kritik dari publik. Saat masukan dari publik telah diterima, kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah agar ditindaklanjuti untuk dijadikan kebijakan atau ditetapkan dalam kurikulum. Seperti warga sekitar yang menyarankan agar pembelajaran anak-anak difokuskan pada Al-Qur’an.

“Ya biasanya kita lebih banyak juga ya, dalam artian kurang lebihnya, ketika mungkin kita, kebetulan kan kita dekat dengan sama warga sini juga, ada beberapa misalnya dari warga memberikan masukan untuk, dulu ya beberapa tahun sebelum COVID ini, 2018, misalnya untuk anak-anak, misalnya masukan untuk menambah apa, dari wali murid yang juga warga setempat, untuk misalnya memberi apa, perhatian kepada anak

murid tentang pelajaran Qur'an nya atau apa. Sehingga, ketika ada masukan dari warga atau dari masyarakat, saya pribadi meneruskan kepala Sekolah, kemudian ditetapkan dalam kurikulum, jadi misalnya 'o kita mau bikin ini, shalat dhuha berjama'ah di Masjid', dulu kan kita programnya shalat dhuha berjama'ah, terus shalat dhuha nanti ada semacam apa ya, anak-anak diajari satu hari satu Hadist atau seperti itu, jadi banyak juga masukan-masukan dari komite Sekolah misalnya, apa, untuk kurikulum kedepan, kita selalu minta masukan dari masyarakat, dari komite Sekolah juga." (Muhtarom Maarif Su'az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

e. Perencanaan Program *Public Relations* oleh Divisi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Penerapan dari perencanaan program *Public Relations* oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, adalah bahwa sementara tahap yang baru terlaksana hanya tahap perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan tahap evaluasi belum begitu difokuskan. Pada masa sebelumnya, terdapat kendala pada sarana *Public Relations* seperti *Handphone* dan *Laptop*, yang belum tersedia lengkap. Namun seiring waktu, pihak Sekolah berusaha untuk menyediakan hal tersebut, dan saat ini tidak ada kendala terkait sarana *Public Relations*

Ya, sementara baru sebatas, apa, pelaksanaan mas ya, evaluasi kita belum begitu, belum begitu berkala ya melakukan, karena memang tugasnya lebih banyak memberikan info ke luar ya, dan itu memang kita ada kendala, perangkat kehumasan yang waktu itu memang belum begitu memadai ya, sekarang seiring waktu kita bisa membelikan, menyediakan, terutama yang paling penting salah satunya kan HP ya, HP yang bisa men-Support tugas dia, sudah kita sediakan, kemudian untuk mendesain konten juga Alhamdulillah kita sudah bisa membelikan laptop sendiri, nah itu kan nanti kedepan dengan sarana yang sudah makin mantap tentunya, evaluasi juga akan kita lakukan untuk efektivitas ya, bukan untuk merendahkan si humasnya, tetapi lebih kepada efektivitas sasaran yang kita tuju. (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Perencanaan program *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk tim. Saat masukan dari publik didapatkan, lalu disalurkan kepada Kepala Sekolah, kemudian dari Kepala Sekolah dilakukan perundingan bersama para guru, terutama tim kurikulum.

"Tim biasanya, jadi saya kalau di Sekolah ada tim kurikulum sendiri sebenarnya disini, beliau Bu Emi, jadi saya artinya ketika ada masukan, saya sampaikan ke Pak Hasan, nanti dari pihak Pak Hasan, sebagai penanggungjawab utama kan Pak Hasan, dan kita komunikasi dengan guru-guru yang lain terutama dengan tim kurikulum. Tim kurikulum kan banyak juga ya, termasuk Kepala Sekolah, semua guru, tapi ada yang utama, koordinatornya beliau Bu Emi. Jadi kerja tim sebenarnya." (Muhtarom Maarif Su'az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

2. Internal Public Relations Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

a. Menjaga Komunikasi Baik Di Ranah Internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam menjaga komunikasi yang baik, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum menerapkan aturan tertulis. Yang dilakukan saat ini adalah memberikan arahan untuk berkomunikasi yang baik, responsif, dan tidak terburu-buru dalam menanggapi pesan. Juga, para peserta komunikasi harus mempunyai kapasitas dalam menyampaikan suatu hal.

“Ya, kalau aturan tertulis belum kita lakukan mas ya, karena waktu pandemi beda dengan waktu normal ya, waktu normal kan banyak kita komunikasi secara tatap muka, untuk sekarang ini memang saya hanya memberikan arahan berkomunikasi yang baik, responsif, dan tidak tergesa-gesa ketika menanggapi sesuatu. Ketika ada keluhan atau ada hal yang memang bukan kapasitas, yang bersangkutan ketika ditanya atau memang yang ditanya sebagai guru itu tidak menguasai ya, ditunda untuk menjawabnya, di-Sharing dulu dengan kita, kalau memang membutuhkan Sharing ya cek grup guru untuk men-Sharing informasi, baru kita memberikan tanggapan yang memang dirasa perlu ke wali murid.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Dalam menjaga komunikasi internal, sebelum wabah COVID-19 melanda, pihak Yayasan mengajak pihak SDIT dan RA untuk rapat koordinasi yang dilaksanakan satu atau dua bulan sekali. Dalam rapat tersebut, pihak Yayasan melakukan pembinaan dengan mengingatkan terkait visi misi Sekolah, berkomunikasi yang baik. Namun, untuk saat ini, pelaksanaan rapat hanya diwakilkan oleh Kepala Sekolah

“Ada, misalnya kita dari Yayasan, kalau dulu diprogramkan, sebelum COVID ya, paling ngga dua bulan sekali ya, tapi kadang sebulan sekali, dari pihak Yayasan mengundang kita, dari Yayasan mengundang kita ngumpul, ya rapat koordinasi dengan Yayasan, dan ini Yayasan memberikan arahan-arahan, visi misi Sekolah, mengingatkan kembali, terus bagaimana cara untuk berkomunikasi yang baik. Cuman setelah COVID ini kan kita ngga ketemu nih ya, jadi memang biasanya diwakili dengan Kepala Sekolah. kalau Kepala Sekolah kadang kan masih berhubungan dengan Yayasan, kalau setiap rapat, Pak Hasan menyampaikan cara-cara komunikasi yang bagus dengan, pertama dengan wali murid kan, seperti itu.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Strategi yang digunakan Sekolah dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai terkait lembaga seperti motto, visi-misi, kebiasaan kerja, kebijakan,

adalah dengan terus mengingatkan dan menekankan mengenai visi-misi Yayasan kepada para guru di dalam forum, melalui cara penyampaian yang tidak terkesan kaku atau tegang, dan pihak Yayasan juga ikut turun tangan dalam melakukan pembinaan tersebut.

“Ada. Saya, dalam forum pekanan koordinasi, selalu menekankan itu Nggih, ‘Bapak Ibu guru, kita kembali ke apa yang menjadi visi misi Yayasan’, dan juga Yayasan juga kan secara berkala memberikan pembinaan ya, ya otomatis menyentuh ke ranah itu. Selalu tetap ada komponen yang mengingatkan kita sebagai anggota satuan di lembaga Darussalam ini.”

“Oke. Berarti ditekankan terus pak ya?”

“Ya, In Sha Allah, selalu diingatkan ya, meskipun tidak, tidak kaku ya, kasuistik umpamanya ketika ada kejadian, nah inilah pentingnya kenapa Darussalam itu punya Tagline, punya apa ya, punya visi misi yang menekankan nilai-nilai moral umpamanya , itu seperti itu.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Hal yang serupa juga diutarakan, bahwa pengingatan mengenai visi misi Sekolah oleh ketua Yayasan selaku perwakilan Yayasan diterima oleh Kepala Sekolah selaku perwakilan Sekolah, lalu akhirnya disalurkan secara berulang-ulang kepada para guru dalam rapat internal Sekolah. Hal tersebut sesuai penuturan dari Bapak Arif, berikut ini.

“Ya, makanya setiap rapat itu, selalu di ulang-ulang tentang visi-misi Sekolah dari pihak Yayasan, kebetulan kan, kalau Yayasan langsung diwakili oleh ketua Yayasan, dan ketika sampai ke pihak Sekolah, otomatis dari pihak Sekolah, penanggungjawab utama kan Pak Hasan sebagai Kepala Sekolah, dari Kepala Sekolah ke guru-guru disampaikan dalam rapat internal Sekolah. Dan itu biasanya memang kita, ya rutin lah, In Sha Allah, rutin tiap seminggu sekali, seperti itu.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Pembinaan mengenai hal-hal terkait lembaga dilakukan dalam rapat internal. Di kala normal, disamping rapat internal para guru dilakukan setiap hari Jum’at, terdapat rapat serupa di hari Sabtu, yang dimana rapat tersebut diikuti oleh pihak Yayasan. Dilakukan pembinaan dalam menanamkan visi misi dan pemberian motivasi kepada para guru. Lalu, disamping rapat rutin, diadakan kajian, Review kurikulum, dan koordinasi lainnya.

“hm, jadi sebelum pandemi ini kita memang, selain, koordinasi internal guru-guru setiap hari Jum’at itu, ada koordinasi juga setiap hari Sabtu, Sabtu kan libur mas, Sabtu libur, siswa libur, tapi guru-guru masuk, jam 9 nanti ada koordinasi dengan Yayasan, antara lain isinya ya untuk menguatkan visi misi itu kepada guru, kemudian memberikan semangat tambahan, kan guru-guru kadang kan ya butuh suntikan-suntikan semangat lagi mas. Kemudian ya, seperti itu, kita, apa namanya, adakan kajian kecil, kemudian kembali me-Review kurikulum kita seperti ini, visi

misi kita seperti ini, kemudian mungkin ada yang kurang seperti ini, kita ya koordinasi lah. Intinya untuk menyuntikkan semangat lagi kepada guru-guru.” (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)



(Sumber: Facebook RA&SDIT Darussalam Selokerto, Maret 2021)

Gambar 3.2 **Pelaksanaan Review Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu** **Darussalam Selokerto**

Bapak junaedi juga mengatakan bahwa ia memahami hal-hal terkait lembaga, seperti visi misi, motto, budaya kerja, dan peraturan di Sekolah.

“Ya. Ya, kita memang, apa ya istilahnya, karena kita bekerja itu, ya bukan cuma hanya untuk mencari uang saja ya, tapi kita juga kan paling tidak, sedikit banyak bisa menguasai apa yang kita kerjakan. Ketika kita menjadi guru di suatu lembaga ya, paling tidak kita tahu visi misinya, kemudian nanti, ya kita kerjakan semampu kita, kalau sudah sesuai dengan visi misi, Alhamdulillah, kalau belum ya kita, masih harus evaluasi, minta bimbingan kepada yang sudah lama disini, seperti itu.” (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)

b. Media Internal. Media Verbal Internal Sekolah Dasar Islam Terpadu **Darussalam Selokerto**

Berdasarkan dari media-media efektif yang digunakan dalam kegiatan *Internal Relations*, media pertama yang akan dipaparkan, yakni media verbal. Dari wawancara kepada Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, media verbal yang diterapkan dalam kegiatan internal adalah rapat guru secara pekanan. Dalam rapat tersebut para guru membahas mengenai proses pembelajaran, sarana dan prasarana, kebijakan baru Dinas atau Yayasan. Sewaktu-waktu, rapat juga dilakukan di grup media sosial, saat mendapatkan kabar terbaru secara mendadak terkait kebijakan dari Dinas. Hal tersebut sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Ya, rapat, rapat guru, pekanan ya.”
“Pekanannya.”

“Contohnya hari Jum’at, menjadi rapat pekanan kita untuk evaluasi semua hal yang terkait proses pembelajaran, SARPRAS, kemudian KBM, atau hal-hal terkait termasuk kebijakan dari Dinas, ataupun kebijakan dari yayasan, jika ada kebijakan baru ya, yaitu disitulah forum kita menyelesaikannya, untuk memusyawarahkannya. Dan insidental ya kita pakai media grup komunikasi yang sudah kita buat, insidental maksudnya ketika ada tiba-tiba ada kebijakan dari dinas yang baru umpamanya ya, biasanya saya yang pertama kali menerima ya akan saya komunikasikan ke grup, ‘ini ada kebijakan baru terkait dengan COVID dan lain-lain’, ya kita samakan persepsi, samakan pandangan untuk menerima informasi dan menindaklanjutinya, kira-kira seperti itu mas.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Tanggapan serupa juga diutarakan oleh Operator dan *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto bahwa rapat pekanan dilakukan setiap hari Jum’at. Para guru membahas mengenai segala permasalahan, contoh, seperti saran terkait pelaksanaan pembelajaran secara *Offline*, namun disaat rapat ada saran lain bahwa wabah COVID-19 meningkat, sehingga diberitahukan ke dalam grup media sosial WA bahwa pembelajaran masih harus dilakukan secara daring.

*“Ya, kita kan tiap hari Jum’at rapat, setiap hari Jum’at rapat, setiap ada permasalahan kita keluarkan, kita sampaikan, apa masalah-masalahnya, misalnya kaya kemaren, terutama di Sleman ini kan kita kemarin ada usulan mau *Offline* ya, mau luring, cuman kita rapat ada masukan ‘oh ternyata belum, karena angka COVID naik to, ga jadi’, yaudah jadi kita sampaikan ke grup-grup WA, kita gini, sementara tetap daring dulu, sampai ada faktor yang selanjutnya, seperti itu.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)*

Rapat rutin paling sedikit dilakukan sekali selama seminggu, setiap hari Jum’at. Sebelum wabah COVID-19 melanda, koordinasi bisa dilakukan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) berakhir.

“Ya, minimal seminggu sekali, setiap hari Jum’at kita rapat. Kalau dulu bahkan ya, ketika musim normal, kadang kita setiap pulang Sekolah kan sempat ngobrol juga, artinya tetap koordinasi hampir tiap hari, cuman setelah COVID ini, Jum’at saja.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Wawancara kepada salah satu guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto yakni Bapak Junaedi, selaku guru Tahfidz dan Tadarus, juga mendapatkan jawaban yang serupa. Rapat yang dilakukan adalah rapat rutin seluruh guru, rapat tim, dan *Individual Meeting* juga dilakukan, namun tidak sering. Tim terdiri dari tim kurikulum, tim sarana dan prasarana, dan tim persiapan ujian nasional (UN) (menjelang UN). Rapat tim dilakukan kadang secara mendadak. Rapat rutin dilakukan sekali dalam seminggu, yakni di hari Jum’at. Dalam rapat, dibahas mengenai kendala saat pembelajaran atau kendala antar guru.

“Ya, jadi kita memang ada beberapa anu, ketika bagian kurikulumnya, kita rapat ya istilahnya bukan individu ya, tapi rapat tim, jadi tim ada tim kurikulum, ada tim nanti sarana dan prasarana, kadang kita memang melakukan rapat dan waktunya memang kadang mendadak, jadi misalkan kemarin ada apa namanya, persiapan untuk ujian nasional kelas 6, memang dibuat tim untuk koordinasi ujian nasional. Kemudian kalau untuk keseluruhan sendiri kita memang sudah melakukan koordinasi setiap satu minggu satu kali di hari Jumat. Untuk ya, nanti ada keluhan apa setiap minggunya dikelas masing-masing ataupun nanti diantara antar guru atau bagaimana nanti di rapatkan di rapat koordinasi tersebut. Kemudian kalau untuk yang kecil-kecil ya kaya tadi kaya untuk persiapan UN atau rapat kurikulum, kemudian praker itu kan butuh tim-tim yang nanti apa namanya untuk menyediakan bahannya ketika rapat bersama-sama.”

“Berarti selain rapat rutin sama rapat dadakan ya. Kalau rapat secara individu gitu misalnya. Maksudnya dua orang aja misalkan guru sama kepala Sekolah dipanggil ke kantor gitu misalnya, rapat gitu ada ga?”

“Kadang ada, tapi itu tidak terlalu sering.” (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)

c. *Printed Media Channel* Internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Media internal kedua yang akan dijabarkan adalah *Printed Media Channels*. Media kedua yang digunakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Selokerto dalam kegiatan internal adalah poster, pamflet, majalah dinding, serta kalender dan untuk saat ini lebih berfokus pada yang berbentuk digital.

“Ya, sudah ada, cuma kalau saat sekarang sudah, bekasnya mungkin sudah tidak ada ya mas ya. Ya maksudnya, kalau kemaren itu ada meskipun kecil, mading ada ya itu ya, sudah tahun lalu kayanya, tahun-tahunan, awal-awal pandemi, anak-anak sudah sempat mengisi itu, sudah jalan, kemudian ada pandemi dan lain-lain, ya karena anak-anak tidak bisa beraktivitas, ya sementara media komunikasi yang via tempel dan lain-lain memang berhenti, lebih ke beralih ke komunikasi yang bersifat elektronik tentunya ya, yang lebih mudah ya, dan tidak beresiko kira-kira. Dari segi kesehatan tentunya ya, tidak harus ketemu dan lain-lain.”

“Iya, seperti kalender gitu kan?”

“Kalender, iya. Ini kalender juga kita bagikan ke wali murid. Ya disamping untuk sarana komunikasi ya, komunikasi, publikasi, dan juga kita memang setiap tahun berusaha mengalokasikan anggaran untuk membuat kalender untuk anak-anak dan wali murid.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

Gambar 3.3

Poster Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto.



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

Gambar 3.4

Kalender Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum membuat majalah internal sendiri. Sekolah berlangganan majalah yang bernama Fahmas, yaitu majalah pendidikan dari yayasan lain. Majalah tersebut tersedia untuk guru-guru dan para wali murid. Disamping itu, internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menggunakan spanduk atau banner.

“khusus untuk Yayasan belum ada, cuman kita Yayasan kebetulan kan seperti ini ceritanya, seorang pendiri Yayasan kita kan kebetulan dulu termasuk para pendiri SDIT Hidayatullah ini, jadi untuk itu, Yayasan mereka punya majalah pendidikan namanya Fahmas, kita juga langganan. Jadi memang majalah Fahmas itu memang kita langganan untuk para guru dan juga untuk wali murid. Dan, majalah itu isinya adalah pendidikan semua, tentang pendidikan, Parenting lah. Artinya bahan pelajaran buat kita-kita juga, buat para guru juga. Cuman kalau majalah khusus yang kita bikin, belum ada.”

‘Kalau poster, pamflet gitu?’

“Biasanya itu kalau untuk, ya kalau visi misi kita tempel di tiap kelas, ya mungkin itu visi misi Yayasan, Sekolah, seperti itu, itu hampir ada di tiap kelas.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

Gambar 3.5
Banner Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

Gambar 3.6
Papan Visi Misi Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

Gambar 3.7

Spanduk Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum mempunyai laporan tahunan (*Annual Report*) dan jurnal staf (*Staff Journal*). Sedangkan pamflet dan majalah Sekolah telah tersedia. Hal tersebut berdasarkan kutipan hasil wawancara kepada salah satu guru berikut ini.

“Kalau laporan atau jurnal staf sepertinya saya belum pernah.”

“Kalau yang lainnya, kaya poster, pamflet, majalah Sekolah, pernah baca ga?”

“Ya, kalau kaya pamflet, majalah Sekolah, sepertinya pernah tapi tidak disini.” (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)

d. Audio & Audio Visual Media Internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Media internal ketiga yang akan dijabarkan adalah Audio Visual. Media Audio Visual yang digunakan dalam kegiatan internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah pengeras suara dan mega phone. Sekolah belum mempunyai televisi internal. Diluar media tersebut, Sekolah menyediakan akses internet.

“Kalau secara fisik, pengeras suara ada ya. Pengeras suara ada, kalau televisi memang tidak ada nggih, tidak ada, jaringan internet ada, baru sebatas itu sih mas, Wi-fi ya, Wi-fi ada, alat komunikasi yang berupa, apa namanya, Mega Phone atau apa namanya itu mas, Wireless ya, yang dipake untuk kegiatan massal itu Alhamdulillah kita juga ada.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Jawaban serupa juga diutarakan dari Operator dan *Public Relations*, bahwa Sekolah menggunakan pengeras suara dalam melakukan koordinasi terhadap para murid dan lain-lain.

"Kita biasanya pake apa itu, mic gitu aja, pengeras suara"

"Pengeras suara aja ya."

*"Pengeras suara aja. Kalau misalnya kita mau ada apa, ngumpulkan murid, tinggal pake itu, untuk shalat, untuk apa, untuk istirahat, untuk apa."
(Muhtarom Maarif Su'az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)*

Belum terdapat televisi internal yang mendukung kegiatan internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto. Untuk telepon Sekolah, nomor yang digunakan adalah nomor dari Kepala Sekolah. Dan juga Sekolah sampai saat ini masih menggunakan pengeras suara.

"Kalau televisi internal tidak ada, kita memang belum ada ya televisi internal. Telepon pun kami juga masih menggunakan telepon kepala Sekolah, jadi kalau menghubungi kita ya melalui kepala Sekolah, nomornya itu nomor kepala Sekolah, belum nomor sekolahan."

"Pengeras Suara mas?"

"Pengeras suara ada." (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)

Masih berlanjut dari tanggapan salah satu guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, bahwa pengeras suara lebih digunakan dalam mengatur para murid untuk melaksanakan agenda. Dan juga terdapat peran dari perangkat *Smartphone*, beserta fitur-fitur dan aplikasi-aplikasinya dalam menyampaikan informasi kepada para wali murid dan melakukan kegiatan belajar mengajar.

"Kalau untuk internal sendiri, kalau kepada siswa itu lebih ke pengeras suara ya, karena emang anak-anaknya banyak dan mereka masih punya kegiatan masing-masing. Jadi ketika, contohnya ketika kita shalat dzuhur, anak-anak masih dikelasnya masing-masing."

"Kalau semacam teleconfrence atau video call gitu ada ga? Pernah digunain ga?"

"Kepada siswa?"

"Ya kepada siswa, kepada orang tua murid, apalagi di situasi sekarang juga kan."

*"Kalau untuk video call, kami lebih banyak menggunakan video call pada pelajaran mapel, jadi pelajaran tahfidz dan tadarus, mereka menyetorkan atau memberikan hafala mereka melalui video call, jadi satu minggu itu ada 4 pertemuan tahfidz dan tadarus, masing-masing dua, dan setiap pertemuan mereka menyimakkan halafalan mereka melalui video call. kalau untuk ke orangtua wali sepertinya belum, paling via telepon saja."
(Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)*



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

Gambar 3.8

Speaker Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto yang terhubung dengan penguat suara

e. *E-Media* Internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Media keempat yang akan dipaparkan adalah E-media. Menurut penuturan dari Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menggunakan E-media seperti website, blog, E-mail, serta media sosial Whatsapp. Pihak Sekolah menggunakan media sosial dengan pola grup perkelas, para guru, dan komite Sekolah. Pada masa sebelumnya, pola grup yang terbentuk belum begitu rapi, hanya dibuat tiga grup yang terdiri dari grup kelas atas (gabungan kelas 4,5, dan 6), grup kelas bawah (gabungan kelas 1, 2, dan 3), dan grup besar. Kepala Sekolah Darussalam Selokerto berpendapat bahwa komunikasi yang efektif adalah saat komunikator yang dituju ada, dan tidak ada pihak lain yang menghambat, sehingga pesan tersampaikan dengan baik. Saat itu juga terdapat kendala pada para wali murid yang belum mempunyai *Handphone*, namun seiring waktu kesadaran para wali murid terhadap koordinasi dengan pihak Sekolah meningkat, sehingga mereka berusaha mempunyai perangkat komunikasi.

“Ada mas.”

“Untuk grup Social Media nya apakah per-divisi atau satu Sekolah, Pak?”

“Kalau yang kita kembangkan sementara per-kelas ya, jadi masing-masing kelas itu punya grup sendiri, kemudian guru ada grup sendiri, komite Sekolah ada, dan kita dulu sebelum ditata ya, harus jujur ya, ketika saya datang, tidak ada pengelompokan grup komunikasi berdasarkan kelas. waktu itu hanya ada dua grup saja, grup kelas atas dan grup kelas bawah, grup kelas atas itu 4, 5, 6, yang bawah itu 1, 2, 3, hanya ada dua grup ini, dan satu grup besar. Grup besar ini wali kelas 1 juga ada disitu, mungkin yang grup ini yang pertama kali dibuat. Nah, setelah saya datang, meskipun jumlah siswa tidak variatifnya tidak sama ya, saya memandang penuh, karena komunikasi itu efektif kalau yang dituju itu ada ya. Kalau

dalam satu grup macam-macam, kita mau ngomong sama kelas ini kok dibaca kelas lain kan, tidak efektif. Akhirnya saya buat, mulai saat ini kita coba buat grup masing-masing, dan saya memang mengalami, saya buat grup kelas ini, saya buat grup kelas ini saya buat grup, yang sudah ada sudah, yang lain wali kelas juga saya minta untuk membuat. Gitu, jadi sudah saya data ya, sudah dikelompokkan, sesuai dengan kelasnya masing-masing, ya meskipun waktu itu belum semua wali punya alat komunikasi yang memadai ya, tapi seiring waktu kan nyatanya kan kalau kita sudah ada, sudah ada medianya, sudah ada grupnya, ya nanti otomatis wali murid kan berusaha dengan sendirinya ya, untuk mempunyai 'wah kayanya lebih enak kalau, kita punya HP yang ada Whatsapp nya ya, kita bisa ikut komunikasi, bisa komunikasi secara langsung', dan itu Alhamdulillah sudah terbangun, ya capaiannya ya sekitar 99% lah, hanya satu dua memang yang terkendala oleh HP ya, Whatsapp ya, tapi secara umum kendala itu bisa diatasi dengan berbagi informasi dari tetangga yang kebetulan teman sekelasnya, dan itu sudah tidak ada begitu kendala masalah yang sangat berarti ketika komunikasi memberi tahu tentang, apa namanya, informasi Sekolah." (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Berdasarkan dari penuturan Bapak Arif, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sudah mempunyai website resmi, yang menggunakan domain "Sch". Namun, belum ada pihak yang mengurus website secara berkala, jadi hingga saat ini masih belum *Update*. Di samping itu, juga ada media sosial resmi Sekolah Dasar Islam Darussalam Selokerto yang sudah aktif, yaitu Facebook dan Instagram. Media sosial tersebut secara rutin melakukan *Update* seminggu tiga kali.

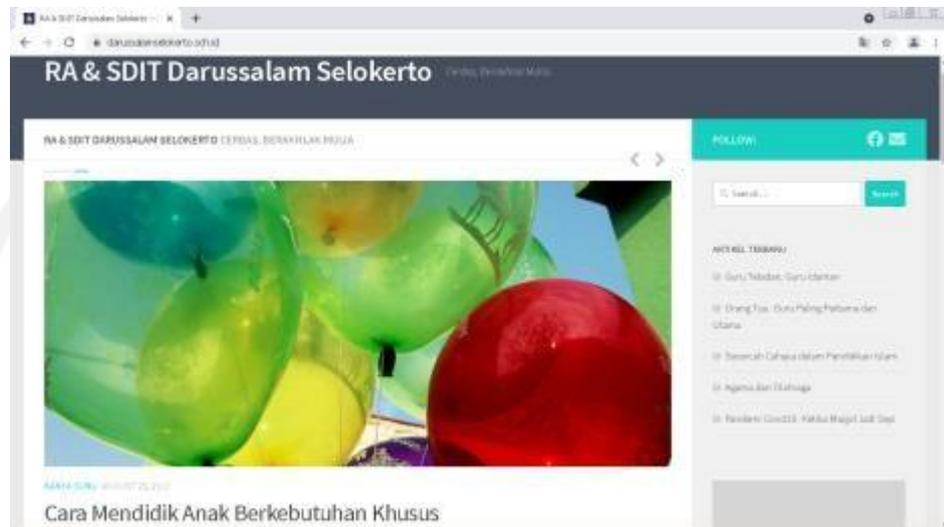
"Ada, kalau website resmi ada. kita udah bahkan udah, domainnya udah pake Sch, sudah bukan pakai blog lagi, cuman emang, belum ada tim khusus yang nangani, jadi masih lama sekali ga ada postingan."

"Lalu, untuk grup media sosial perdivisi?"

"kita per Sekolah aja, jadi untuk, kita Sekolah, Alhamdulillah, ini agak aktif, mulai di alihkan lagi di facebook dan IG kita ada, SDIT Darussalam Selokerto, udah minimal seminggu tiga kali udah ada postingan, udah ada video-video siswa, Alhamdulillah udah mulai jalan, jadi di Facebook dan IG." (Muhtarom Maarif Su'az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Dalam mengurus media sosial Sekolah, Bapak Junaedi diberi tugas untuk menjadi admin salah satu media sosial dalam membantu *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto. Telah terdapat tiga admin yang mengurus media sosial Sekolah, tapi belum ada admin yang mengurus website, sehingga perkembangan website terhambat. Media sosial Sekolah melakukan *Update* setiap minggunya.

"jadi media sosial Sekolah saya adminnya, jadi nanti ngepost apa gitu nanti lewat saya, jadi adminnya ada 3, salah satunya saya. Nanti saya yang buat post-post Sekolah di medsos Sekolah. kalau untuk websitenya memang adminnya berbeda dan memang sampai saat ini updatenya agak lambat, seperti itu. Kalau untuk media sosial, In Sha Allah, setiap minggu ada update-an status atau yang lain atau informasi tentang Sekolah." (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

Gambar 3.9

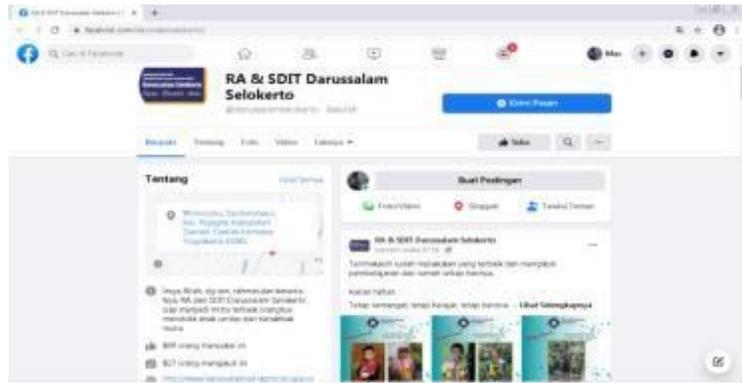
Halaman Utama Website Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Observasi dilakukan pada bulan Februari 2021. Website RA & SDIT Darussalam Selokerto pertama kali mengunggah pada Agustus 2017 sebanyak 39 tulisan, dan mengunggah kembali pada April 2020 sebanyak 6 tulisan.

Terdapat pengkategorisasian tulisan-tulisan yang terdiri dari karya guru, kegiatan SDIT, kegiatan RA, *Parenting* (tulisan yang berkaitan dengan orang tua), dan serba-serbi (artikel yang bersifat umum).

Hal-hal yang sudah cukup baik dari website adalah tampilan yang sudah lumayan baik, disamping itu website juga menginformasikan dan mengarahkan pengunjung ke media sosial lembaga (facebook & *E-mail*.)

Terkait yang perlu di evaluasi kembali adalah mengenai jadwal pengunggahan dan penerapan pada jadwal tersebut secara tepat waktu, serta menyertakan informasi kontak pihak lembaga. Juga, website harus dapat mengarahkan pembaca menuju semua media sosial lembaga.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

Gambar 3.10

Media Sosial Facebook Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Diamati pada bulan Februari 2021, pengamatan dilakukan pada unggahan tiga tahun terakhir. Akun facebook RA & SDIT Darussalam Selokerto dibuat pada 14 Mei 2015. Unggahan pertama di keluarkan pada 15 Mei 2015 dan unggahan terakhir di keluarkan pada 31 Januari 2021.

Hal-hal yang diunggah berbentuk teks, gambar dan video. Unggahan terdiri dari siaran langsung (kegiatan Sekolah), kutipan-kutipan nasihat serta motivasi (dari Al-Qur'an dan hadist), penerimaan siswa-siswi baru (promosi), informasi kajian, ucapan selamat, denah Sekolah, publikasi (kunjungan, lingkungan Sekolah, pembangunan sarana & prasarana, dan kegiatan Sekolah, tata cara penerapan protokol kesehatan, dan artikel. Keterangan informasi mengenai lembaga seperti website, nomor telepon, *E-mail*, jadwal operasional, dan denah telah tersedia.

Saat ini, akun Facebook tersebut telah mengunggah konten secara rutin. Dari segi interaksi telah terbangun, tapi masih perlu ditingkatkan. Untuk like yang ada pada setiap unggahan telah terbilang cukup baik.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

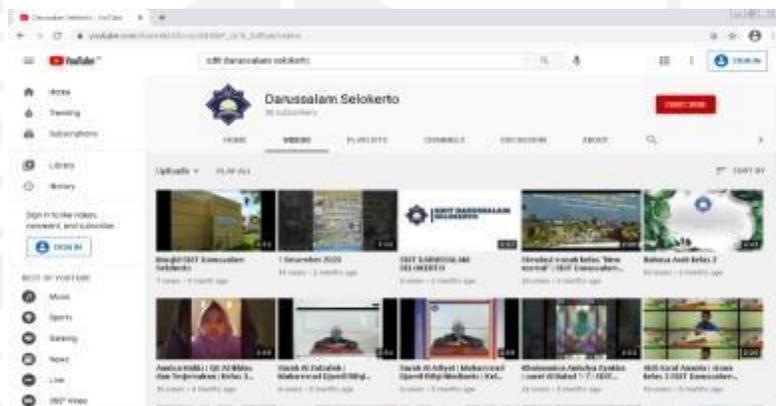
Gambar 3.11

Media Sosial Instagram Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Akun tersebut dibuat pada 9 Desember 2019. Diamati pada bulan Februari 2021, konten terakhir diunggah pada 31 Januari 2021. Akun instagram RA & SDIT mempunyai 106 *Followers*, 38 *Following*, dan telah mengunggah 140 unggahan.

Konten instagram yang diunggah meliputi publikasi (kegiatan Sekolah, prestasi Sekolah & murid, kunjungan, MOU, denah Sekolah, dan pembangunan sarana Sekolah), nasihat & motivasi, ucapan selamat, penerimaan siswa-siswi baru (pemasaran), dan informasi kajian rutin.

Dari segi tampilan instagram sudah cukup baik, terutama pada sebuah foto yang diunggah menggunakan konsep pola yang terbaru. Dari segi like sudah lumayan baik, namun *Engagement* perlu tingkatkan kembali.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021

Gambar 3.12

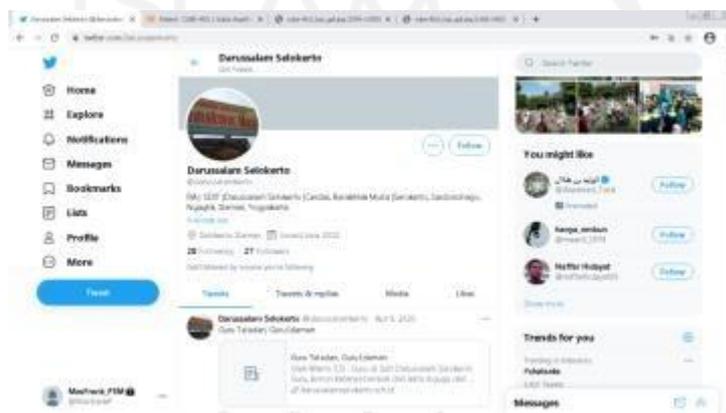
Akun Youtube Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Diamati pada Februari 2021, konten pertama diunggah pada Agustus 2020 dan video terakhir diunggah pada Januari 2021. Akun Youtube Darussalam Selokerto memiliki 36 Subsriber dan dibuat pada 27 Maret 2017. Total video yang telah diunggah berjumlah 30 Video, terdiri dari video perkenalan lembaga, kegiatan terkait lembaga, pembelajaran ilmu agama Islam, pembelajaran ilmu pengetahuan umum, ayat suci Al-Qur'an, praktik siswa-siswi dalam membaca ayat suci Al-Qur'an, dan hal-hal umum (tata cara penerapan protokol kesehatan).

Akun youtube Darussalam Selokerto belum terdapat foto sampul. Dan juga dalam mengunggah video-video belum meyertakan *Thumbnail* atau gambar yang merepresentasikan isi video secara keseluruhan. *Thumbnail* yang dibuat tidak hanya sekedar gambar biasa, namun harus menarik sehingga para penonton tertarik untuk menonton video terkait.

Dari segi waktu, dalam pengunggahan konten youtube belum terbilang rutin. Dari sejak pembuatan akun pada tahun 2017 sampai pertengahan 2020, belum ada konten yang diunggah. Dari pertengahan 2020 sampai Januari 2021, sudah terdapat 30 video yang diunggah.

Akun youtube tersebut juga belum menyertakan informasi-informasi mengenai lembaga di dalam kolom deskripsi akun. Juga, belum terdapat pengkategorisasian pada konten-konten yang telah di unggah. Meskipun begitu, jumlah tontonan pada masing-masing konten yang diunggah terbilang sudah cukup, namun masih perlu ditingkatkan kembali.



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Februari 2021)

Gambar 3.13

Media Sosial Twitter Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Diamati pada bulan Februari 2021, unggahan terakhir di keluarkan pada 6 April 2020. Akun twitter Darussalam Selokerto mempunyai *Followers* 27 dan *Following* 28, dibuat pada bulan Juni 2013. Hal-hal yang diunggah di media sosial twitter terdiri dari pengenalan lembaga, publikasi kegiatan yang berada di lingkungan lembaga, ucapan selamat, informasi kajian rutin, dan artikel.

Hal yang perlu ditingkatkan pada media sosial twitter adalah dari segi *Engagement* dari para khalayak. Dari segi like dan retweet masih kurang dan perlu ditingkatkan. Akun twitter tersebut juga belum mempunyai foto sampul. Juga, jadwal pengunggahan masih belum teratur atau tidak rutin.

f. *Mix Media* Internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Media internal terakhir yang akan dipaparkan adalah *Mixed Media*. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dalam menggunakan *Mixed Media* adalah dengan melakukan buka puasa bersama oleh pihak Yayasan, Sekolah, dan *Raudhatul Athfal* Darussalam Selokerto di bulan puasa yang

diagendakan setiap tahunnya. Namun, untuk saat ini, dimasa pandemi, pihak Sekolah belum mengadakan *Event* yang membuat semua pihak berkumpul bersama.

“jadi secara karena ini masa pandemi ya, kita belum, belum ada *Event* tetap untuk kita kumpul dalam komunitas keluarga ya. Kalau dalam komunitas kerja, guru ya, ini pekanan termasuk salah satunya ya, kemudian kalau dulu biasanya setiap *Event* ramadhan, memang kita bertemu dua divisi ya dibawah Yayasan, dan Yayasan itu keluarga bertemu menjadi satu, tapi dalam *Event* yang terbatas ya, hanya setahun sekali berarti ya. Nah, kedepan kemungkinan besar Yayasan akan mengembangkan itu ya, agar soliditas dan saling memiliki diantara semua komponen di Yayasan itu semakin terbangun kedepannya.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Pada saat kondisi normal, setiap tahun di bulan ramadhan, diadakan buka puasa bersama yang dihadiri oleh keluarga Yayasan dan keluarga Sekolah. namun, saat ini dimana wabah Covid-19 melanda, kegiatan rutin tersebut terpaksa harus ditangguhkan. Hal tersebut berdasarkan dari penuturan dari *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, berikut ini.

“Ada, minimal kalau dulu sebelumnya setiap ramadhan, cuman karena ramadhan ini kan ditunda ya, pokoknya kalau normalnya, minimal waktu ramadhan kita ada buka puasa bersama, itu semua keluarga Sekolah dan keluarga Yayasan ada buka bersama, itu aja, agenda rutin.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Selain dari kegiatan rutin buka puasa bersama oleh pihak Yayasan dan Sekolah, para guru putra dan guru putri dari internal Sekolah juga berinisiatif mengadakan kegiatan-kegiatan kecil. Guru putra pernah mengadakan acara sendiri yaitu pendakian Gunung Sikundir, sedangkan guru putri mengadakan acara sendiri berupa berkumpul bersama sambil menikmati makanan. Terkait acara kecil yang dihadiri oleh guru putra dan guru putri dari internal Sekolah, hal tersebut belum dilakukan atas dasar saling menghormati satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, berikut ini.

“Ya, kalau kegiatan guru-guru yang sifatnya seperti itu, yang bersama-sama gitu ya mas”

“Non formal bisa dibilang.”

“Non formal ya, kalau untuk non formal, kita pernah guru-guru putra saja, ada sekitar empat orang itu, tahun kemarin kalau ga salah, sebelumnya, jadi liburan semeter dua itu kita mendaki Gunung Sikundir waktu itu. Kalau guru putri ya sama, guru-guru putri mereka sering kumpul-kumpul, makan-makan, kalau kita kan yang putra itu, cuma apa namanya, pingin jalan-jalan kemana gitu. Kalau untuk semuanya guru putra dan putri kayanya belum.”

“Kalau gabung gitu belum ya?”

“Belum. Soalnya memang kita guru putra dan guru putri itu bukan ada jarak ya, cuman kita saling menghormati. Saling menghormati, jadi acara bareng guru putra dan guru putri itu disekolah ataupun diluar itu kayanya belum.”
(Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)

3. Employee Relations Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

a. Program Motivasi Kerja Berprestasi

Berdasarkan dari empat program *Employee Relations* menurut Ruslan, program pertama yang akan dipaparkan adalah program motivasi kerja berprestasi. Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum secara terprogram melakukan pemberian motivasi kepada publik internalnya. Terkait program yang serupa dengan motivasi kerja berprestasi, Dinas Pendidikan mengadakan *Event* berupa lomba guru teladan, dan pihak Sekolah mengirim perwakilan untuk mengikuti lomba tersebut. Hal itu sesuai dengan penuturan Bapak Hasan, berikut ini.

“Ya, secara terprogram tidak ada, tapi secara tidak, secara Event ya ada mas, di Dinas itu ada lomba guru teladan namanya ya. Ya saya, meskipun tidak semua guru itu bersedia ya, ya saya tetap memberikan informasi, dan tetap menunjuk satu orang, untuk mewakili Sekolah, mengikuti Event tersebut. Ya meskipun hasil itu perkara lain ya, tapi keikutsertaan biasanya saya dorong.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Motivasi kerja berprestasi terhadap para publik internal dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dilaksanakan secara mandiri, terutama oleh pihak Yayasan, dan belum terbentuk secara program. Pemberian motivasi tersebut merupakan agenda yang dilakukan saat rapat guru berlangsung. Hal tersebut sesuai penuturan dari *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, berikut ini.

“Biasanya kalau kita ya di pas rapat internal itu, artinya, jadi terutama dari pihak Yayasan, Yayasan kalau dateng itu pasti ada motivasi-motivasi buat kita, seperti itu, pas rapat itu.” (Muhtarom Maarif Su'az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Di satu sisi pihak Yayasan memberikan motivasi terhadap publik internal Sekolah, di sisi lain dari para guru sendiri juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan motivasi atau hal-hal lainnya secara bergantian (*Rolling*). Disamping kepada para guru, motivasi juga diberikan kepada para siswa saat apel di hari Senin.

“Ya, malahan dulu itu selain dari Yayasan, kita di Rolling.”

“Di Rolling?”

“Di Rolling, setiap guru nanti menyampaikan. Jadi, nanti ada yang dari Yayasan menyampaikan, kemudian nanti ada mungkin motivasi atau apa ya, mereka mau menyampaikan sesuatu, tapi nanti di Rolling guru-gurunya, bergantian. Dan kalau motivasi untuk siswa juga, dulu sebelum

pandemi juga di Rolling, guru-guru nanti ketika upacara bendera itu, apel kita ya, ga upacara bendera, kita apel hari Senin. Itu, ya memberikan motivasi kepada siswa, gantian, tiap guru.” (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)

b. Program Pendidikan Dan Pelatihan

Program *Employee Relations* yang kedua adalah program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan lanjutan bagi para guru belum dapat terlaksanakan. Kepala Sekolah dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto baru sekedar mempersilahkan para guru, terutama kepada guru-guru yang belum berijazah S1, untuk mengikuti program pengembangan diri, baik formal dan non formal, seperti webinar dan lain-lain, yang disesuaikan dengan keuangan para guru.

“Oh iya mas, kalau pendidikan lanjutan secara formal ya kita tidak secara langsung kita menyampaikan ya, ‘Bapak Ibu, silahkan untuk berusaha melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, S2 dan lain-lain’, tidak, tapi secara, secara tidak langsung kita juga menganjurkan, setiap saat bahkan saya, setiap ketemu, saya tidak bosan-bosan untuk, ‘Bapak Ibu, silahkan mengikuti program pengembangan diri ya’, baik yang secara formal, formal itu dalam bentuk diklat yang mandiri, atau yang lain-lain, atau secara non formal, non formal ya dengan mengikuti, kalau sekarang kan marak webinar itu ya, dan lain-lain itu, saya anjurkan. Tapi secara terprogram memang tidak ada, kecuali bagi tenaga pendidik kita yang belum berijazah S1, memang kita berusaha ya untuk, mendorong agar mereka berijazah S1. Ya, sesuai dengan kemampuan finansial, karena pendidikan kan butuh biaya, sementara Yayasan belum bisa menyediakan untuk membantu pembiayaan pendidikan. Kalau saya sebagai kepala satuan pendidikan punya alokasi dana untuk membantu mereka melanjutkan studi secara formal ya, itu dengan senang hati saya pribadi ya, saya akan mengalokasikan untuk membantu pembiayaan pendidikan mereka, lanjutan mereka Nggih.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Pendidikan lanjutan belum terdapat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, namun terdapat pelatihan bagi para guru, yang dimana waktu pelaksanaannya belum rutin dan tidak bisa ditentukan, dikarenakan harus menyesuaikan dengan jadwal Sekolah. Seperti pelatihan yang belum lama dilaksanakan pada masa sebelum wabah COVID-19 melanda, pelatihan *Google Classroom*.

“Kalau pelatihan ada, artinya, kemaren belum lama ini sebelum COVID, pas masa awal-awal COVID, kita bikin pelatihan Google Classroom, itu manggil dari luar juga, artinya untuk internal tu ada, walaupun waktunya tu ngga ditentukan ya, tapi ada, kalau pelatihan internal tu ada.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)



(Sumber: Facebook RA&SDIT Darussalam Selokerto, Maret 2021)

Gambar 3.14

Pelatihan Pengembangan Website Dan Media Sosial Sekolah Untuk Promosi Dan Pembelajaran

Menyangkut pendidikan lanjutan bagi para guru, pihak Sekolah Islam Terpadu Darussalam Selokerto selain hanya mempersilakan guru terkait untuk mengikuti pendidikan lanjutan, pihak Sekolah juga membantu dalam urusan administrasi berupa merekomendasikan guru terkait untuk mengikuti pendidikan lanjutan kepada lembaga pendidikan lanjutan yang ingin dituju. Jadi, Sekolah belum mempunyai program pendidikan lanjutan bagi para guru, Sekolah hanya menyarankan dan merekomendasikan.

“Program lanjutan, yang saya ketahui ada dua guru kita yang memang lulusan SMA ya, jadi kita rekomendasikan untuk melanjutkan ke apa, Universitas Terbuka, ya gitu ya?. Itu dua guru, karena memang kan kalau mendaftar di Universitas Terbuka kan harus ada rekomendasi dari Sekolah ya, nah kita apa, salurkan ke sana. Kalau untuk yang spesifik gitu kemudian guru di dorong untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, belum.”

“Maksudnya program dari Sekolahnya sendiri terhadap guru-guru, ada ga?”

“belum kayanya mas, belum ada.”

“Hanya sebatas rekomendasi aja ya.”

“Hanya sebatas rekomendasi.” (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)

c. Program Penghargaan

Program *Employee Relations* yang ketiga adalah program penghargaan atau *Reward*. Diterapkan program *Reward* kepada para guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto yaitu *Reward* kehadiran, berupa uang transport. Jam operasional Sekolah dimulai pada pukul 7, namun bagi para guru yang hadir di Sekolah sebelum jam kurang seperempat, akan mendapatkan *Reward* uang transport. Program tersebut merupakan bentuk penghargaan dari pihak Sekolah

kepada guru yang disiplin yang mengawali aktivitasnya di Sekolah dengan lebih awal.

Ada Reward juga, disini baru yang kita berikan Reward kehadiran ya, Reward kehadiran, jadi jam sekian sampai sekian, guru akan memperoleh Reward kehadiran dalam bentuk nominal transport, bensin istilahnya.”

“Ohh, tapi yang datangnya awal ya.”

“Betul. Jadi, jam kerja kita kan mulai jam 7 ya, secara operasional jam 7 mulainya. Seseorang akan mendapatkan Reward, tendik, kita tenaga pendidik kita, kalau hadir sebelum jam 7 kurang seperempat kalau ngga salah, ya jadi sebelum jam 7 lewat seperempat, itu akan mendapatkan Reward. Ya meskipun jumlahnya tidak banyak, kan tentunya Reward ya. Saya kira akan menjadi penghargaan tersendiri ya, karena kan tidak semuanya dinilai dengan uang ya, nah saya menghargai apa yang saya hargai, karena anda untuk datang ke tempat kerja lebih awal, berarti anda lebih siap untuk memulai aktivitas yang menjadi tanggungjawab para guru, kira-kira seperti itu mas.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Masih dari sumber yang sama, disamping dari penerapan *Reward* kehadiran, juga telah direncanakan program *Reward* hafalan Al-Qur'an bagi para guru yang mempunyai hafalan surah atau juz tertentu. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menitikberatkan terkait nilai-nilai agama, oleh karena itu *Reward* tersebut direncanakan dengan tujuan untuk memicu semangat para guru dalam mengembangkan diri dengan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sehingga hal tersebut dapat mendukung pembelajaran kepada para murid.

“Ada. Cuma memang, saya belum menelusuri lebih lanjut ya, lebih lanjut saya belum sampai selalu mendetail, tapi beberapa, ketua Yayasan pernah menyampaikan ke kami dalam sebuah forum resmi ya, yang melibatkan SD dan RA, itu beliau menyampaikan bahwa ‘Bapak Ibu, bagi Bapak Ibu yang mempunyai hafalan Al-Qur'an surat tertentu, juz tertentu’, itu masih kita rencanakan, kita laksanakan, malahan waktu itu sudah direncanakan untuk memberikan Reward. Ya, jadi Reward kita karena Basic yang kita bangun adalah nilai-nilai agama ya, menjadi istimewa ketika kita guru-guru itu punya hafalan Al-Qur'an yang banyak. Nah, itulah yang dirasa oleh beliau, ketua Yayasan, untuk waktu itu untuk, memancing agar guru-guru sudah, disamping mengajar mapel anak, juga semakin menghafalkan hafalannya. Itu yang terakhir kali saya dengar ya, yang didengar oleh para guru, untuk ke depannya itu menjadi program kita mungkin ya, untuk meningkatkan, untuk merangsang, bagaimana tenaga pendidik kita juga semakin mengembangkan dirinya untuk lebih baik lagi.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Dengan adanya *Reward* kehadiran dan rencana *Reward* hafalan Al-Qur'an, program *Reward* masih belum dilakukan secara besar-besaran. *Reward* tidak secara terus menerus diberikan dalam bentuk barang, melainkan dengan memberikan seminim-minimnya *Reward* yaitu ucapan terima kasih. Hal tersebut

sesuai penuturan dari *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, berikut ini.

“Kalau selama ini ya, selama setahu saya, kalau sampai misalnya Reward yang besar-besar tu belum, nah artinya kalau misalnya kalau dari Sekolah, misalnya ini ucapan terima kasih, penghargaan, yaudah seperti itu, artinya kita tidak sampai, belum, mungkin ke depannya ya mungkin, tidak sampai terus diberi hadiah belum, cuma kalau misalnya, kemaren kan sempat beberapa waktu yang lalu, anak kita ada yang menjuarai juara tiga lomba ngaji, itu artinya dengan pihak guru-guru tahfidznya kita, dari Yayasan kita mengucapkan terima kasih, seperti itu, belum sampai hadiah materi lah bahasanya tuh ya, penghargaan dan ucapan terima kasih.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

d. Program Special Event

Program *Employee Relations* yang terakhir adalah Acara Spesial atau *Special Event*. Diterapkan *Special Event* yang dilaksanakan secara rutin oleh pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto maupun beserta pihak Yayasan, berupa acara buka puasa dan perayaan Idul Adha bersama. Idul Adha dirayakan dengan mengumpulkan hewan Qurban dari guru atau murid, lalu melaksanakan penyembelihan Qurban. Saat keadaan normal, acara tersebut dihadiri oleh para guru, murid, serta komunitas Sekolah. namun disaat pandemi COVID-19, acara tersebut hanya dihadiri oleh guru dan perwakilan dari komite Sekolah.

Ada sekali mas. Buka bersama ada ya, teragendakan setiap tahun, kemudian kebersamaan idul adha, ada. Kita biasanya menghimpun hewan qurban dari guru atau murid, terus kita potong di Sekolah. Tidak cuma dengan guru, tapi dengan murid dan komunitas Sekolah, meskipun tidak semua hadir ya. Sudah lama berjalan, sudah pernah berjalan, terus tahun lalu, pandemi, sudah dua kali berarti ya?, saya datang sudah terlaksana, sudah berikan lagi, kemudian di pandemi kemaren, awal itu berjalan juga, Alhamdulillah, cuma memang waktu itu lagi rame-ramenya pandemi ya, kita cuma keluarga guru saja sama perwakilan dari komite Sekolah.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Masih berlanjut dari penuturan Bapak Hasan, kegiatan kebersamaan yang rutin dilaksanakan oleh pihak internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah buka puasa bersama di bulan ramadhan, perayaan idul adha, dan kajian rutin setiap malam Jum’at. Sebelumnya kajian rutin tersebut dihadiri oleh mayoritas laki-laki, namun saat ini kajian yang dilaksanakan secara online tersebut sudah terbuka untuk khalayak umum. Disamping itu, juga terdapat kajian rutin yang dikhususkan untuk para guru, yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan.

“Buka puasa bersama ada ya pak ya?”

“Buka puasa bersama ada, idul adha bersama ada, kemudian pengajian rutin malam Jum’at.”

“Kajian ya?”

“Ya, Kajian. Meskipun sebatas, kalau kajiannya itu dominan diikuti laki-laki ya, tapi sekarang masa Online kan bebas, bisa masuk. Kemudian kajian rutinnya biasanya, dulu pernah berjalan, kemudian ada satu hal yang, Reschedule yang belum kita selesaikan, itu kajian untuk guru sebulan dua kali.”

“Sebulan dua kali.”

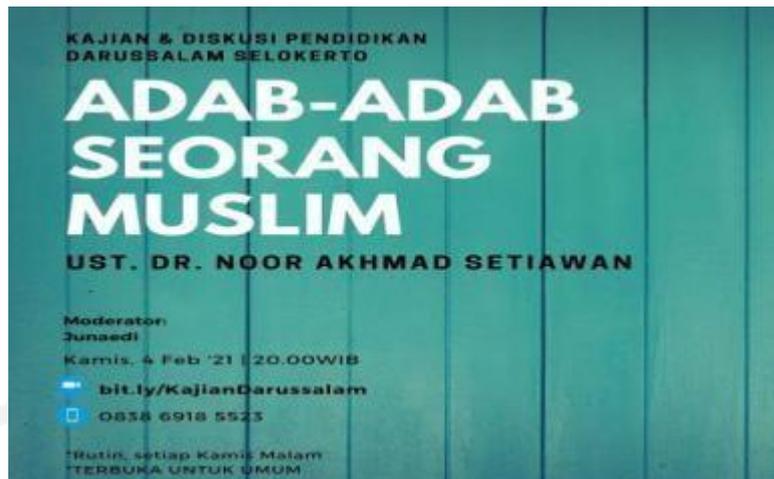
“Sebulan dua kali.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Hal serupa juga dituturkan oleh *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, bahwa pihak internal Sekolah beserta Yayasan melaksanakan secara rutin kegiatan bersama berupa buka puasa bersama di bulan ramadhan, lalu perayaan idul adha dengan melakukan pemotongan qurban, yang kemudian daging qurban disalurkan untuk semua siswa atau siswa tertentu berdasarkan jumlah daging yang tersedia.

Ya, kalau kita setiap tahunnya mengadakan buka bersama. Buka bersama itu kita, semua, satu Yayasan, jadi semua keluarga Yayasan dikumpulkan, biasanya setiap pertengahan bulan ramadhan, kita buka bersama. Kemudian ada kegiatan, idul adha, itu juga semua keluarga Yayasan Darussalam, untuk berqurban di Sekolah. Itu juga untuk siswa, berqurban di Sekolah itu juga untuk siswa, jadi ketika nanti qurbannya banyak, itu semua siswa dapat, tapi ketika qurbannya sedikit, misalkan hanya beberapa kambing saja, nanti dipilih siswa-siswa yang memang membutuhkan daripada yang lain, karena dia lebih membutuhkan.” (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)

Disamping itu, ada kajian rutin yang dilaksanakan sekali selama seminggu yakni setiap malam Jum’at, melalui aplikasi Video Confrence “Zoom”. Pada saat keadaan normal, kajian tersebut hanya dihadiri oleh para guru laki-laki. pemateri dari kajian tersebut adalah Ustadz Noor Akhmad Setiawan, Dosen Teknik, Universitas Gajah Mada.

Pernah, kajian pernah. Kajian itu setiap minggunya ada kajian rutin mas, malam Jum’at itu ada kajian rutin. itu kajian, kalau pernah medsosnya ya, kaya semalem itu ada, kalau sekarang lewat Zoom mas, nanti mungkin bisa diikuti. Itu, setiap malam Jum’at, kita ada kajian, memang yang datang sejauh ini, kalau waktu itu di masa normal, hanya pak guru-pak gurunya saja, belum bu guru-bu guru belum datang, tapi kita sudah mempunyai kajian rutin malam Jum’at itu dengan, yang mengisi itu Ustadz Noor Ahmad Setiawan, dosen UGM, dosen teknik ya.” (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)



(Sumber: Facebook RA&SDIT Darussalam Selokerto, Maret 2021)

Gambar 3.15
Informasi Kajian Rutin Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

4. *Community Relations*

a. Hubungan Antara Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto Dan Masyarakat Sekitar

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sebagai lembaga sosial yang menyediakan pendidikan, selain memerlukan peran dari pihak internal, juga memerlukan peran dari masyarakat sekitar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hubungan antara pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dan masyarakat sekitar telah terbangun sangat baik, dan tidak ada perselisihan. Kepala Sekolah terus melakukan koordinasi dengan ketua RT, serta tokoh masyarakat setempat, terutama saat wabah Covid-19 melanda.

“Relatif berjalan sangat baik ya. Sangat baik karena tidak ada, tidak ada, ya katakanlah istilah benturan ya, itu indikasinya kan ya baik ya, bisa dilihat baik. Asal saya menjalin komunikasi yang baik juga dengan , kalau disini di lingkungan RT ya, saya dengan ketua RT, juga sudah Alhamdulillah, sudah dekat dengan beliau, ada keperluan juga sudah saya komunikasikan ke beliau, ada apa yang ada hubungannya dengan kegiatan yang menyentuh masyarakat, saya komunikasikan dengan beliau. Termasuk di masa COVID dulu ya, di masa COVID itu kita menghadapi ada guru yang kita tugaskan di Sekolah, sementara waktu itu kan semua Kampung di tutup nih, akses daerah di batasi ya, komunikasi kita jalin dengan pemangku wilayah, RT saya datangi, tokoh masyarakat saya datangi, dan mendapatkan izin untuk tinggal di Sekolah. Dulu ada guru kita yang siaga di Sekolah.”

“Ohh, sebelum-sebelumnya ya?”

“Pas pandemi.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Masih dari penuturan narasumber yang sama, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto juga membangun hubungan dengan Pagana (Papeling Tanggap Bencana) setempat. Wujud nyata dari hubungan yang telah

terbentuk adalah telah direncanakan *Event* dalam merayakan ulang tahun pagana, berupa pelatihan dan edukasi mengenai kebencanaan. Namun, saat wabah COVID-19 melanda, rencana tersebut harus ditunda. Pihak pagana saat itu membantu dalam melakukan sterilisasi Sekolah.

“Iya, seperti itu menunjukkan bahwa ada kerjasama yang baik ya, antara kita dengan warga, termasuk pemuda, pagana, ada satu orang, pagana dari dusun Selokerto, beliau juga ternyata melihat kita, kemudian berinisiatif bekerjasama dengan kita, jadi ketika itu ada hari ulang tahun pagana, kemudian mereka ingin mengadakan Event untuk merayakannya dalam bentuk pelatihan, dalam bentuk edukasi kebencanaan ya. Sudah kita rancang waktu itu, sudah datang ke saya, saya terima, waktunya ditentukan, tapi pas meletus pandemi, jadi ngga jadi. Ya dan mereka ketika masa pandemi juga datang ke saya untuk menawarkan sterilisasi Sekolah. Artinya warga, pemuda sudah terlibat, meskipun tidak begitu intens untuk berhubungan dengan Sekolah, dengan memberikan bantuan terutama ya. Sterilisasi Sekolah sudah dua kali kalau ngga salah, mereka melakukan izin untuk melakukan sterilisasi Sekolah.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah membentuk hubungan baik dengan masyarakat sekitar, hal serupa juga diutarakan oleh Bapak Arif, bahwa hubungan yang terbangun sudah baik dan tidak ada masalah. Salah satu bentuk nyata dari hubungan baik yang telah terbangun tersebut adalah dengan Kepala Dukuh dari perdukunan Wonosobo disekitar Sekolah, mempercayakan anaknya kepada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto untuk dididik.

“Kalau disini kan termasuk Perdukunan Wonosobo, kita kebetulan itu Kepala Dukuhnya ini anaknya Sekolah disini. Artinya hubungan kita dengan warga setempat ya Alhamdulillah selama ini, setahu saya ga pernah ada masalah, baguslah artinya, ga ada masalah apapun.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Tidak ada perselisihan antara Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dan masyarakat sekitar. Pihak Sekolah dan masyarakat saling membantu, seperti yang dilakukan saat keadaan normal, yaitu siswa-siswi mengumpulkan donasi berbentuk paket sembako, yang kemudian para murid akan diarahkan langsung untuk menyalurkannya kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh para murid saat sebelum liburan menjelang bulan ramadhan. Kegiatan ini pun melibatkan ketua RT sebagai pihak yang memberikan data masyarakat yang diberikan sembako.

“Sekolah dengan masyarakat, sejauh saya disini ya itu, Alhamdulillah, tidak ada. Yang ada ya masih sebatas, saling memberi ya, ramadhan, di masa normal itu anak-anak mengumpulkan donasi dalam bentuk paket sembako. Nah kita mengarahkan anak-anak untuk langsung memberikannya kepada

mustahid yang ada disekitar sini. Jadi anak-anak membawa sembakonya di masa ramadhan, kemudian sebelum liburan biasanya mendekati ramadhan ya, dan anak langsung menyerahkan ke warga yang membutuhkan. Nah Database nya dari mana? Ya dari RT, ya artinya kan ada hubungan antara kami dengan pemangku wilayah, dalam hal ini RT.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

b. Upaya-Upaya Pihak Sekolah Dalam Menjalin Dan Menjaga Hubungan Baik Dengan Masyarakat Sekitar

Upaya-upaya pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dalam menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat adalah terus melakukan dan menjaga komunikasi. Pada waktu sebelumnya, pernah dilakukan program *Tahfidz* sosial berbentuk kesehatan yang dibantu dengan kerabat dari pihak Yayasan yang bekerja di bidang kesehatan, dan program-program lainnya.

“Upayanya ya komunikasi ya, komunikasi terus kita jaga, kemudian kita punya, kalau dulu, sudah lama berhenti itu ya, mudah-mudahan kedepan bisa berjalan lagi, dulu kita ada program tahfidz sosial, dalam bentuk, waktu itu, dalam bentuk kesehatan mas, karena kebetulan kita ada keluarga dari Yayasan yang bergerak di bidang kesehatan, memberikan, apa namanya, pengobatan massal, ya pengobatan massal terus dan lain-lain ya, yang berhubungan dengan kesehatan warga. Itu pernah kita lakukan itu, memang akhir-akhir ini belum, belum kita inikan lagi ya, tapi sudah terjalin, sudah terjalin.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan, seperti buka puasa bersama, penggalangan dana, serta warga diajak untuk membantu mempersiapkan sarana penggalangan dana berupa pengajian.

“Acara-acara ya, termasuk buka bersama itu warga kita undang, perwakilan dari warga. Kalau dulu, penggalangan dana itu juga, dimana saya belum datang ke sini ya, saya sempet denger cerita saja, tapi bisa di cek nanti sumbernya, itu juga penggalangan dana, kita melibatkan warga. Artinya warga kita ajak untuk mempersiapkan sarana pengajiannya ya, karena biasanya efektif dalam bentuk Tabligh ya. Nah, itu warga juga kita libatkan disitu.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021).

Masih dari sumber yang sama, diutarakan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah mempunyai kantin Sekolah. Keberadaan kantin Sekolah tersebut ditujukan untuk memicu wali murid untuk menitipkan barang dagangan mereka di kantin Sekolah. Dalam artian, disini pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sangat terbuka terhadap wali murid dengan menyediakan tempat berdagang para wali murid.

“Iya, soalnya kita sudah ada kantin Sekolah, itu kita merangsang wali murid dan anak juga untuk menitipkan barangnya di Kantin Sekolah. jadi banyak wali yang nitipkan jajanannya, karena kita, di poin akreditasi tuh, Sekolah emang harus punya Kantin Sekolah”

“Gimana pak?”

“Di poin akreditasi, yang dulu ya, kalau yang sekarang ga tahu, itu ada poin Sekolah itu harus punya Kantin Sekolah. Nah, karena kita disini bukan Sekolah yang terbuka ya, kalau negeri kan Sekolahnya terbuka, terbuka dalam arti siapapun bisa datang ke Sekolah, karena kita membatasi diri, pedagang untuk datang ke Sekolah, berarti solusinya ya, ada jajanan, tetapi yang membawa adalah wali murid. Kualitas jajanannya kan dimakan sama anak-anak sendiri, masa mereka tidak akan memberikan yang sehat, In Sha Allah yang sehat ya” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021).

Public Relations Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto juga menuturkan bahwa saat keadaan normal, Kepala Sekolah sering melakukan kunjungan dan komunikasi kepada warga sekitar, termasuk imam Masjid dan takmir. Kepala Sekolah berupaya menjaga hubungan baik.

“Biasanya kebetulan disini, Pak Hasan juga kan banyak, kan ya artinya sering berapa kali, ketika kondisi normal sering melakukan komunikasi kunjungan dengan orang-orang sekitar sini itu lah, Pak Imam Masjid, Pak Takmir. Pak Hasan termasuk sering berhubungan dengan beliau juga. Jadi, kita jaga hubungan baik dengan mereka gitu.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

5. Government Relations

a. Hubungan Antara Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto Dan Instansi-Instansi

Hubungan antara Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dan instansi-instansi lain, terutama instansi pendidikan seperti UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Kabupaten, telah terbentuk sangat baik dan tidak ada kendala. Pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menjalankan kewajibannya kepada UPT (Unit Pelaksana Teknis) pelayanan pendidikan kecamatan.

“Dinas Pendidikan tidak ada kendala ya, sesuai dengan yang seharusnya ya, artinya kewajiban kita ke UPT, pelayanan pendidikan kecamatan juga Alhamdulillah sangat baik ya, kemudian ke Dinas Kabupaten juga begitu juga terjalin dengan baik.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapak Arif selaku *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, bahwa hubungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dan Dinas Pendidikan telah terbangun baik. Pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto terus aktif mengikuti instruksi dari Dinas Pendidikan, terutama terkait program.

“Kalau dengan Dinas, kita, Alhamdulillah, semua program dari Dinas kita ikuti, kan dari guru kelas satu sampai kelas 6, semua guru kita ikut, kalau ada program ikut, PJOK semua ikut, pokoknya setahu saya selama ada

program yang benar, kita aktif lah.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Tidak terdapat perselisihan antara pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dan Dinas Pendidikan. Pihak Sekolah memenuhi kewajiban dari UPT (Unit Pelaksana teknis) pelayanan pendidikan kecamatan dengan memberikan apa yang dibutuhkan seperti tagihan-tagihan, laporan-laporan, dan lain-lain. Semua kegiatan antara pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dan UPT pelayanan pendidikan kecamatan berjalan dengan lancar.

“Tidak ada, tidak ada. Yang ada biasanya, saling memenuhi kewajiban. Tugas kita sebagai instansi di bawah pengawasan UPT tu apa, nah biasanya mereka memintanya ke kita, tagihan-tagihan, laporan, dan lain-lain, dan semuanya, Alhamdulillah berjalan dengan sangat baik.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Hal yang serupa juga didukung oleh pernyataan Bapak Arif, bahwa sampai sekarang ini tidak ada perselisihan antara SDIT Darussalam Selokerto dan Dinas Pendidikan, serta instansi-instansi lain. Semoga kedepannya berjalan dengan lancar.

“Selama ini belum ya, mudah-mudahan ngga ada. In Sha Allah, ga ada, selama ini setahu saya belum, artinya, termasuk adem ayem lah, kita ga pernah ada masalah.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

b. Upaya-Upaya Pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto Dalam Menjalinkan Dan Menjaga Hubungan Baik Dengan Instansi-Instansi

Upaya-upaya yang dilakukan pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dalam menjalin dan menjaga hubungan baik dengan instansi pendidikan adalah menjadi pihak yang berperan aktif melakukan komunikasi, dan memperoleh informasi dari instansi terkait, terutama UPT (Unit Pelaksana Teknis). Saat ada instruksi, pihak Sekolah menanggapi secara aktif dengan memperoleh informasi, agar instruksi dapat dilakukan secara lancar.

“Ya kita biasanya dalam bentuk, kita aktif berkomunikasi ya, aktif menjemput, menjemput informasi biasanya, ke UPT terutama ya, ketika ada, kewajiban apa, ya kita aktif, ‘ini harus bagaimana harus bagaimana’, nah kita biasanya aktif untuk menjemput informasi, agar apa yang menjadi tanggungjawab kita, itu dapat dilaksanakan sebaik mungkin.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Disamping itu, pada saat keadaan normal, dilaksanakan rapat-rapat koordinasi KKG (Kelompok Kerja Guru) sekali dalam sebulan. Para guru dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto berperan aktif, salah satunya mengikuti instruksi berupa pembayaran iuran. Termasuk juga Kepala Sekolah dari

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto berperan aktif di grup Kepala Sekolah. Hal tersebut berdasarkan penuturan dari Bapak Arif, berikut ini.

“Ya biasanya kalau, kalau untuk, misalnya kaya kondisi normal kan tiap sebulan sekali ada rapat-rapat koordinasi KKG, kelompok kerja guru itu, selama ini semua guru kita aktif, dan misalnya ada iuran ya bayar, jadi ga, ga, apa ya, maksudnya aktif lah. Kan ada juga yang Sekolah-sekolah yang mungkin Swasta yang misalnya kadang ga pernah ada gurunya, atau apa. Tapi kalau kita, kaya Pak Hasan sendiri di grup Kepala Sekolah juga aktif. Jadi, setahu saya ya baguslah.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Selain membangun relasi dengan instansi-instansi pendidikan pemerintah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto juga membangun relasi bersama FPSB (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya) Perguruan tinggi Universitas Islam Indonesia dengan melakukan MoU (*Memorandum of Understanding*). Lalu juga membangun relasi bersama Dinas Sosial, dengan saling memberikan informasi, terutama Dinas Sosial yang membutuhkan data para murid SDIT Darussalam Selokerto yang memperoleh bantuan dari Dinas Sosial. Kemudian membangun relasi dengan Dinas Kesehatan, untuk melakukan program vaksinasi. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bapak Hasan.

“Institusi pendidikan UII, iya. Beberapa, tempo yang lalu, saya lupa ya, tahun 2019 kalau ga salah ya, ada penandatanganan MOU baru antara SDIT Darussalam dengan Psikologi UII, sudah terjalin ya komunikasi apa, komunikasi dan MOU nya sudah ada dengan UII, kemudian dengan lembaga yang lain tentu saja tidak tertulis tapi terjalin ya, terjalin saling memberikan informasi, saling memberikan data yang diberikan itu ada, Dinas Sosial pasti, Dinas Sosial ada, dalam bentuk mereka meminta pelaporan siswa-siswa kita yang memperoleh bantuan dari Dinas Sosial, kemudian Dinas Kesehatan pasti, dalam bentuk vaksinasi ya, itu pasti, dan sejauh ini berjalan dengan baik sekali.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

6. Hambatan Pelaksanaan Strategi Public Relations Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Hambatan dalam penerapan *Public Relations* adalah bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah Sekolah yang sedang dalam tahap pengembangan. Oleh karena itu, Sekolah masih mempunyai banyak keterbatasan, yang salah satunya adalah terkait Sumber Daya Manusia (SDM). Saat ini, Sekolah belum mempunyai tenaga ahli yang memahami bidang *Public Relations*, sehingga hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam pembentukan Wakil Kepala Bidang (Waka.Bid) serta penerapan *Public Relations* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto.

Lalu Dari Segi Penerapan *Internal Relations*, Kepala Sekolah dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto mengutarakan bahwa hambatan yang

timbul saat berkomunikasi di dalam ranah internal adalah terkait lawan bicara yaitu guru dan wali murid yang kurang responsif saat berkomunikasi melalui grup media sosial. Berdasarkan riwayat chat membaca, terlihat bahwa lawan bicara telah melihat pesan yang telah dikirimkan, namun tidak memberikan respon.

“Ya, kendalanya tentu saja ada ya. Kendala, biasanya respon setiap orang yang berkomunikasi beda-beda mas. Beda menurut saya, beda menurut ukuran saya ya, ketika saya berkomunikasi dengan si A, komunikasi via media Whatsapp umpamanya ya, ya saya mengasumsikan ya kita komunikasinya ya sama dengan komunikasi tatap muka, jadi ketika saya bertanya kabar atau apa ya, alangkah lebih bagusnya kan dituntaskan, ya dijawab ‘o Alhamdulillah baik’, kalau tidak kan, kita ngga tahu ini, nah itu yang menjadi kendala itu biasanya mengkondisikan seseorang untuk responsif dan positif terhadap komunikasi yang disampaikan oleh setiap orang yang berkomunikasi dengan kita, itu kadang-kadang menjadi kendala. Termasuk wali murid yang kita lihat riwayat chat membaca, melihat kabar yang kita kirimkan, tapi responnya tidak ada ini, respon iya, tidak, atau bagaimana, itu kadang-kadang kita jumpai, itu yang kadang-kadang membuat kita harus berhati-hati ketika meneruskan komunikasi.” (Muhammad Hasan, Wawancara, 5 Februari 2021)

Public Relations Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto mengutarakan bahwa tidak ada masalah berarti yang timbul saat berkomunikasi di ranah internal. Terkait ketidakcocokan, hal tersebut ada dan merupakan hal yang wajar, namun tidak sampai mengganggu aktivitas yang berlangsung di internal Sekolah.

“hm selama ini sepengetahuan saya, selama tiga tahun ini, sebenarnya saya dengan Pak Hasan sama masuknya juga disini, jadi tidak ada masalah yang berarti, artinya kalau ada ketidakcocokan tu namanya wajar ya, namanya kita banyak orang. Tidak ada yang sampe, apa ya, sampe mengganggu tugas tim ya, jadi kan kadang ada juga misalnya satu guru dengan guru yang ngga cocok, sampai ngga berbicara, ngga berkomunikasi, Alhamdulillah disini tidak ada. Jadi, walaupun ada mungkin ngga cocok pendapat, tapi tetep semua berjalan dengan baik, ngga ada sampai mengganggu kinerja kita.” (Muhtarom Maarif Su’az, Operator, Wawancara, 5 Februari 2021)

Salah satu guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menyampaikan bahwa hambatan yang timbul saat komunikasi di ranah internal berlangsung adalah meskipun sudah diterapkan etika berkomunikasi yang baik, namun lawan bicara merespon dengan cara yang kurang baik, dan hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh faktor suasana yang sedang kurang kondusif.

“Ya, kendalanya ya tentunya kalau kepada misalkan sesama guru pun, walaupun kita berkomunikasi dengan baik, kemudian mungkin suasana lagi tidak baik, ya nanti meresponnya pun tidak baik.” (Junaedi, Wawancara, 5 Februari 2021)

Kemudian, dari segi penerapan *Employee Relations*, yaitu program pendidikan lanjutan bagi para guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto. Program tersebut belum dapat dilaksanakan karena terdapat sebuah hambatan yaitu pihak Yayasan Darussalam Selokerto belum bisa menyediakan dana pendidikan lanjutan untuk para guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto.

Terakhir, untuk tema *Community Relations* dan *Government Relations*, tidak terdapat kendala yang berarti dalam penerapannya.

B. Pembahasan

Awal dari kata Komunikasi berakar dari sebuah kata dalam bahasa Latin, yaitu *Communis* yang memiliki arti "sama," dan *Communico*, *Communicatio*, atau *Communicare* yang mempunyai arti "membuat sama". Kata Komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *Communication*. Menurut Diana K. Ivy dan Phil Backlund, Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan terus berlangsung mengirim dan menerima pesan bertujuan untuk berbagi makna (Mulyana, 2010).

Menurut Onong U Effendy, konsep komunikasi dalam *Public Relations* dibedakan melalui komunikasi paradigmatik dan komunikasi non-paradigmatik. Komunikasi paradigmatik mengacu pada komunikasi yang dilakukan dengan tujuan dan model tertentu. Sedangkan komunikasi non-paradigmatik mengacu pada komunikasi yang tidak didasarkan pada tujuan dan model tertentu, komunikasi ini terjadi karena hubungan sosial. Konsep komunikasi yang digunakan dalam *Public Relations* adalah komunikasi paradigmatik yang merupakan komunikasi yang dilakukan dalam tingkat kesengajaan (dalam Sanityastuti, Pratiwi, & Wijayanti, 2009). Deddy Mulyana berpendapat bahwa komunikasi dalam ranah *Public Relations* adalah komunikasi yang dilakukan secara sengaja (dalam Sanityastuti, Pratiwi, & Wijayanti, 2009).

Terdapat definisi kerja dari IPRA (*International Public Relations Association*) melalui *A Model For Public Relations For Professional Practice*, Dr. Rex F. Harlow dalam *Gold Paper 4*, (1994) yang tertera bahwa *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang memberikan dukungan pada pembinaan, merawat komunikasi, pengertian, penerimaan antara lembaga dan publik yang membutuhkan partisipasi dari manajemen dalam permasalahan; mendukung melayani penerangan dan respon terkait dengan opini publik; menekankan tanggungjawab dan mendorong manajemen melayani kepentingan umum; membantu manajemen dalam melakukan dan memanfaatkan perubahan dengan tepat, berperan sebagai pengingat dalam membantu mendahului kecenderungan, serta

memanfaatkan penelitian dan teknik komunikasi yang baik sebagai sarana utama (Rumanti, 2002)

Definisi *Public Relations* mempunyai makna yang luas, oleh karena itu akan diuraikan secara singkat berikut ini:

1. *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang tugasnya membantu organisasi dan publik untuk saling percaya dan beradaptasi.
2. *Public Relations* adalah falsafah sosial, ketika manajemen membuat keputusan berdasarkan kebijaksanaan, opini publik yang baik akan dihasilkan.
3. *Public Relations* selalu melayani kepentingan umum.
4. *Public Relations* bertugas mendorong kerjasama, pemahaman dan penerimaan antara lembaga dan publik, sehingga menghasilkan keuntungan bersama.
5. *Internal Public Relations* dan *External Public Relations*. Kegiatan PR dibagi menjadi dua bagian: hubungan internal dan eksternal (Danandjaja, 2011) dalam (Antono, 2018).

Target utama *Public Relations* Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi mengenai isu-isu pendidikan, terutama terkait dana, dengan tujuan menghilangkan kesalahpahaman informasi dan rumor.
2. Menciptakan relasi dengan konstituen kunci dengan tujuan melahirkan dukungan dari publik dan membantu pendanaan, serta mencari sumbangan jika diperlukan.
3. Memperoleh penerimaan publik terhadap inisiatif pendidikan dan partisipasi publik saat dilakukannya perubahan pendidikan.
4. Meningkatkan reputasi Sekolah di mata publik (Cutlip, Center, & Broom, 2007)

Berdasarkan dari beberapa definisi dan target utama *Public Relations* yang dijabarkan diatas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menerapkan *Public Relations* yang merupakan fungsi manajemen yang mengurus hubungan antara lembaga dan publiknya, dengan memfokuskan pada konteks pendidikan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah mempunyai kesadaran akan pentingnya penerapan *Public Relations* di era saat ini. Namun, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto perlu memaksimalkan penerapan dari *Public Relations* itu sendiri.

Dalam struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, belum terbentuk Wakil Kepala Sekolah Bidang (Waka Bid.) yang mengurus hal-hal terkait *Public Relations*. Namun, pihak Sekolah telah menunjuk seseorang yaitu Operator Sekolah, untuk mengurus hal-hal terkait *Public Relations* Sekolah dengan sistem rangkap jabatan. *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto mempunyai posisi yang terletak di bawah Kepala Sekolah dalam struktur organisasi Sekolah, serta juga mempunyai jabatan sebagai *Public Relations* Yayasan. Dalam ranahnya, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto lebih berperan dalam mengurus publik di ranah luar, sedangkan penerapan ke dalam terkait pembelajaran serta kepegawaian diurus oleh Kepala Sekolah dan para guru.

Rumanti mengemukakan bahwa terdapat dua tolok ukur yang digunakan untuk menentukan apakah humas layak disebut sebagai *Public Relations* atau apakah humas dan *Public Relations* itu sama. Pertama, penerapan dua aspek ideal *Public Relations*, yaitu mengurus publik internal dan eksternal, dan melakukan komunikasi dua arah. Kedua, penerapan konsep Ivy Ledbetter Lee selaku Bapak *Public Relations*, yaitu mempunyai posisi yang setara dengan *Top Management*, dan mempunyai kebebasan dalam menyampaikan informasi kepada publik dengan bebas dan terbuka. (Rumanti, 2002).

Berdasarkan teori yang dijadikan acuan diatas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum diposisikan secara maksimal di struktur organisasi. Pertama, Hal tersebut dikarenakan dalam penerapannya *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto hanya mengurus terkait hal-hal di ranah eksternal, dan tidak mengurus terkait hal-hal di ranah internal. Kedua, posisi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum ditempatkan sejajar dengan *Top Management* atau disini yaitu Kepala Sekolah di dalam struktur organisasi Sekolah. Namun, diluar kedua ketentuan tersebut, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menerapkan dua ketentuan lain, yaitu menerapkan komunikasi dua arah dan mempunyai kebebasan dalam menyampaikan informasi kepada publik secara bebas dan terbuka.

Kedepannya, diharapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto mempunyai praktisi *Public Relations*, sehingga dapat mengurus hal-hal terkait *Public Relations* Sekolah, baik dalam ranah eksternal maupun internal secara maksimal, yang diposisikan sejajar dengan Kepala Sekolah di struktur organisasi atau posisi yang tepat dimana *Public Relations* dapat berkoordinasi secara langsung dengan Kepala Sekolah

tanpa ada hambatan. Menurut peneliti, *Public Relations* Sekolah dapat menjadi tangan kanan dari Kepala Sekolah dalam mengurus urusan dalam ranah internal dan eksternal. Dalam mengurus urusan di kedua ranah tersebut, *Public Relations* harus selalu mendampingi Kepala Sekolah sebagai penasihat dan pendukung. Juga, Sewaktu-waktu, disaat Kepala Sekolah sedang berhalangan hadir, *Public Relations* tersebut dapat menjadi Wakil Kepala Sekolah yang menggantikan Kepala Sekolah secara sementara, dan berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang (Waka Bid.)

Terkait struktur divisi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, hal tersebut masih berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, bahwa saat ini, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto hanya menunjuk seseorang dari divisi lain untuk mengurus hal-hal terkait *Public Relations* Sekolah dengan sistem rangkap jabatan, dan dibantu dengan guru-guru yang lain dalam penerapan teknisnya. Maka dari itu, sudah jelas bahwa struktur dari divisi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum terbentuk secara maksimal.

Menurut pernyataan Hugo A. De Roode (Rumanti, 2002), terdapat beberapa pertimbangan dalam menempatkan posisi *Public Relations* di dalam sebuah organisasi, diantaranya adalah :

1. Tipe Manajemen
2. Harapan dengan adanya *Public Relations*
3. Alasan dibutuhkan *Public Relations*
4. Pengembanan tugas
5. Hubungan dengan organisasi
6. Ketersediaan praktisi *Public Relations*
7. Makna keberadaan *Public Relations* dan kesadarannya pada lingkungan.

Berdasarkan pertimbangan dalam menempatkan posisi *Public Relations* diatas, Peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa struktur divisi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam belum terbentuk secara maksimal, dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu harapan keberadaan *Public Relations*, alasan dibutuhkan *Public Relations*, pengembanan tugas, hubungan organisasi, ketersediaan praktisi *Public Relations*, serta makna keberadaan *Public Relations* dan kesadarannya pada lingkungan.

Untuk harapan keberadaan, alasan dibutuhkan, dan pengembanan tugas *Public Relations*, hal tersebut berkaitan dengan pemahaman pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto akan *Public Relations*. Saat ini, *Public Relations* yang dimaksud oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah terkait publikasi, sehingga pihak Sekolah memutuskan untuk memfokuskan *Public Relations*-nya

kepada hal-hal menyangkut publikasi, dan menyediakan staf-staf untuk mengurus *Public Relations* Sekolah yang hanya terbatas pada publikasi.

Terkait hubungannya dengan organisasi, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sudah mempunyai kesadaran bahwa *Public Relations* mempunyai hubungan yang erat dengan lembaga pendidikan. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa elemen-elemen pendidikan nasional terdiri dari Sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Maka, yang paling utama, *Public Relations* Sekolah harus menciptakan, menjaga, dan memperbaiki hubungan baik, menciptakan sikap saling memahami, serta menciptakan saling mempercayai antar elemen utama, untuk mencapai mutu pendidikan nasional yang berkualitas.

Lalu, pertimbangan terkait ketersediaan dari staf atau praktisi *Public Relations*. Dikarenakan saat ini Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto merupakan Sekolah yang sedang dalam perkembangan, maka belum terdapat praktisi *Public Relations* di Sekolah tersebut. Sehingga, dari pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto tidak mempunyai pilihan lain selain memilih seseorang dari ranah tugas lain untuk bertanggungjawab atas urusan *Public Relations* Sekolah dengan sistem rangkap jabatan. Untuk pelaksanaannya, *Public Relations* juga masih dibantu oleh para guru, hal tersebut dikarenakan belum adanya teknisi komunikasi yang kompeten.

Terakhir, makna keberadaan *Public Relations* berkaitan dengan pertimbangan harapan keberadaan, alasan dibutuhkan, dan pengembangan tugas *Public Relations*. Dengan pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menganggap bahwa *Public Relations* hanya sebatas publikasi, maka mereka memfokuskan *Public Relations* pada hal-hal terkait publikasi. Pada akhirnya, arti dari keberadaan *Public Relations* hanya terkait publikasi dan kesadarannya terhadap lingkungan pun terbatas.

Tupoksi dari *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah menyebarkan informasi ke ranah luar dan menjaga hubungan baik dengan wali murid, komite Sekolah, dan masyarakat sekitar.

Menurut Rumanti, lima tugas pokok *Public Relations* sehari-hari adalah:

1. Melaksanakan dan bertanggung jawab terkait penyebaran informasi baik secara verbal maupun nonverbal kepada publik internal dan eksternal, agar terdapat pemahaman tentang lembaga, dengan mempertimbangkan masukan-masukan
2. Mengawasi, menyimpan, dan melakukan evaluasi atas tanggapan masyarakat

3. Mempertahankan citra lembaga
4. Bersikap jujur dan terbuka terhadap semua publik
5. Melakukan komunikasi dua arah (Rumanti, 2002).

Berdasarkan lima tugas pokok *Public Relations* di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu telah menetapkan dan melaksanakan tupoksi yang sebagian besar sesuai dengan konsep di atas, seperti terkait menyebarkan informasi baik verbal maupun nonverbal kepada publik eksternal, menerima tanggapan masyarakat dan melakukan evaluasi atas dasar tersebut, mempertahankan citra lembaga, serta bersikap jujur dan terbuka terhadap semua publik. Kecuali berfokus menyebarkan informasi baik kepada publik internal. Sebagian besar tugas pokok telah dijalankan, kecuali menyebarkan informasi kepada publik internal yang ditangani oleh Kepala Sekolah.

Dalam pembuatan kebijakan Sekolah, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto berperan sebagai pihak yang menerima masukan dari masyarakat. Setelah diterima, masukan tersebut akan disampaikan kepada Kepala Sekolah agar diproses untuk dijadikan kebijakan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Bloom & Smith dan Bloom & Dozel, praktisi *Public Relations* menjalankan dua peran yang terdiri dari, yaitu manajer komunikasi dan teknisi komunikasi. Manajer komunikasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Penyedia solusi ahli yang bertugas dalam meriset isu dan membuat program.
2. Fasilitator komunikasi yang bertugas menjadi perantara antara organisasi dan masyarakat, penerjemah dan mediator.
3. Fasilitator pemecah masalah yang bertugas sebagai penasihat dalam tahap perencanaan dan implementasi program *Public Relations*.

Kemudian, ada teknisi komunikasi yang bertugas melaksanakan program *Public Relations* di dalam pelaksanaannya, seperti mengeluarkan siaran pers, menyelenggarakan acara, dan membuat konten situs web, tanpa ikut campur tangan dalam riset dan evaluasi (Suwatno, 2018).

Berdasarkan peran dari *Public Relations* di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dalam mengurus hal-hal terkait *Public Relations* Sekolah, terutama dalam pembuatan kebijakan, menjalankan peran sebagai perantara antara organisasi dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sebagai pihak ketiga atau penengah di

antara masyarakat dan Sekolah, yaitu menerima tanggapan dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kepada Kepala Sekolah. Lalu, masukkan dari masyarakat diproses menjadi sebuah kebijakan atau program oleh Kepala Sekolah bersama para guru. Dalam pelaksanaannya, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto mendampingi para guru yang mengemban tugas sebagai teknisi komunikasi, seperti membuat konten situs web, desain grafis, dan lain-lain.

Dalam penerapan tahap-tahap pembuatan program *Public Relations*, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto hanya menjalankan tahap dari perencanaan dan implementasi, dan belum begitu terfokus dalam menjalankan tahap evaluasi. Lalu, pembuatan program dilakukan bersama-sama dalam bentuk tim. Saat diterima, kemudian masukkan tersebut disampaikan kepada Kepala Sekolah, lalu dirundingkan bersama para guru.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom, *Public Relations* tidak dapat dipisahkan dari alur-alur pembuatan program yang terus berkelanjutan, yang terdiri dari, pertama yaitu mencari titik permasalahannya, mencakup mencari data dan analisis. Kedua, membuat strategi dan program dari data dan hasil analisis. Ketiga, mengimplementasikan strategi dan program yang telah dibuat. Keempat, melakukan penilaian dari awal hingga akhir sebagai bahan untuk membuat strategi selanjutnya (Cutlip, Center, Broom, 2005)

Berdasarkan tahap-tahap pembuatan program *Public Relations* di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa dalam pembuatan program, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto hanya menjalankan tahap mencari data dan analisis, kemudian merancang strategi dan program, lalu mengimplementasikan strategi dan program. Sedangkan tahap dari evaluasi dengan melakukan penilaian dari awal hingga akhir dan memperoleh bahan pembuatan strategi selanjutnya belum difokuskan secara maksimal.

Masuk ke ranah yang lebih spesifik, yaitu penerapan *Internal Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto. *Internal Public Relations* merupakan program komunikasi yang mengikutsertakan publik yang tergabung dalam organisasi yang secara fungsional mempunyai tugas, dan mempunyai hak serta kewajiban tertentu. (Sanityastuti, Pratiwi, & Wijayanti, 2009).

Berdasarkan pendapat Ardianto, pengertian *Internal Relations* merupakan program *Public Relations* yang berfungsi mengarahkan publik internal agar reputasi dan citra organisasi tetap baik di mata publik. Publik internal terdiri dari, manajer, manajemen, pegawai, dan investor (pemangku kepentingan). Menjaga kebiasaan organisasi yang sudah mengakar juga merupakan kegiatan yang terkait. Dengan budaya organisasi, rasa

memiliki dan rasa tanggung jawab dapat tumbuh dalam ranah *Internal*. (2011, h. 99) (dalam Antono, 2018).

Berdasarkan definisi *Internal Public Relations* di atas, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa oleh Kepala Sekolah, dibantu dengan pihak Yayasan, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah melakukan hal yang tepat dengan menerapkan *Internal Public Relations* dalam menjaga komunikasi yang baik di ranah internal, yaitu dengan cara memberikan arahan kepada publik internal untuk berkomunikasi yang baik, responsif, dan tidak terburu-buru dalam menanggapi pesan, dan juga peserta komunikasi harus mempunyai kapasitas dalam menyampaikan suatu hal. Disamping itu, saat keadaan normal, dilaksanakan rapat pihak Yayasan yang mengajak pihak SDIT dan RA untuk berkoordinasi setiap satu atau dua bulan sekali. Selain rapat dengan pihak Yayasan, Sekolah melaksanakan rapat rutin para guru.

Disamping itu, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai terkait lembaga seperti, motto, visi misi, kebiasaan kerja, kebijakan, adalah dengan terus mengingatkan dan menekankan hal tersebut kepada para guru di dalam rapat, dengan cara penyampaian yang tidak kaku. Dalam melakukan pembinaan, pihak Yayasan juga turun tangan dengan menyampaikan pesan kepada perwakilan Sekolah, yaitu Kepala Sekolah. kemudian, Kepala Sekolah menyampaikan kepada para guru dalam rapat internal Sekolah secara berulang-ulang.

Terkait hambatan yang muncul saat berkomunikasi di ranah internal, telah diutarakan yakni pemberian respon yang kurang baik oleh lawan bicara, dan hal tersebut berpeluang untuk muncul saat suasana sedang kurang baik. Kemudian, saat komunikasi melalui grup media sosial, peserta komunikasi kurang responsif dalam memberikan respon atas pesan yang diterima.

Untuk media internal, menurut Laksamana, terdapat lima media yang efektif digunakan dalam pelaksanaan *Internal Relations*, antara lain:

1. *Verbal Media*

Beberapa contoh aktivitas dalam media verbal, yaitu *Team Briefing*, *Weekly Briefing*, *Staff Meeting*, *Conferences*, *Walking the Job*, dan *Individual Meeting*. Dalam hal ini, Pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menerapkan rapat guru mingguan secara rutin (yang serupa dengan *Weekly Briefing* atau *Staff Meeting*), rapat tim seperti SARPRAS dan lain-lain (yang serupa dengan *Team Briefing*), dan rapat secara individu (yang serupa dengan *Individual Meeting*)

2. *Printed Media Channels*

Beberapa contoh bentuk dalam *Printed Media Channels*, yaitu majalah Internal, *Staff Annual Report*, *Direct Mail*, *Bulletin Board*, Pamflet, Poster, dan *Staff Journal*. Dalam hal ini, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu menggunakan poster, pamflet, majalah dinding, majalah internal, kalender, spanduk, banner, dan papan informasi.

3. *Audio Visual*

Beberapa contoh bentuk dari *Audio Visual*, yaitu video, *In-house TV*, telepon line, radio (pengeras suara), *Teleconference and audio conference*. Dalam hal ini, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu menggunakan pengeras suara, telepon line, dan *Teleconference*.

4. *E-Media*

Beberapa contoh bentuk dari *E-Media*, yaitu Internet, *E-Mail*, *Messenger*, dan *SMS and BBM Services*. Dalam hal ini, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menggunakan Internet (Website, Facebook, Instagram, Youtube, dan Twitter), *E-mail*, dan *Messenger* (Whatsapp).

5. *Mixed Media*

Beberapa contoh bentuk dari *Mixed Media*, yaitu *Exhibitions*, *Launching Event*, *Family or Staff Event*, dan *Social Events*. Dalam hal ini, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menerapkan *Family or Staff Event* yaitu buka puasa bersama, perayaan idul adha bersama, kajian rutin, serta kegiatan para guru diluar Sekolah. Laksamana (2010, h.50) (dalam Antono, 2018).

Peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa lima media internal telah diterapkan atau digunakan dalam penerapan *Internal Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, namun kedepannya pihak Sekolah perlu untuk memaksimalkannya. Pertama, penerapan media verbal. Dalam berkoordinasi dan menjaga komunikasi demi kelancaran aktivitas di Sekolah, saat ini pihak Internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menerapkan rapat pekanan yang secara rutin dilakukan setiap minggunya di hari Jum'at. Rapat tersebut biasanya dilaksanakan secara tatap muka, namun sewaktu-waktu dapat dilaksanakan secara *Online* melalui grup media sosial internal *Whatsapp*, disaat Kepala Sekolah mendapatkan informasi secara mendadak, dan harus diberitahukan segera kepada para guru. Rapat pekanan minimal dilaksanakan seminggu sekali, namun sebelumnya, saat pandemi COVID-

19 belum melanda, rapat rutin dilakukan hampir setiap hari, setelah jam kegiatan belajar mengajar (KBM) berakhir.

Lalu, disamping terdapat rapat pekanan para guru, juga terdapat rapat tim. Tim terdiri dari kurikulum, SARPRAS (Sarana dan Prasarana), serta ujian nasional dan lain-lain (Tim Dadakan). Rapat tim juga sewaktu-waktu dapat dilakukan secara mendadak. Kemudian terdapat rapat individu (*Individual Meeting*) yang dilakukan secara tidak sering.

Menurut peneliti, pihak internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah tepat dalam menerapkan *Media Verbal*. Hal tersebut dikarenakan Sekolah membutuhkan sarana untuk melakukan koordinasi dan pembinaan terhadap publik internal. Dengan menerapkan rapat guru secara rutin, maka koordinasi di antara para guru dapat terjaga, begitu juga dengan menerapkan rapat tim, maka koordinasi dalam suatu tim dapat terjaga pula. Dan terdapat rapat secara individu, yang dimana peserta dapat leluasa menyampaikan apa yang ia rasakan, tanpa ada pihak ketiga yang menghambat. Sekaligus, dalam semua rapat tersebut dapat disisipkan materi pembinaan bagi publik internal.

Kedua, *Printed Media Channel*. Pihak internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menggunakan seperti, poster, pamflet, majalah dinding, majalah internal, kalender, spanduk, banner, dan papan informasi. Menurut peneliti, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah tepat dalam menggunakan *Printed Media Channel*. Hal tersebut dikarenakan *Printed Media Channel* yang dibuat berbentuk *Hardfile* maupun *Softfile* dapat menjadi sarana bagi pihak Sekolah dalam menyampaikan pesan kepada publik internal. Publik internal dapat melihat dan mendapatkan pesan secara langsung di lingkungan Sekolah maupun secara *Online* melalui media sosial. Untuk kedepannya, diharapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dapat memproduksi majalah internal sendiri, dan ditambah dengan laporan tahunan (*Annual Report*) dan jurnal staf (*Journal Staff*) untuk mendukung *Printed Media Channel*.

Ketiga, *Audio & Audio Visual*. Pihak Sekolah dalam hal ini telah menggunakan pengeras suara, telepon line, dan *Teleconference*. Yang paling utama, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menggunakan pengeras suara. Penggunaan pengeras suara lebih ditujukan kepada para murid. Menurut peneliti, untuk penggunaan dari telepon line dan *Teleconference* dapat diganti dengan menggunakan *Smartphone*, hal tersebut dikarenakan bahwa

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto merupakan lembaga yang berjenis lembaga pendidikan, yang dimana lembaga pendidikan tidak mempunyai *Scope* atau cakupan besar. Sehingga, cukup dengan menggunakan *Smartphone* dapat menghubungkan satu pihak dengan pihak yang lain di dalam ranah internal Sekolah. Ditambah lagi dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menyediakan layanan akses internet untuk para publik internalnya di Sekolah, sehingga para publik internal tidak perlu menggunakan akses internet pribadi, dan dapat dengan nyaman berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan fitur-fitur di *Smartphone*.

Menurut peneliti, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah tepat dalam menggunakan media *Audio & audio visual*. Hal tersebut dikarenakan, seperti perangkat pengeras suara dapat digunakan dalam mengkoordinasi publik internal secara tidak tatap muka, namun masih di lokasi yang sama. Lalu *Smartphone* yang mempunyai banyak fitur, juga dapat digunakan dalam menghubungkan publik internal, serta dapat melakukan *Teleconference* atau *Audio Conference*.

Keempat, *E-media*. pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menggunakan Internet, *E-mail*, dan *Messenger*. Pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto membuat dan menggunakan *E-mail* khusus Sekolah. Disamping itu, juga digunakan *Messenger* yaitu *Whatsapp*. Telah terdapat grup internal media sosial *Whatsapp*, yang terdiri dari grup perkelas, para guru, dan komite Sekolah. Dengan adanya grup media sosial, pihak Sekolah dapat melakukan pengarahan dan pembinaan diluar pertemuan bertatap muka dan dilakukan pada waktu yang telah disepakati bersama ataupun secara mendadak. Dengan menggunakan *E-media*, Pihak Sekolah dapat melakukan koordinasi, pembinaan dan pengarahan, dengan menyelenggarakan rapat para guru di grup media sosial internal yang telah tersedia disaat keadaan tidak memungkinkan atau mendukung bagi para publik internal untuk melakukan pertemuan tatap muka. Maka dari itu, grup media sosial internal sangat berguna di saat keadaan-keadaan tertentu.

Kemudian, Sekolah telah membuat dan menggunakan media sosial pribadi Sekolah yaitu, *Website*, *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, dan *Twitter*. Selain penggunaannya ditujukan kepada publik eksternal, media sosial pribadi Sekolah juga dapat digunakan kepada publik internal. Pada sub-sub bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa selain memproduksi *Printed Media Channel* berbentuk *Hardfile*,

Sekolah juga memproduksi dalam bentuk *Softfile*. Agar lebih efektif, kedua bentuk *Printed Media Channel* harus disalurkan kepada publik internal, dengan cara menyebarkan media bentuk *Hardfile* di lingkungan Sekolah dan meng-*Upload* atau *Share* media bentuk *Softfile* di media sosial pribadi Sekolah. Sehingga, setelah di-*Upload*, selain pihak eksternal, pihak internal juga dapat melihat dan membaca pesan di *Printed Media Channel* berbentuk *Softfile* atau elektronik yang telah ada di media sosial pribadi Sekolah melalui media sosial pribadi.

Menurut peneliti, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah tepat menggunakan *E-media* secara tepat. Hal itu dikarenakan Sekolah dapat menyebarkan pesan kepada publik internal melalui Internet, *E-mail*, *Messenger*, yang dapat memberikan pesan dalam jangka waktu yang singkat dan menjangkau cakupan yang luas. Untuk Internet (website, facebook, instagram, youtube, twitter), diharapkan kedepannya pihak Sekolah segera mendapatkan pihak yang kompeten dalam mengurus hal tersebut secara rutin, sehingga media sosial Sekolah dapat mengalami perkembangan seiring waktu dan digunakan secara maksimal. Setelah itu, perlu dilakukan pengembangan konten serta peningkatan *Engagement*.

Terakhir, *Mix Media*. pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menerapkan *Family or Staff Event*. Pada masa sebelum COVID-19 melanda, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto rutin mengadakan acara buka puasa bersama di bulan ramadhan, yang dihadiri oleh pihak Yayasan, Sekolah, dan RA. Lalu, acara lain juga dilakukan saat idul adha, dimana pihak Yayasan beserta dua lembaga dibawahnya mengadakan perayaan dengan melakukan pemotongan *Qurban*. Kemudian, diluar kegiatan rutin tersebut, para guru pernah berinisiatif mengadakan kegiatan kecil seperti para guru putera melakukan pendakian gunung dan para guru puteri berkumpul bersama.

Menurut peneliti, dengan pihak Sekolah menerapkan *Mix Media* dengan mengadakan *Event*, terutama ditujukan kepada pihak internal, dari pihak internal sebagai pihak yang berkontribusi dalam penyelenggaraan acara maupun sebagai peserta acara akan merasakan kebanggaan tersendiri terhadap lembaga, dikarenakan mereka sadar bahwa lembaga telah mengalami perkembangan yang dibuktikan dengan dimana lembaga mampu menyelenggarakan *Event*. Dengan diselenggarakannya *Event*, hal tersebut dapat menjadi sarana dalam melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap publik internal lembaga, serta dapat menumbuhkan keakraban di antara publik internal.

Salah satu turunan dari *Internal Public Relations* adalah *Employee Relations*. Menurut Widjaja (2010:71) *Employee Relations* berperan dalam merawat hubungan antara manajemen dan karyawan dalam hal kepegawaian secara formal, seperti pemberian gaji, kenaikan pangkat, mutasi, pensiun, pemberhentian, dan lain-lain (Mayasari & Angguntiara, 2018)

Menurut Ruslan, untuk program *Employee Relations* tersebut meliputi, pelatihan dan pendidikan, gairah kerja berprestasi, *Reward*, dan *Special Event* (2010, h. 278-279) (dalam Antono, 2018).

Peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menerapkan sebagian besar dari program-program *Employee Relations*. Pertama, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menerapkan motivasi kerja berprestasi terhadap publik internal, namun belum terprogram. Adapun program terkait motivasi kerja berprestasi, hal tersebut diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, berupa lomba guru teladan. Pemberian motivasi kepada publik internal dilakukan secara mandiri oleh pihak Sekolah, terutama pihak Yayasan, yang dilakukan saat rapat guru berlangsung. Selain dari pihak Yayasan atau Sekolah, para guru diberikan kebebasan dalam menyampaikan motivasi dan hal-hal lain secara bergantian.

Menurut peneliti, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah tepat dalam menerapkan motivasi kerja berprestasi, meskipun belum terprogram. yang merupakan bagian dari *Employee Relations*. Untuk Sekolah yang sedang dalam tahap pengembangan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan pemberian motivasi kerja berprestasi secara mandiri. Dengan pihak Sekolah terus melakukan pemberian motivasi secara rutin di setiap rapat, maka lambat laun motivasi akan timbul dan tertanam di benak para publik internal.

Kedua, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum menerapkan program pendidikan lanjutan kepada para guru. Sekolah hanya baru sebatas menyarankan, serta dari segi administrasi baru sebatas merekomendasikan para guru yang ingin melanjutkan pendidikan lanjutan. Hal tersebut disebabkan belum tersedianya dana untuk membantu pendidikan lanjutan para guru. Namun, meskipun begitu pihak Sekolah telah menerapkan program pelatihan terhadap para guru. Program tersebut belum terlaksana secara rutin dan penyelenggaraannya harus disesuaikan dengan agenda Sekolah.

Menurut peneliti, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah tepat dalam menerapkan program pelatihan bagi publik internal. Pihak Sekolah bekerja sama dengan relasi yang telah terbangun untuk menyelenggarakan pelatihan bagi publik internal. Disisi lain, peneliti memaklumi terkait penerapan program pendidikan lanjutan bagi publik internal belum dapat dilakukan, hal tersebut dikarenakan keadaan Sekolah yang masih dalam tahap pengembangan, sehingga belum tersedianya dana untuk pendidikan lanjutan bagi publik internal.

Ketiga, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menerapkan program penghargaan berupa *Reward* kehadiran, rencana terkait *Reward* hafalan Al-Qur'an, dan terkait seminim-minimnya penghargaan berupa ucapan terima kasih. Menurut peneliti, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah tepat menerapkan program penghargaan kepada publik internal. Program penghargaan diterapkan sebagai bentuk komunikasi dari lembaga dalam menyampaikan rasa terima kasih kepada staf yang berprestasi atas kontribusi besar yang telah dikerahkan untuk lembaga.

Terakhir, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menerapkan program *Special Event* kepada publik internal. Program *Special Event* yang diselenggarakan adalah buka puasa bersama, perayaan idul adha, dan kajian rutin. Acara buka puasa bersama dilaksanakan di bulan ramadhan, acara tersebut dihadiri oleh pihak Yayasan dan dua lembaga dibawah naungannya. Kemudian, ada perayaan idul adha dilakukan dengan prosesi pemotongan hewan *Qurban* yang berasal dari guru atau murid, kemudian hasil pemotongan berupa daging qurban dibagikan kepada seluruh murid atau murid yang benar-benar membutuhkan. Lalu diluar acara besar yang diagendakan secara rutin, terdapat acara kecil yang rutin dilakukan yakni kajian yang diselenggarakan setiap malam Jum'at yang bersifat umum dan kajian yang khususkan untuk para guru.

Neni Yulianti (2007:60) Menjadi seorang *Public Relations* yang mengurus masalah internal, haruslah melakukan interaksi langsung dan secara pribadi pada karyawan. Seperti mengobrol santai, berbincang-bincang dengan mereka, sehingga mereka merasa lembaga peduli terhadap mereka, dan mereka akan terbuka dengan mengungkapkan pendapat. Dan juga setiap kondisi masing-masing karyawan pasti berbeda satu sama lain (dalam Ziehad, 2019)

Menurut peneliti, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah tepat dalam menerapkan program *Special Event*. *Events* diselenggarakan dengan menyertakan seluruh pihak, yang dimana dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun keakraban di antara masing-masing individu, terutama keakraban publik internal. Disamping itu, dalam *Event* yang dilakukan, dapat disisipkan materi mengenai pembinaan yang ditujukan kepada publik internal.

Setelah membahas *Internal Public Relations*, pembahasan akan dialihkan ke *External Public Relations*. *External Public Relations* mempunyai turunan, dikarenakan penelitian ini berkonteks lembaga pendidikan, maka beberapa turunan yang terkait diantaranya adalah *Community Relations* dan *Government Relations*.

Menurut Hendrix dan Heyes, salah satu publik yang terpenting dari sebuah lembaga adalah komunitas. Merawat hubungan baik dengan komunitas biasanya memerlukan partisipasi dari manajemen dan staf, termasuk kontribusi pada lembaga dan kegiatan lokal. Lembaga dapat melakukan komunikasi dengan komunitas melalui cara-cara yang lain, seperti menyalurkan publikasi-publikasi lembaga atau melakukan pertemuan dengan pemimpin masyarakat. Kegiatan *Community Relations* sering kali melibatkan interaksi tatap muka antara sebuah lembaga dan masyarakat, karena tatap muka adalah cara yang efektif dalam mempengaruhi sikap. Penyelesaian masalah *Community Relations* dapat dilakukan berdasarkan urutan biasa yang terdiri dari riset, tujuan, pemrograman, dan evaluasi (Hendrix & Heyes, 2010).

Peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah memperhatikan komunitas di sekitarnya. Dalam penerapan *Community Relations*, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar, dan hubungan tersebut telah dijaga dengan baik hingga saat ini. Dalam implementasinya seperti Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto yang terus giat dalam melakukan koordinasi dengan ketua RT (Rukun Tetangga) dan tokoh masyarakat setempat saat wabah COVID-19 melanda, lalu Kepala Sekolah melakukan koordinasi dengan PAGANA (Papeling Tanggap Bencana) setempat dalam rangka rencana *Event* edukasi tanggap bencana, dan sterilisasi Sekolah untuk menghindari virus COVID-19. Dengan pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menjalin hubungan dan melakukan pendekatan dengan warga sekitar, hal tersebut akan memupuk kepercayaan

warga sekitar kepada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto. Salah satu bentuk kepercayaan warga sekitar kepada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto adalah dimana Kepala Dukuh dari perdukunan Wonosobo di sekitar Sekolah, mempercayakan anaknya untuk dididik oleh pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto.

Selama hubungan yang baik telah terbangun, tidak ada perselisihan yang timbul antara Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dan masyarakat. Yang ada hanyalah, kedua belah pihak saat ini saling membantu satu sama lain dalam rangka menjaga hubungan baik yang telah terbentuk.

Ada tujuh tujuan dari pelaksanaan kegiatan *Community Relations* berikut ini:

- a. Menyalurkan informasi mengenai lembaga itu sendiri, seperti produk, pelayanan, dan kegiatan yang ada. Dalam hal ini, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto melakukan penyebaran informasi mengenai Sekolah, baik secara *Offline* (Tatap muka atau langsung) atau secara *Online* (media sosial)
- b. Menyelesaikan kesalahpahaman dan menerima kritikan publik, serta membentuk dukungan dan opini yang baik. Dalam hal ini, *Public Relations* yang bertugas memperhatikan publik di ranah eksternal salah satunya komunitas, dengan sangat terbuka dalam menerima masukan dari publik, menyelesaikan kesalahpahaman, dan membentuk dukungan dan opini yang baik.
- c. Mendapatkan dukungan secara resmi yang akan berpengaruh pada iklim komunitas. Dalam hal ini, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto berusaha untuk memperoleh dukungan dari komunitasnya.
- d. Memahami sikap, pengetahuan dan harapan dari komunitas. Dalam hal ini, dengan menerima masukan dari publik, *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto otomatis berusaha untuk memahami sikap, pemahaman, dan harapan dari komunitas.
- e. Memberikan dukungan sarana kesehatan, pendidikan, rekreasi dan kegiatan budaya. Dalam hal ini, salah satunya pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto memberikan dukungan pendidikan dan pernah memberikan dukungan kesehatan kepada komunitas sekitar.

- f. Menggapai pengakuan yang baik dari pemerintah lokal. Dalam hal ini, dengan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh dukungan dari komunitas, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto ingin membuktikan kepada pemerintah setempat bahwa Sekolah peduli terhadap komunitas sekitar.
- g. Memberi dukungan pengembangan ekonomi sekitar dengan mengkonsumsi barang-barang dari wilayah sekitar. Dalam hal ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sangat peduli terhadap produk-produk setempat seperti jajanan tradisional, dengan menyediakan lapak berupa kantin Sekolah sebagai tempat produk tersebut dijual (Yudarwati, 2004).

Peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah melakukan upaya-upaya dalam menjaga hubungan baik dengan warga sekitar. Beberapa diantara implementasinya adalah pemberian sembako kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan dan mengajak perwakilan dari warga untuk mengikuti buka puasa bersama internal Sekolah dan Yayasan di bulan suci ramadhan. Warga sekitar juga pernah dilibatkan dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak Sekolah atau pihak Yayasan seperti penggalangan dana dan pengajian.

Saat keadaan normal, Kepala Sekolah sering melakukan kunjungan dan komunikasi kepada warga sekitar, termasuk imam Masjid dan takmir dalam menjaga hubungan baik. Lalu, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto sudah mempunyai kantin Sekolah, yang dimana pihak Sekolah mempersilahkan para wali murid untuk menitipkan makanan yang merupakan barang dagangan mereka disana. Pada waktu sebelumnya, juga pernah dilakukan pengobatan massal kepada masyarakat sekitar oleh Pihak Yayasan dan Sekolah.

Pembahasan turunan dari *External Relations* selanjutnya adalah *Government Relations*. *Government Relations* adalah turunan dari *Public Relations* yang berfokus pada hubungan lembaga dengan pemerintah, regulator, legislatif, dan aparat (Suwatno, 2018).

Menurut Kasali (1994:56) dalam (Nasution, 2017) , Tujuan dan target yang dari *Government Relations* adalah yakni:

1. Memperbanyak frekuensi aktivitas komunikasi terhadap pejabat pemerintah dan lembaga tinggi negara.

2. Mengawasi lembaga pengambil keputusan dan peraturan pada area yang dapat berpengaruh pada bidang usaha.
3. Menggiatkan partisipasi rakyat pada setiap lapisan pemerintah.
4. Ikut campur tangan pada undang-undang yang berdampak pada ekonomi rakyat dan pelaksanaannya.
5. Menumbuhkan pengertian dan kesadaran para pengambil keputusan.

Dan juga, menurut, Kasali (1994:56) dalam (Nasution, 2017) , dengan adanya tujuan tersebut, maka juga terdapat cara untuk mencapainya yaitu, mencari data sebanyak-banyaknya dari pemerintah, mengawasi strategi yang dibuat oleh pemerintah, lembaga akan memberikan umpan balik atas regulasi dari pemerintah, bertugas membangun posisi, membantu Pemasaran.

Peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menjalin hubungan baik dengan instansi-instansi pemerintah terutama yang berkaitan dengan lembaga pendidikan seperti UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan, Dinas Pendidikan, dan Dinas Kabupaten. Selama hubungan baik telah terjalin, tidak ada perselisihan yang timbul antara pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dan Dinas Pendidikan, terutama UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga hubungan baik dengan pemerintah adalah yakni:

1. Memberikan ucapan selamat pada hari spesial terkait pemerintah. Contoh, hari pendidikan nasional.
2. Pemberian agenda untuk instansi terkait.
3. Membuat kegiatan yang bertema olahraga, kesenian, dan menjadi sponsor dalam kontek nasional sampai internasional.
4. Mengundang pemerintah dalam peresmian lembaga.
5. Aktivitas lobby berkonsep kampanye dilakukan terus menerus secara baik dengan pemerintah (Nasution, 2017).

Menurut Whisley.dkk. dalam (Nasution, 2017), Terdapat beberapa pelaksanaan dari *Government Relations*, yaitu, (1) *Direct Lobbying*, (2) *Grassroot Lobbying*, (3) *Electoral Activities*, (4) *Litigation Communications*, dan (5) Aktivitas Protokol.

Dalam menjaga hubungan baik dengan instansi pendidikan, Pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto menjalankan kewajibannya kepada

UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan secara aktif dengan melakukan koordinasi dan tanggap memperoleh informasi, serta terus mengikuti instruksi dari Dinas Pendidikan. Selain itu, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto berpartisipasi aktif dalam rapat-rapat KKG (Kelompok Kerja Guru), kemudian mengikuti instruksi pembayaran iuran, termasuk perwakilan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto yaitu Kepala Sekolah, berperan aktif di grup Kepala Sekolah.

Disamping membangun relasi dengan instansi-instansi pendidikan pemerintah, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto juga membangun hubungan dengan perguruan tinggi, yaitu FPSB (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya) dari Universitas Islam Indonesia dengan melaksanakan MoU (*Memorandum of Understanding*). Kemudian, membangun hubungan dengan Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Saat ini, Wakil Kepala Sekolah Bidang (Waka.Bid) *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum terbentuk secara resmi. Namun, telah ditunjuk seseorang dari bidang lain untuk menerapkan *Public Relations* Sekolah dibawah naungan Kepala Sekolah, yang lebih berfokus mengurus publik di ranah eksternal, dengan tugasnya yaitu melayani kebutuhan informasi ke ranah luar, menerapkan publikasi, dan mengenalkan Sekolah serta menjaga hubungan baik dengan publik-publik luar Sekolah. Lalu, berperan sebagai pihak yang menerima kritik dan saran dari masyarakat dalam pembuatan kebijakan Sekolah. Kemudian, dalam pembuatan program *Public Relations*, tahap-tahap yang dijalankan adalah tahap mencari data, perencanaan, dan implementasi, namun belum berfokus pada tahap evaluasi. Untuk pembelajaran dan penerapan *Public Relations* di ranah internal ditangani oleh Kepala Sekolah dan para guru.

Penerapan *Public Relations* di ranah internal disebut *Internal Relations*. Terkait menjaga komunikasi yang baik dalam ranah internal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto, Kepala Sekolah memberikan arahan kepada para guru untuk berkomunikasi dengan baik, responsif, tidak terburu-buru dalam menanggapi pesan, dan peserta komunikasi harus mempunyai kapasitas atas informasi yang akan disalurkan. Lalu, terkait penyampaian dan penanaman nilai-nilai terkait lembaga seperti motto, visi-misi, kebiasaan kerja, kebijakan, Kepala Sekolah dan dibantu dengan pihak Yayasan, mengingatkan secara berkala dan menekankan nilai-nilai lembaga kepada para guru di dalam rapat, melalui cara penyampaian yang bersifat kekeluargaan atau tidak terkesan kaku. Dalam mendukung penerapan *Internal Relations*, telah digunakan sebagian besar dari lima media internal efektif, yakni media verbal (rapat pekanan, rapat tim, dan rapat individu), *Printed Media Channel* (poster, pamflet, banner, spanduk, majalah internal, dan papan informasi), *Audio Visual* (telepon line, pengeras suara, dan *Teleconference*), *E-media* (*E-mail*, website, *Whatsapp Messenger*, *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, dan *Twitter*), dan *Mix Media* (buka puasa bersama, perayaan idul adha, kajian rutin, dan kegiatan para guru diluar Sekolah). Juga, Diterapkan empat program *Employee Relations* antara lain, motivasi kerja berprestasi yang dilakukan secara mandiri oleh pihak Sekolah dan Yayasan,

penyelenggaraan pelatihan melalui kerja sama dengan pihak luar, penghargaan terkait kehadiran dan hafalan Al-Qur'an (direncanakan), dan acara spesial seperti buka puasa bersama perayaan idul adha, dan kajian rutin.

Penerapan *Public Relations* di ranah eksternal terbagi menjadi *Community Relations* dan *Government Relations*. Dalam menerapkan *Community Relations*, telah dijalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar Sekolah, seperti ketua RT, Kepala Dukuh, tokoh masyarakat, takmir & imam masjid, dan Pagana (Papeling Tanggap Bencana). Hubungan baik tersebut telah dijaga dengan baik hingga saat ini dan tidak pernah terjadi perselisihan. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar adalah dengan melakukan dan menjaga komunikasi, membuat program dan *Event*, melibatkan warga dalam acara Yayasan dan Sekolah, dan membantu mengembangkan ekonomi sekitar.

Kemudian, dalam menerapkan *Government Relations*, pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto telah menjalin hubungan baik dengan instansi-instansi, terutama instansi pendidikan pemerintah, seperti UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan dan Dinas Pendidikan. Hubungan baik tersebut telah dijaga hingga saat ini dan tidak ada perselisihan yang terjadi. Lalu, upaya-upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan baik dengan instansi pendidikan pemerintah adalah dengan berperan aktif dalam melakukan komunikasi dan memperoleh informasi, dan menjalankan kewajiban terhadap instansi terkait. Disamping membangun hubungan dengan instansi pendidikan pemerintah, pihak Sekolah juga membangun hubungan dengan instansi-instansi lain, seperti Dinas Kabupaten, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Aparat Kepolisian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, dan Universitas Islam Indonesia.

Hambatan dalam menerapkan strategi *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto yaitu dari segi sumber daya manusia (SDM), dimana Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto belum mempunyai tenaga ahli yang memahami bidang *Public Relations*. Lalu, hambatan dalam pelaksanaan komunikasi internal seperti ketidakcocokan, penyampaian pesan dengan cara yang kurang baik, dan kurang responsifnya saat berkomunikasi di media sosial. Serta, keterbatasan anggaran dalam penerapan program pendidikan lanjutan bagi para guru, dimana pihak Yayasan Darussalam Selokerto belum mampu mendanai biaya pendidikan para guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai Strategi *Public Relations* Lembaga Pendidikan Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dilakukan oleh peneliti disaat wabah *Corona Virus Desease-19* atau COVID-19 sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan menyebarnya wabah tersebut, membuat aktivitas masyarakat di luar rumah menjadi terbatas. Saat aktivitas di luar rumah dibatasi, maka keadaan tersebut tidak mendukung peneliti untuk melakukan penelitian secara totalitas. Dengan adanya kondisi yang tidak ideal tersebut, membuat peneliti terhambat dalam melakukan penelitian, terutama terkait pengumpulan data.

C. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan dari temuan-temuan penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Saran kepada pihak Sekolah terutama *Public Relations* Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto. Untuk kedepannya, diharapkan penerapan dari *Public Relations* di ranah internal dan eksternal Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto dapat lebih difokuskan. Dalam mengembangkan penerapan *Public Relations*, pihak Sekolah dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi terkini dari Sekolah. Sehingga, penerapan terbaru dari *Public Relations* akan lebih mudah untuk dilakukan.
2. Saran kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai *Public Relations* lembaga pendidikan. Apabila menggunakan rancangan yang sama dengan penelitian ini, yaitu meneliti penerapan *Public Relations* di ranah internal dan eksternal lembaga pendidikan, maka disarankan untuk tidak hanya mendalami penerapan dari sudut pandang *Public Relations* lembaga pendidikan saja, namun juga dari sudut pandang publik-publik di ranah internal dan eksternal lembaga pendidikan tersebut.

Daftar Pustaka

- Afifi, Subhan & Susilo, Muhammad Edy. (2014). Pengembangan Komunikasi Pemasaran Sekolah. Februari 2021.
<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1446>
- Antono, Fransisca. (2018). Strategi *Internal Relations* Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja : Studi Kasus Terhadap Kegiatan *Internal Relations* PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Tangerang. 7 April 2020. <http://kc.umn.ac.id/id/eprint/5882>
- Cahyaningrum, Sri. (2018). Strategi Public Relation Dalam Mengembangkan Citra Lembaga Madrasah di MAN 2 Ponorogo. 18 Januari 2021.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/3938/1/SKRIPSI%20APLUT.pdf>
- Choerunnisa & Yuniarti. (2015). Komunikasi Internal Humas PT Pertamina (Persero) Dalam Media *Energia Weekly*. 14 Januari 2020.
<http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna/article/download/810/695>
- Creswell, John. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Cutlip, Scott., Center, Allen., & Broom, Glen. (2005). *Effective Public Relations : Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan Dengan Sukses* (Edisi ke-8). Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Cutlip, Scott., Center, Allen., & Broom, Glen. (2007). *Effective Public Relations* (Edisi ke-9). Jakarta: Kencana.
- Fitri, Ana Rose. (2018). *Cyber Public Relations* Dunia Pendidikan (Studi Implementasi *Cyber Public Relations* di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya). 8 Februari 2021.
http://digilib.uinsby.ac.id/25072/1/Ana%20Rose%20Fitri_B76214058.pdf
- Hartini, Tin. (2016). Strategi *Community Relations* Dalam Lembaga Pendidikan. 26 Januari 2021.
<http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna/article/download/796/680>
- Hendrix, Jerry & Hayes, Darrell. (2010). *Public Relations Cases*. Boston : Wadsworth Cengage Learning.
- Jambi.tribunnews.com. (2020). BREAKING NEWS 'Tak Cocok' dengan Kepala Sekolah, Guru SD Sarolangun Mogok Ngajar. 29 Juni 2020.
<https://jambi.tribunnews.com/2020/02/17/tak-cocok-dengan-kepala-sekolah-guru-sd-di-sarolangun-mogok-ngajar>
- Junaedi. (2018). Kesal Guru Mogok Mengajar, Ratusan Orang Tua Murid Demo ke Sekolah. 26 Januari 2021.
<https://regional.kompas.com/read/2018/08/24/12450091/kesal-guru-mogok-mengajar-ratusan-orangtua-murid-demo-ke-sekolah?page=all>
- Kasali, Rhenald. (1994). *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kompas.com. (2018). Guru Mogok Mengajar, Ribuan Pelajar SMA Dipulangkan. 15 Desember 2020.
<https://regional.kompas.com/read/2018/10/17/10071391/guru-mogok-mengajar-ribuan-pelajar-sma-smk-di-mimika-dipulangkan?page=all>

- Mardiansyah, Ferbi. (2011). Strategi *Employee Relations* Di SMA Negeri 1 Kota Serang (Studi Kasus Korupsi Dana Sumbangan Pendidikan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Serang). 8 Februari 2021. <http://eprints.untirta.ac.id/151/1/SKRIPSI%20KOM%20Ferbi%20Mardiansyah.pdf>
- Mayasari, Silvina & Angguntiara, Chitra. (2018). Strategi Humas PT. Pelayaran Nasional (Persero) Indonesia Dalam Membuat Tabloid Sebagai Media Informasi Publik Internal. 28 Januari 2021. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jkom/article/view/3405>
- Mulyana, Deddy. (2010). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Edisi ke-14). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Yakub. (2019). Tuntut Kasek Mundur, Guru Mts di Jember Mogok Mengajar. 15 Desember 2020. https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4406603/tuntut-kasek-mundur-guru-mts-di-jember-mogok-mengajar?_ga=2.93885405.1795038163.1608024922-890071539.1607928104
- Naftah, Elmi. (2018). Strategi Public Relations Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Falah Sukorejo Ponorogo Dalam Membangun Citra Lembaga Terhadap Khalayak Eksternal. 26 Januari 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3580/1/elmi%20pdf%20jadi.pdf>
- Nasution, Vinny Fhiadina. (2017). Analisis Implementasi *Community* dan *Government Relations* Di Kebun Sei-Kencana PTPN V (Persero) Pekanbaru. 9 Maret 2021. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5578>
- Rumanti, Sr. Maria Assumpta. (2002). Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sanistiyatuti, Marfuah., Pratiwi, Fatma., & Wijayanti, Yani. (2009). Dasar-dasar Public Relations. Yogyakarta : Teras.
- Siwala, Nurul. (2017). Pelaksanaan Fungsi Internal & Eksternal *Public Relations* Hotel Santika Premiere Dyandra Medan. 23 Januari 2021. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8486/1/138530026.pdf>
- Suwatno. (2018). Pengantar *Public Relations Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wasesa, Silih, (2006). Strategi Public Relations. 22 April 2020. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=8E2DC3sva3EC&oi=fnd&pg=PR17&dq=strategi+internal+relations&ots=ZVXontM6en&sig=dks9XjmZHW5dI5c3WtX5TSh4IFo>
- Yudarwati, G. Arum. (2004). *Community Relations*: Bentuk Tanggung Jawab Sosial Organisasi. 8 Maret 2021. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/download/164/250>
- Ziehad, Bina. (2019). Program Employee Relations Dalam Membangun Kinerja Karyawan (Analisis Deskriptif PT Len Industri). 8 April 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/28116/>

Lampiran

A. Panduan Wawancara

1. Key Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Jabatan :

Lama bekerja :

a. Narasumber

1) Bapak/Ibu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu. (Nama, Usia, Pendidikan Terakhir, Jabatan, *Job Desk*, lama bekerja.)

b. Profil Instansi (bisa dari sumber lain) (optional)

1) Bagaimana informasi singkat mengenai SDIT Darussalam Selokerto? (jumlah siswa, dan lain-lain.)

2) Bagaimana terkait sejarah dari SDIT Darussalam Selokerto? (Direkomendasikan)

3) Apa visi misi dan motto dari SDIT Darussalam Selokerto?

4) Bagaimana terkait struktur organisasi di SDIT Darussalam Selokerto?

c. Public Relations

1) Bagaimana terkait posisi divisi Public Relations/Humas dalam struktur organisasi di SDIT Darussalam Selokerto?

2) Bagaimana struktur dari divisi Public Relations/Humas di SDIT Darussalam Selokerto?

3) Bagaimana terkait ranah tupoksi dari divisi Public Relations/Humas di SDIT Darussalam Selokerto?

4) Bagaimana peran dan pengaruh divisi Public Relations/Humas dalam pembuatan kebijakan di SDIT Darussalam Selokerto?

d. Program

1) Bagaimana proses dalam pembuatan program atau kegiatan yang akan ditargetkan kepada publik-publik Sekolah?

2) Bagaimana proses dalam melaksanakan program-program yang telah dibuat?

3) Bagaimana proses dalam mengevaluasi program-program yang telah di implementasikan?

e. Internal Relations

- 1) Seberapa penting penerapan dari komunikasi yang baik dalam segala aktivitas yang berlangsung dalam ranah internal?
 - 2) Bagaimana strategi yang diterapkan untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam ranah internal sekolah ini? seperti adanya etika atau aturan terkait berkomunikasi dan lain-lain.
 - 3) Apa saja kendala/masalah yang timbul dalam berkomunikasi di ranah internal Sekolah?
 - 4) Apakah sering diadakan rapat bersama para staf dan guru, atau *Meeting* secara individu?
 - 5) Apakah tersedia majalah internal, poster, pamflet, majalah dinding, Laporan tahunan, dan jurnal staff?
 - 6) Apakah terdapat televisi internal, telepon, pengeras suara, *Teleconference & audio Conference*?
 - 7) Apakah terdapat website atau blog, *Email*, dan media sosial Sekolah serta *Whatsapp* atau *Social Media Group* tiap divisi?
 - 8) Apakah diterapkan kegiatan *Event* untuk para publik internal, *Family Gathering*, kegiatan bersama keluarga dari publik internal, kegiatan CSR?
- f. Employee Relations
- 1) Seberapa penting bagi sebuah lembaga dalam memperhatikan kenyamanan para publik internal?
 - 2) Seberapa penting bagi sebuah lembaga dalam menanamkan “rasa kekeluargaan” pada publik internal?
 - 3) Seberapa penting bagi sebuah lembaga dalam menjaga dan merawat hubungan yang harmonis di dalam ranah internal?
 - 4) Bagaimana strategi yang digunakan dalam menyampaikan dan menanamkan hal-hal terkait lembaga seperti motto, visi-misi, etika, kebiasaan kerja, dan kebijakan kepada para staf dan guru?
 - 5) Berapa jumlah para staf dan guru di Sekolah ini?
 - 6) Bagaimana latar belakang pendidikan mereka?
 - 7) Bagaimana terkait peraturan yang menjadi pedoman dalam hal upah para staf dan guru? Apa saja yang dipertimbangkan?
 - 8) Apa saja tunjangan dan fasilitas yang diberikan kepada staf dan guru?
 - 9) Bagaimana prosedur absensi para staf dan guru?
 - 10) Apa pedoman yang menjadi acuan dalam menilai kinerja para staf dan guru? Bagaimana sistem penilaiannya?

- 11) Apakah terdapat program penghargaan kepada staf atau guru yang berprestasi?
 - 12) Apakah terdapat program pendidikan lanjutan dan pelatihan bagi para staf atau guru?
 - 13) Apakah terdapat program motivasi berprestasi guna untuk meningkatkan kinerja para guru dan staff?
 - 14) Apakah terdapat kegiatan kebersamaan khusus komunitas sekolah, seperti pengajian, buka puasa bersama, merayakan hari raya Islam bersama, merayakan ulang tahun sekolah, dan lain-lain?
 - 15) Apakah pernah terjadi perselisihan dalam ranah internal sekolah ini?
 - 16) Apakah sekolah ini terdapat koperasi?
 - 17) Apakah ada penerapan strategi lain dalam membina dan menjaga hubungan harmonis di dalam ranah internal?
 - 18) Apa saja kendala yang dihadapi dalam membina dan menjaga hubungan baik di dalam ranah internal?
- g. Community Relations
- 1) Bagaimana keadaan hubungan antara pihak Sekolah dan masyarakat (wali murid, warga sekitar di Sekolah, tokoh masyarakat) saat ini?
 - 2) Apakah pernah terjadi perselisihan antara pihak Sekolah dan masyarakat?
 - 3) Apa upaya-upaya pihak Sekolah dalam menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat?
- h. Government Relations
- 1) Bagaimana keadaan hubungan antara pihak Sekolah dan instansi-instansi lain (instansi pendidikan) saat ini?
 - 2) Apakah pernah terjadi perselisihan antara pihak Sekolah dan instansi-instansi lain?
 - 3) Apa upaya-upaya pihak Sekolah dalam menjalin dan menjaga hubungan baik dengan instansi-instansi lain?

2. Informan

- Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Jabatan :
Lama Bekerja :

Pertanyaan untuk Karyawan:

a. Narasumber

- 1) Bapak/Ibu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu. (Nama, Usia, Pendidikan Terakhir, Jabatan, *Job Desk*, dan Lama bekerja.)

b. Internal Relations

- 1) Seberapa penting penerapan dari komunikasi yang baik dalam segala aktivitas yang berlangsung dalam ranah internal?
- 2) Apa saja kendala/masalah yang timbul dalam berkomunikasi di ranah internal Sekolah?
- 3) Apakah penerapan komunikasi yang baik dalam internal Sekolah telah terlaksanakan dengan baik?
- 4) Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti rapat bersama para staf dan guru, atau rapat secara individu?
- 5) Apakah Bapak/Ibu pernah membaca majalah Sekolah, poster, pamflet, majalah dinding, laporan tahunan, dan jurnal staff?
- 6) Apakah terdapat televisi Sekolah, telepon, pengeras suara, dan *Teleconference & audio Conference*? Mana yang paling berperan dalam menyebarkan informasi kepada Bapak/Ibu dan publik internal yang lain?
- 7) Apakah Bapak/Ibu pernah mengakses website/blog sekolah atau media sosial sekolah?
- 8) Apakah Bapak/Ibu pernah mengirim informasi atau mendapatkan informasi dari *Email* sekolah?
- 9) Apakah Bapak/Ibu tergabung dalam grup media sosial tiap divisi di *Whatsapp* atau media sosial lainnya?
- 10) Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan yang ditujukan untuk para publik internal, kegiatan bersama keluarga dari komunitas Sekolah?

c. Employee Relations

- 1) Seberapa penting bagi sebuah lembaga dalam memperhatikan kenyamanan para publik internal?
- 2) Apakah Bapak/Ibu memahami betul terkait motto, visi-misi, etika, budaya, dan peraturan di Sekolah ini?
- 3) Apakah lembaga pernah menyampaikan dan menanamkan hal-hal terkait lembaga seperti motto, visi-misi, etika, dan kebijakan kepada para staf dan guru? Apakah strategi bisa dikatakan tepat?
- 4) Apakah pernah terjadi perselisihan dalam ranah internal sekolah ini?

- 5) Apakah Bapak/Ibu pernah menyatakan keluhan atau saran?
- 6) Apa saja tunjangan dan fasilitas Sekolah ini yang diterima oleh Bapak/Ibu?
- 7) Bagaimana prosedur absensi para staf dan guru? (Jam berapa mulai bekerja, istirahat, dan pulang?)
- 8) Apakah Bapak/Ibu menyadari adanya penilaian terhadap kinerja para staf dan guru?
- 9) Apakah terdapat program penghargaan kepada staf atau guru yang berprestasi?
- 10) Apakah terdapat program pendidikan lanjutan dan pelatihan bagi para staf atau guru?
- 11) Apakah terdapat program motivasi berprestasi guna untuk meningkatkan kinerja para guru dan staf?
- 12) Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan kebersamaan khusus publik internal sekolah, seperti pengajian, buka puasa bersama, merayakan hari raya Islam bersama, merayakan ulang tahun sekolah, dan lain-lain?
- 13) Apakah sekolah ini terdapat koperasi?
- 14) Bagaimana metode pemberian gaji yang diterapkan? Tunai atau transfer?
- 15) Apakah Bapak/Ibu sudah merasa cukup atas gaji, tunjangan, dan fasilitas yang diterima?
- 16) Apakah Bapak/Ibu merasa nyaman bekerja atau mengajar di Sekolah ini? (Bagaimana lingkungan tempat Bapak/Ibu bekerja atau mengajar?)

الجمعة، الأستد الاندو
الجمعة، الأستد الاندو

B. Surat Permohonan Izin Wawancara



FAKULTAS
PSIKOLOGI &
ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wijayandjaja
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 896444 ext. 2106, 2116
F. (0274) 896444 ext. 2106
E. ipb@uii.ac.id
W. ipb.uii.ac.id

Tanggal : 21 Desember 2020
Nomor : 403/Dek/70/DURT/XII/2020
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Skripsi

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

Di tempat.

AssalamualaikumWr. Wb

Dalam rangka mengantarkan mahasiswa untuk menjadi sarjana, maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Pasha Syahriza Maulana
Nomor Induk Mahasiswa : 17321063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pembimbing : Dr. Subhan Afifi, S.Sos.,M.Si
Judul Skripsi :

"Strategi Internal Public Relations Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto)."

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb

Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

ESI

Dr. Fuad Nashori, S.Psi, M.Si, V.Ag., Psikolog



C. Dokumentasi



Peneliti bersama Bapak Hasan, Selaku Kepala Sekolah dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto







Lingkungan Tempat Penelitian, Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto



SDIT DARUSSALAM SELOKERTO
CERDAS, BERAKHLAK, MULIA

Penerimaan Peserta Didik Baru

Tahun Pelajaran 2021/2022

Januari - April 2021

Link Pendaftaran Online
<http://bit.ly/ppdbsditarussalamselokerto>

Informasi Pendaftaran:
M. Hasan, S.Hj : 0858 6095 9618
Martina W, A.Md : 0813 2887 4949

Facebook: Darussalam.Selokerto | WhatsApp: 0858 6095 9618 | Email: sditarussalam.selokerto@gmail.com



SDIT DARUSSALAM SELOKERTO
CERDAS, BERAKHLAK, MULIA

Penerimaan Peserta Didik Baru 2021 / 2022

SDIT DARUSSALAM SELOKERTO

Waktu Pendaftaran
Januari - April 2021

Link Pendaftaran Online
<http://bit.ly/ppdbsditarussalamselokerto>

Informasi Pendaftaran
M. Hasan, S.Hj : (0858 6095 9618)
Martina W, A.Md : (0813 2887 4949)

Keunggulan
www.sditarussalamselokerto.ac.id

- Menerima Kesempatan Khusus Siswa
- Biaya Pendidikan Terjangkau
- Berkelembutan

Alamat : Selokerto, Kecamatan Selokerto, Kabupaten Sukoharjo, 59063

Facebook: Darussalam.Selokerto | WhatsApp: 0858 6095 9618 | Email: sditarussalam.selokerto@gmail.com



SDIT DARUSSALAM SELOKERTO
CERDAS, BERAKHLAK, MULIA

Ayo Sekolah di SDIT DARUSSALAM SELOKERTO



PROGRAM KHUSUS

- Madrasah Al-Quran tingkat 3 pp (28,29 & 30)
- Tahun Tadarus
- Majelis Baca Buku Arab
- Pendidikan Adab dan Ibadah

Teknologi Kuler di masa normal

- Tahfidz
- IT&Q
- Pramuka
- Renang
- Memorah
- Sahasa Inggris
- Selatin

Daftar segera Kuota Terbatas

Pendaftaran Online :
<http://bit.ly/ppdbsditarussalamselokerto>

Informasi Pendaftaran:
M. Hasan : 0858 6095 9618
Martina W : 0813 2887 4949

Facebook: Darussalam.Selokerto | WhatsApp: 0858 6095 9618 | Email: sditarussalam.selokerto@gmail.com

Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru



Kalender khusus buatan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto

SDIT Darussalam Selokerto
Insanis, Berprestasi, Berkualitas

PPDB

Tahun Pelajaran 2021/2022
<http://bit.ly/ppdbditdarussalamselokerto>

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SDIT DARUSSALAM SELOKERTO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Bismillah
 SDIT Darussalam Selokerto pada tahun ini membuka pendaftaran peserta didik baru untuk tahun pelajaran 2021/2022. Untuk itu kami mengundang kepada seluruh Bapak/Ibu wali/orang tua agar bersedia untuk melakukan pendaftaran di Daring dan bisa langsung datang ke SDIT Darussalam Selokerto, Jl. No. 6058 6095 9618 Muhammadiyah Rawan, Jember 60173 SDIT Darussalam Selokerto, A.M.

Wali:
 Dengan demikian berkesempatan untuk mendaftar di SDIT Darussalam Selokerto.

Selamatan, Suroboyoarjo, Ngagih, Sempak, Yogyakarta 5081

Facebook: Darussalam.Selokerto | WhatsApp: 0858 6095 9618 | Email: sditarussalamselokerto@gmail.com

SDIT DARUSSALAM SELOKERTO
Insanis, Berprestasi, Berkualitas

Karya Siswa

"jangan jadikan keterbatasan sebagai hambatan. Tapi jadikan itu sebagai motivasi agar kamu lebih aktif, kreatif, dan inovatif."

Informasi & Pendaftaran
 M. Hasan : 0858 6095 9618
 Martina W : 0813 2887 4949

Pendaftaran Online
<http://bit.ly/ppdbditdarussalamselokerto>

Facebook: Darussalam.Selokerto | WhatsApp: 0858 6095 9618 | Email: sditarussalamselokerto@gmail.com

SDIT DARUSSALAM SELOKERTO
Insanis, Berprestasi, Berkualitas

Karya Siswa

"jangan jadikan keterbatasan sebagai hambatan. Tapi jadikan itu sebagai motivasi agar kamu lebih aktif, kreatif, dan inovatif."

Informasi & Pendaftaran
 M. Hasan : 0858 6095 9618
 Martina W : 0813 2887 4949

Pendaftaran Online
<http://bit.ly/ppdbditdarussalamselokerto>

Facebook: Darussalam.Selokerto | WhatsApp: 0858 6095 9618 | Email: sditarussalamselokerto@gmail.com

SDIT DARUSSALAM SELOKERTO
Insanis, Berprestasi, Berkualitas

Karya Siswa

"jangan jadikan keterbatasan sebagai hambatan. Tapi jadikan itu sebagai motivasi agar kamu lebih aktif, kreatif, dan inovatif."

Informasi & Pendaftaran
 M. Hasan : 0858 6095 9618
 Martina W : 0813 2887 4949

Pendaftaran Online
<http://bit.ly/ppdbditdarussalamselokerto>

Facebook: Darussalam.Selokerto | WhatsApp: 0858 6095 9618 | Email: sditarussalamselokerto@gmail.com

SDIT DARUSSALAM SELOKERTO

TANDA BAIKNYA ISLAM SESEORANG

مَنْ حَسَنَ إِسْلَامَ الْمَرْءِ تَرَكَهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

"Di antara tanda baiknya islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya." (HR. Tirmidzi, shahih).

Info PPDB 2021/2022
Mohammad Hasan : 0858 6095 9618
Martina Winahju : 0813 2887 4949

Pendaftaran Online
<http://bit.ly/ppdbditdarussalamselokerto>

Darussalam.Selokerto 0858 6095 9618 iditarussalam.selokerto@gmail.com

SDIT DARUSSALAM SELOKERTO
Cerdas Berakhlak Mulia

2

Mengucapkan Perkataan Yang Baik Atau Diam

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah dia berkata yang baik atau diam." (HR Bukhari)

Info PPDB 2021/2022
MOHAMMAD HASAN : 0858 6095 9618
MARTINA WINAHJU : 0813 2887 4949

Pendaftaran Online
<http://bit.ly/ppdbditdarussalamselokerto>

Darussalam.Selokerto 0858 6095 9618 iditarussalam.selokerto@gmail.com

SDIT DARUSSALAM SELOKERTO
Cerdas Berakhlak Mulia

BERDOALAH KEPADA ALLAH

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu bertilawah: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"

QS. Mu'min : 60

Info PPDB 2021/2022
M. Hasan : 0858 6095 9618
Martina W : 0813 2887 4949

Pendaftaran Online
<http://bit.ly/ppdbditdarussalamselokerto>

Darussalam.Selokerto 0858 6095 9618 iditarussalam.selokerto@gmail.com

SDIT Darussalam Selokerto

Hari Guru Nasional 2020

"Setiap orang adalah GURU, Setiap rumah menjadi SEKOLAH"

Darussalam.Selokerto 0858 6095 9618 iditarussalam.selokerto@gmail.com

SDIT Darussalam Selokerto
Cerdas Berakhlak Mulia

Selamat hari

SUMPAH PEMUDA

Bersatu dan bangkit

28 Oktober 1928 - 28 Oktober 2020

Pendaftaran Peserta Didik Baru
0858-6095-9618

Darussalam.Selokerto

SDIT DARUSSALAM SELOKERTO
Cerdas Berakhlak Mulia

* Libur Semester 1 Telah Selesai *

SELAMAT DATANG

DI

SEMESTER 2

Tahun Pelajaran 2020/2021

Senin, 04 Januari 2021
"Tetap Semangat Belajar Dari Rumah"

Darussalam.Selokerto 0858 6095 9618 iditarussalam.selokerto@gmail.com

Konten-Konten Dari Media Sosial Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Selokerto



Dokumentasi Siswa-Siswi Saat Melakukan Shalat Dhuha Berjama'ah



Dokumentasi Kegiatan Siswa-Siswi



Dokumentasi Program Dari Instansi Kepolisian



Dokumentasi Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)



Dokumentasi Kunjungan Ke FPSB UII



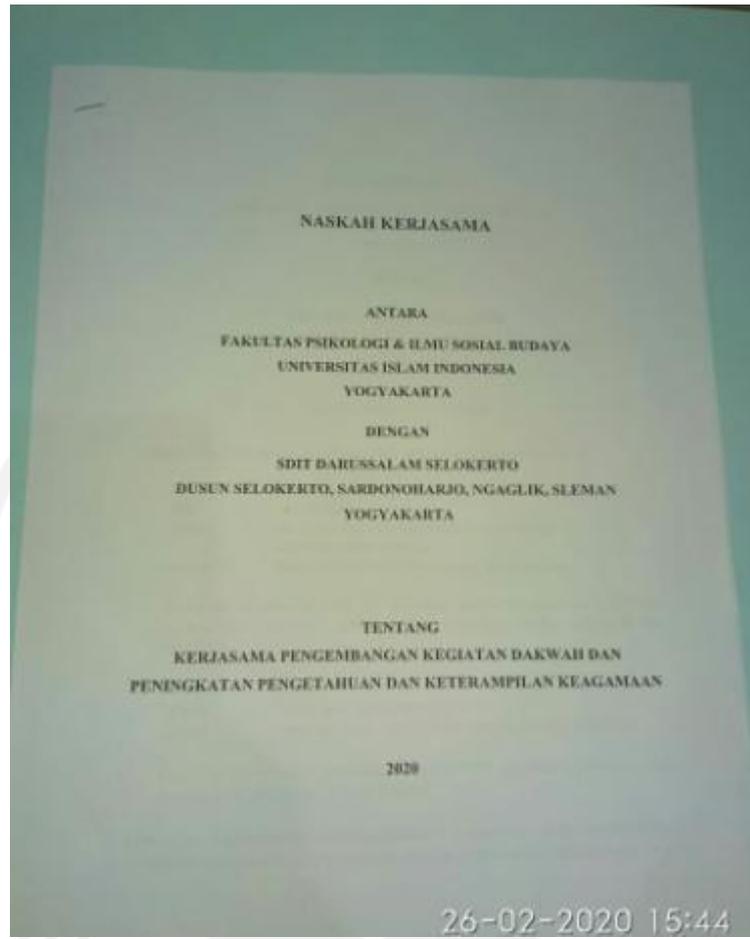
Dokumentasi Kunjungan Ke UPN Veteran Yogyakarta



Dokumentasi Pasar Jum'at Barokah Di Sekolah



Dokumentasi Kegiatan Pengajian Umum



Dokumentasi Pelaksanaan *Memorandum Of Understanding (MoU)* Dengan Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)



Dokumentasi Juara 3 Lomba PPMBI Matematika Se-Ngaglik



Dokumentasi Piagam Penghargaan Juara Dua Musabaqah Tartil Qur'an (MTQ) Putra